



MANAGING THROUGH A CHALLENGING ECONOMY

Laporan Tahunan 2015 Annual Report



Daftar Isi

Table of Contents

OUR PROFILE

PROFIL ANZ

Tentang ANZ <i>ANZ at a Glance</i>	4
Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	6
Prestasi Penting 2015 <i>2015 Key Performances</i>	8
Peristiwa Penting 2015 <i>2015 Event Highlight</i>	10

OUR MANAGEMENT

MANAJEMEN ANZ

Sambutan dari Presiden Komisaris <i>Greeting from the President Commissioner</i>	14
Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	16
Sambutan dari Presiden Direktur <i>Greeting from the President Director</i>	20
Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	24

OUR BUSINESS

BISNIS ANZ

Bisnis ANZ di Indonesia <i>ANZ Business In Indonesia</i>	32
Perbankan Ritel <i>Retail Banking</i>	36
Perbankan Institusional <i>Institutional Banking</i>	38
Global Markets <i>Global Markets</i>	39
Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance</i>	40
Private Bank <i>Private Bank</i>	42

OUR PERFORMANCE

KINERJA ANZ

Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	46
Kepatuhan dan Legal <i>Compliance and Legal</i>	50
Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	54
Laporan Manajemen Risiko <i>Risk Management Report</i>	56
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	124
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	126
Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	130
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk <i>Financial Performance of Parent Company</i>	225
Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>	232



ANZ Tower



OUR PROFILE / PROFIL ANZ

Tentang ANZ

ANZ at a Glance



Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara

In 1973, the Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as the ANZ Grindlays representative office.

Then, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank into PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected their capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million)

dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Saat ini ANZ merupakan bank berlayanan penuh dengan 28 cabang di 11 kota besar seluruh Indonesia. ANZ menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan lengkap bagi nasabah korporasi melalui layanan perbankan korporasi, *treasury*, *trade finance*, dan *cash management*. Untuk nasabah individu, ANZ menyediakan layanan perbankan ritel dan *wealth management*, kredit pemilikan rumah, serta pembiayaan konsumen (kartu kredit dan kredit tanpa agunan).

Per bulan Oktober 2015, ANZ memiliki peringkat kredit AAA (idn) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings. ANZ memperoleh banyak penghargaan, seperti penghargaan Asian Banker Excellence in Retail Financial Services Awards 2015 sebagai bank asing terbaik di Indonesia.

and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

In 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), which reflects the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

Currently, ANZ is a fully-fledged bank with 28 branches spread throughout 11 major cities across Indonesia. ANZ offers a range of products and services for its corporate clients through our corporate banking, treasury, trade finance and cash management services. For individuals, ANZ offers retail banking and wealth management, mortgages as well as consumer finance services through our credit card and personal loan products.

As of October 2015, ANZ is rated AAA (idn) credit rating from Fitch Ratings. ANZ has received many awards, such as accolades at the 2015 Asian Banker Excellence in Retail Financial Services Awards 2015 for the Best Foreign Retail Bank in Indonesia.

Visi dan Misi

Vision & Mission

Visi

Menjadi salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia yang menempatkan kebutuhan nasabah sebagai fokus utama kami.

Vision

To become one of Indonesia's leading joint venture banks with a strong focus on customers' needs.

Misi

ANZ sedang dalam perjalanan yang sangat berarti dalam membangun bank campuran yang memimpin dengan kapabilitas perbankan di bidang perbankan korporasi, *private banking*, *ritel*, *wealth management*, serta pembiayaan konsumen termasuk kartu kredit dan kredit tanpa agunan

Kami melayani segmen nasabah yang luas dan mengarah pada bank yang berorientasi pada hubungan dengan nasabah dengan membangun nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi nasabah dan bank.

Indonesia merupakan salah satu pasar kunci dan bagian penting bagi rencana keseluruhan ANZ Group untuk menjadi Super Regional Bank yang mencakup kawasan Australasia.

Mission

We are on an exciting journey to build a leading joint venture bank in Indonesia with market leading capabilities in corporate banking, private banking, retail and wealth management as well as consumer finance through our credit cards and personal loans.

We cater to a wide range of customer segments and are well on our way to become a client relationship bank which focuses on building long-term sustainable value for our clients and ourselves.

Indonesia is a key franchise market and an important part of the overall plan for ANZ Group to build a Super Regional Bank covering Australasia region.

I Care Values

I Care Values

Integritas

- Melakukan yang benar

Integrity

- Do what is right

Kolaborasi

- Bekerja sama

Collaboration

- Work as one

Akuntabilitas

- Bertanggung jawab

Accountability

- Own your actions

Hormat

- Saling menghargai

Respect

- Value every voice

Keunggulan

- Menjadi yang terbaik

Excellence

- Be your best

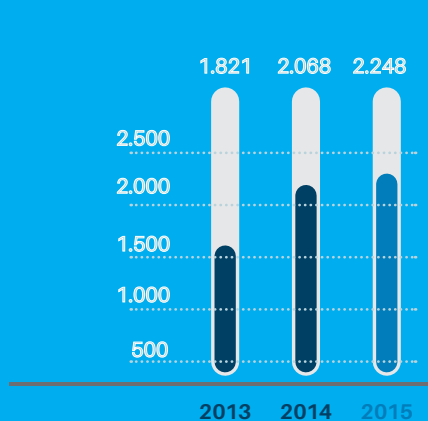
Prestasi Penting 2015

2015 Key Performances

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

Rp Miliar/in Billion IDR



9% 

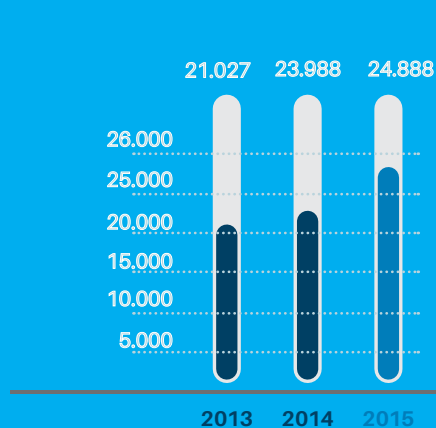
Pendapatan Bunga Bersih mengalami kenaikan sebesar 9% pada akhir tahun 2015

Net Interest Income increased by 9% as of end of 2015

Kredit Yang Diberikan (Bersih)

Loans (Net)

Rp Miliar/in Billion IDR



4% 

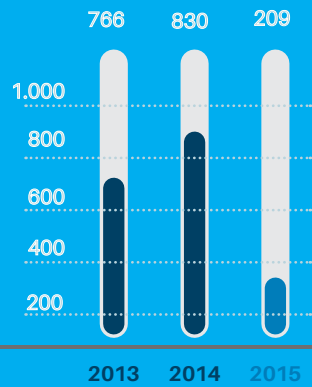
Kredit yang diberikan, bersih mengalami pertumbuhan sebesar 4% pada akhir tahun 2015

Net loans increased by 4% as of end of 2015

Laba Bersih

Net Income

Rp Miliar/in Billion IDR



-75% ↓

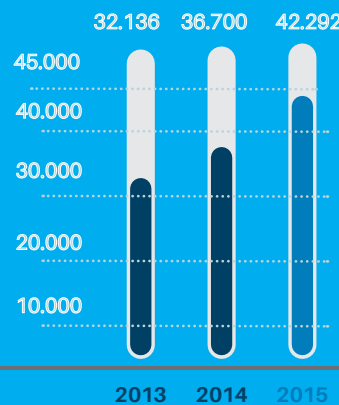
Laba bersih mengalami penurunan sebesar 75% pada akhir tahun 2015

Net income decreased by 75% as of end of 2015

Aset

Assets

Rp Miliar/in Billion IDR



15% ↑

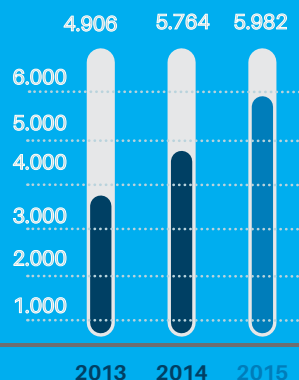
Total aset mengalami pertumbuhan sebesar 15% pada akhir tahun 2015

Total assets increased by 15% as of end of 2015

Ekuitas

Equity

Rp Miliar/in Billion IDR



4% ↑

Total ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 4% pada akhir tahun 2015

Total equity increased by 4% as of end of 2015

Peristiwa Penting 2015

2015 Event Highlights

Januari / January

22

ANZ Economic Outlook mempresentasikan paparan ekonomi Indonesia di tahun 2015 dengan berbagai sudut pandang dari mantan Menteri Koordinator Ekonomi dan Keuangan Dorojatun Kuntjoro-Jakti, Deputi Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia Suryo Bambang Sulisto, Chief Economist ANZ untuk Asia Selatan, ASEAN, dan Pasifik Glenn Maguire, serta beberapa pejabat senior dari pemerintah Indonesia.

ANZ Economic Outlook presented the 2015 Indonesia economic updates with various point of views from former Coordinating Minister of Economy and Finance Dorojatun Kuntjoro-Jakti, Deputy Governor of Bank Indonesia Perry Warjiyo, Chairman of the Indonesia Chamber of Commerce and Industry Suryo Bambang Sulisto, ANZ Chief Economist for South Asia, ASEAN, and Pacific Glenn Maguire, and senior executives from Indonesian government.

Februari / February

23

ANZ memasarkan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Tahun Anggaran 2015 Seri 007 (SR 007) dan berhasil menjadi bank berafiliasi internasional dengan penjualan tertinggi dengan nilai mencapai Rp 2,52 triliun.

ANZ marketed and successfully became the top international bank in terms of (SR 007) sales with a value of IDR 2.52 trillion

Agustus / August

27

ANZ menerima penghargaan Asian Banker Excellence in Retail Financial Services Awards 2015 sebagai bank asing ritel terbaik di Indonesia.

ANZ received an award at the 2015 Asian Banker Excellence in Retail Financial Services Awards as the Best Foreign Retail Bank in Indonesia.

Maret / March 20

ANZ ikut serta dalam pemberian fasilitas pembiayaan sindikasi dengan nilai mencapai Rp 5 triliun kepada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom).

ANZ participated in a IDR 5 trillion syndicated loan for PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom).

Maret / March 26

ANZ mendapatkan dua penghargaan Retail Banker International Asia Trailblazer Awards 2015 sebagai bank dengan penawaran kartu kredit terbaik (Best Credit Card Offering) dan bank dengan keunggulan inovasi pinjaman terbaik (Excellence in Loan Origination) se-Asia.

ANZ received accolades at the 2015 Retail Banker International Asia Trailblazer Awards for the Best Credit Card Offering and Excellence in Loan Origination categories.

Mai / May 7

ANZ meluncurkan laporan penelitian baru "ASEAN: The Next Horizon" yang melaporkan bahwa ASEAN memiliki potensi untuk menjadi salah satu pusat utama manufaktur dunia dalam 10 tahun ke depan dan Indonesia berperan sebagai pemimpin utama dalam pembangunan ASEAN.

ANZ launched a new research report "ASEAN: The Next Horizon" claimed that ASEAN has the potential to become one of the world's key manufacturing hubs over the next ten years and Indonesia has a key role as true leader in ASEAN's development.

Mai / May 28

ANZ mendapatkan penghargaan dari Rekor Bisnis atas produk ANZ Home Loan yang merupakan kredit kepemilikan rumah (KPR) pertama di Indonesia yang menerapkan suku bunga transparan dengan acuan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR).

ANZ received an award from the Rekor Bisnis for the ANZ Home Loan, which is the first mortgage in Indonesia with transparent interest rate by using Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR).





OUR MANAGEMENT / MANAJEMEN ANZ

Sambutan dari Presiden Komisaris Greeting from the President Commissioner



Enrique V. Bernardo

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Selama paruh kedua tahun 2014, Indonesia mengalami penurunan ekspor komoditas dan penerimaan investasi asing yang juga berdampak di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5,5%. Penurunan ini mengakibatkan investasi konsumsi dan modal dalam negeri melemahkan kegiatan usaha dan juga Rupiah.

Lingkungan bisnis yang sulit ini tercermin dalam hasil keuangan Bank pada tahun 2015. Meskipun total aset tumbuh sebesar 15,2% menjadi Rp 42,3 triliun yang pada tahun 2015, laba bersih setelah pajak secara signifikan menjadi turun sebesar 75% dari Rp 830 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 209 miliar pada tahun 2015. Penurunan yang signifikan ini dikarenakan tambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk meredam potensi penurunan kualitas kredit dari beberapa nasabah Bank.

Namun secara keseluruhan, kondisi keuangan Bank tetap sehat dan stabil, salah satunya ditunjukkan dengan modal dasar sebesar Rp 5,9 triliun yang merupakan 17,62% dari total aset tertimbang menurut risiko yang berada jauh di atas persyaratan modal minimum. Dengan rasio NPL sebesar 1,41% pada tahun 2015, secara keseluruhan kualitas aset Bank masih terjaga pada kondisi yang sehat.

Ke depannya, Dewan Komisaris yakin bahwa segera setelah reformasi ekonomi yang dilembagakan oleh pemerintah dapat dilaksanakan secara penuh, ekonomi secara bertahap akan berbalik dan kembali bertumbuh.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk melanjutkan kewaspadaan dalam melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun 2015 sejumlah rekomendasi dari OJK dilaksanakan untuk lebih memperkuat tata kelola perusahaan yang baik. Pada 15 Oktober 2015 OJK juga telah menyetujui pengangkatan Hugues de L'Epine sebagai komisaris baru yang diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Kerja keras dan dedikasi semua staf Bank selalu menjadi salah satu aset terkuat kami. Dengan pemikiran ini, Dewan Komisaris yakin bahwa Bank bisa menghadapi tantangan di masa yang akan datang dan mencapai pertumbuhan bisnis dan laba yang baik.

Kami sampaikan terima kasih kepada nasabah, mitra bisnis, staf, dan *stakeholder* Bank atas dukungannya.

During the second half of 2014, the country experienced decline in its export of commodities and foreign investment receipts. This spilled over in 2015. The economic growth was down to 5.5%. The resulting reduction in domestic consumption and capital investment dampened business activities and weakened the Rupiah.

This difficult business environment was reflected in the Bank's financial result in 2015. Although total asset grew by 15.2% to IDR 42.3 trillion in 2015, the profit after tax was significantly down by 75% from IDR 830 billion in 2014 to IDR 209 billion in 2015. The material reduction was due to additional reserve set up to cushion potential deterioration in the credit quality of some of the Banks's client.

Overall however, the Bank's financial condition remained sound and stable as the capital base of IDR 5.9 trillion constitutes 17.62% of total risk-weighted assets, comfortably above the minimum capital requirement. With an NPL ratio of 1.41% in 2015, the overall quality of asset also remained healthy.

Going forward, the Board of Commissioners is confident that as soon as the instituted government economic reforms are fully implemented, the economy will gradually turn around and resume its interrupted growth.

The Board of Commissioners is committed more than ever to continue its vigilance in implementing the principle of good corporate governance. In 2015 a number of recommendations from OJK were implemented to further strengthen the Bank's good corporate governance. On 15 October 2015 OJK approved the appointment of Hugues de L'Epine as new commissioner that is expected to strengthen the Board of Commissioners' supervision function.

As always, the hard work and dedication of all the Bank's staff remains one of our strongest assets. With this in mind, the Board of Commissioners is confident that we can face the challenges ahead and achieve our growth and profit target.

Once again, we convey our gratitude to the Bank's customers, business partners, staff and stakeholders for their continuing support.

Hormat Saya / Sincerely,
Enrique V. Bernardo

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Enrique V. Bernardo

Presiden Komisaris (Independen)
President Commissioner (Independent)

Warga negara Filipina, Enrique V. Bernardo memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam industri perbankan dan keuangan, termasuk 22 tahun di Indonesia.

A Filipino citizen, Enrique V. Bernardo has more than 40 years experience in the banking and finance industry. This includes 22 years in Indonesia.

Ia meraih gelar Bachelor of Business Administration (BSBA) dan Master of Business Administration (MBA) dari University of the Philippines.

He earned his BSBA and MBA degrees from the University of the Philippines.

Sebagai seorang akuntan publik tersertifikasi, ia telah berkarir sebagai pemeriksa bank di Bank Sentral Filipina, Corporate Planner di San Miguel Corporation (Filipina), dan Vice President di Bancom Development Corporation (Filipina), sebuah bank investasi regional.

A certified public accountant (CPA), he had worked at the Department of Supervision and Examination, Central Bank of the Philippines, as Bank Examiner; San Miguel Corporation (Philippines) as Corporate Planner and as Vice President of Bancom Development Corporation (Philippines), a regional investment bank.

Di Indonesia, Enrique pernah menjabat sebagai General Manager PT Ficorinvest (bank dagang yang merupakan anak perusahaan BI) dan kemudian sebagai Managing Director PT DKB Panin Finance.

In Indonesia, he was General Manager of PT Ficorinvest (a merchant banking subsidiary of BI) and subsequently Managing Director of PT DKB Panin Finance.

Ia memangku jabatan sebagai Komisaris di ANZ Indonesia sejak 15 Juni 2001 dan memperoleh konfirmasi sebagai Komisaris Independen pada 18 Desember 2007.

He has served as ANZ's Commissioner since 15 June 2001 and obtained confirmation as an Independent Commissioner on 18 December 2007.



JUSUF ARBIANTO TJONDROLUKITO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada dan gelar Master of Arts (MA) dari Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Ia telah menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2008.

Pengalamannya di bidang perbankan diawali dari Citibank (1969-1980), dilanjutkan di Bank Danamon sebagai Managing Director (1980-1995), dan di Bank Delta sebagai Presiden Direktur.

Jusuf juga menjabat sebagai Komisaris di Bank Danamon, Bank Dana Asia, dan Korea Exchange Bank Danamon hingga 1998.

Sejak 1999 hingga 2008, ia menjabat sebagai Komisaris di PT Matahari Putra Prima Tbk dan sampai sekarang menjadi Presiden Komisaris PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Jusuf juga merupakan seorang arbiter dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia dan sebagai anggota Dewan Penyantun Universitas Kristen Petra.

An Indonesian citizen, Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito earned his bachelor degree from the Faculty of Economics, Gadjah Mada University and Master of Arts degree from Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). He has been serving as Independent Commissioner since June 2008.

His career in the banking industry started at Citibank (1969-1980). Then he moved to Bank Danamon as Managing Director (1980-1995) and Bank Delta as President Director.

Jusuf also served as Commissioner of Bank Danamon, Bank Dana Asia and Korea Exchange Bank Danamon until 1998.

From 1999 to 2008, he served as Commissioner at PT Matahari Putra Prima Tbk. Up to now, he has been President Commissioner of PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Jusuf is also an arbiter at the Indonesian National Board of Arbitration and Member of Petra Christian University's Board of Trustees.



SITY LEO SAMUDERA

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, Sity Leo Samudera memiliki gelar Bachelor of Commerce di bidang akuntansi dari Australia National University, Canberra, Australia. Ia pernah menjadi President Director/Managing Director Barclays Capital Indonesia selama empat tahun. Dalam masa itu ia memimpin sejumlah kesepakatan penting dan membangun relasi nasabah di Indonesia.

Sebelumnya, ia bekerja untuk berbagai bank termasuk Citibank, Chase Manhattan Bank, dan Deutsche Bank. Ia juga menjadi Direktur Perbankan Instusional ANZ dan bertanggung jawab membangun dan mengembangkan bisnis dan kemampuan perbankan instusional sebelum diangkat menjadi Komisaris.

Sity memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Komisaris ANZ Indonesia pada 23 Desember 2014 dan menjabat efektif tanggal 16 Februari 2015 melalui Pernyataan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia.

An Indonesian citizen, Sity Leo Samudera holds a Bachelor of Commerce, majoring in Accounting from the Australia National University, Canberra, Australia. She was the President Director/Managing Director of Barclays Capital Indonesia for four years and during that period led numerous landmark deals and client relationship in Indonesia.

Prior to Barclays Capital, she worked for various banks including Citibank, Chase Manhattan Bank and Deutsche Bank. She was also the ANZ Director of Institutional Banking and responsible for growing and developing the institutional business and capabilities before she was appointed as commissioner.

Sity has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 23 December 2014 with effective appointment on 16 February 2015 as stated on Circular resolution of general meeting of Shareholders PT Bank ANZ Indonesia.



Hugues Eric Marie de l'Epine

Komisaris
Commissioner

Hugues de l'Epine adalah Chief Risk Officer ANZ Group untuk Asia dan berkedudukan di ANZ Singapura. Terkait dengan jabatan tersebut beliau bertanggung jawab untuk semua hal terkait dengan risiko di Asia.

Sebelumnya beliau adalah General Manager ANZ Group untuk Kredit Institusional APEA dimana dia bertanggung jawab untuk persetujuan kredit dan manajemen kredit untuk nasabah institusional di Asia Pasifik, Eropa dan Amerika.

Sebelum bergabung dengan ANZ pada tahun 2010, Hugues de l'Epine telah bekerja untuk HSBC selama 16 tahun sebagai International Manager, dimana beliau telah memegang berbagai macam jabatan di bidang *Trade Finance*, *Corporate* dan *Institutional Banking*, dan *Risk* di Perancis, London, Hongkong, Jepang dan Taiwan.

Hugues memperoleh persetujuan dari OJK sebagai komisaris PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2015 dengan efektif pengangkatan pada tanggal 15 Oktober 2015 melalui Pernyataan Sirkuler Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia.

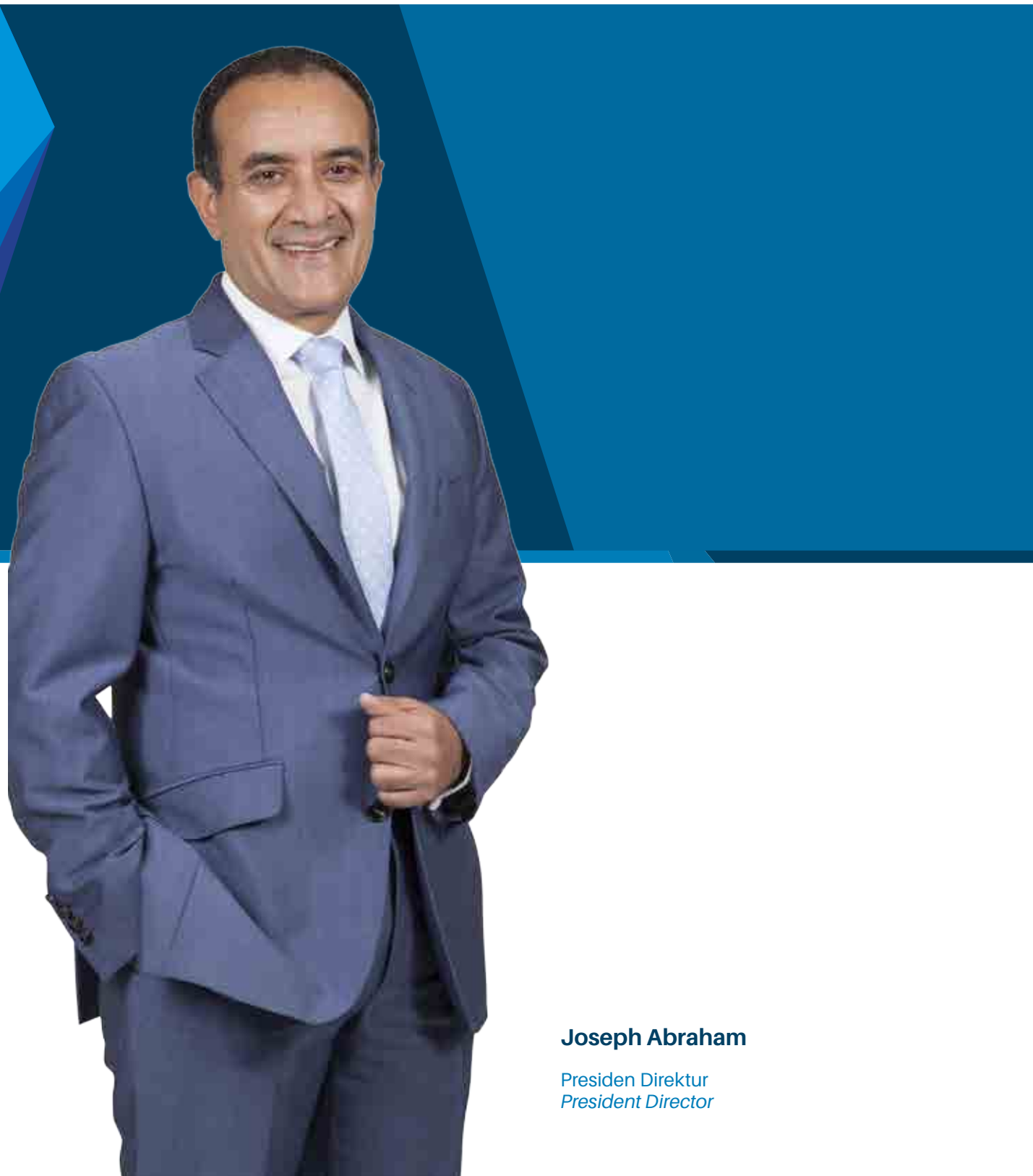
Hugues de l'Epine is the Chief Risk Officer, Asia of ANZ Group based in Singapore. In this role, he is responsible for all Risk - related matters in Asia.

Prior to that role he was General Manager, Institutional Credit APEA of ANZ Group where he was responsible for credit approvals and credit management of institutional customers in Asia Pacific, Europe and America

Before joining ANZ in 2010, Hugues de l'Epine had been with HSBC for 16 years as an International Manager, where he had held various roles in Trade Finance, Corporate and Institutional Banking, and Risk in France, London, Hongkong, Japan and Taiwan

Hugues has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 15 October 2015 with effective appointment on 15 October 2015 as stated on Circular resolution of general meeting of extraordinary shareholders PT. Bank ANZ Indonesia.

Sambutan dari Presiden Direktur Greeting from the President Director



Joseph Abraham

Presiden Direktur
President Director

KINERJA TAHUN 2015

Ekonomi Indonesia pada tahun 2015 mengalami perlambatan pertumbuhan terendah dalam enam tahun terakhir pada angka 4,79% per tahun. Penurunan kinerja komoditas dan perlambatan di Cina berdampak pada ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam dan mengingatkan pentingnya melakukan diversifikasi ekonomi yang tidak tergantung dengan sumber daya alam. Pemerintah harus terus fokus untuk melakukan langkah-langkah deregulasi dan menyederhanakan ekonomi, serta menarik investasi asing jika ingin mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi populasi muda dan mengambil keuntungan dan bonus demografi.

Perlambatan pada sektor sumber daya alam utama memiliki dampak lebih luas pada sektor pertambangan, jasa pertambangan, agraria, dan area lainnya yang berdampak pada permintaan dan kepercayaan konsumen. Sektor perbankan sebagai kekuatan ekonomi juga tidak kebal dan kredit macet mengalami kenaikan dari 2,1% ke 2,3%. Sementara kinerja provisi kami lebih baik dari rekan-rekan perbankan internasional yang lain, kami melihat kenaikan signifikan pada sektor *emerging corporate* dan sumber daya alam.

Kami telah mengambil langkah-langkah untuk memposisikan portofolio dengan menghentikan segmen klien yang lebih rentan serta meningkatkan kewaspadaan pada kesehatan portofolio. Ekonomi 2016 terus menunjukkan kelemahan dan oleh karena itu kami memperkirakan kondisi yang penuh tantangan ini akan berlanjut di 2016 sebelum membaik pada 2017 sehingga kami memiliki posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang tersebut di 2017.

2015 PERFORMANCE

The Indonesian economy in 2015 slowed to its lowest growth rate in six years at 4.79% per annum. The continued commodity slump and the slowdown across China impacted the resource dependent economy and highlighted the need to diversify the economic base beyond its resource dependency. The government will need to continue to focus on measures to deregulate and simplify the economy, as well as attract foreign investment if it is to accelerate economic growth and create employment for the young population and take advantage of the demographic dividend.

The slowdown in the key natural resources sector had wider impacts across the mining, mining services, agriculture and other areas which impacted consumer demand and confidence. The banking sector as proxies for the economy was also not immune and saw an increase in the level of bad debts from 2.1% to 2.3%. Whilst our provision performance was better than our peers amongst the international banks we did see a significant rise in our emerging corporate sector and resources areas.

We have taken actions to reposition the portfolio by exiting certain more vulnerable client segments and by increased vigilance over the portfolio health. The economy in 2016 continues to show weakness and hence we may expect the challenging conditions to continue in 2016 before improving in 2017 and we are well positioned to benefit when the economy turns in 2017.

Joseph Abraham

Presiden Direktur
President Director

Kami melanjutkan agenda strategis dalam membangun posisi terdepan di perbankan ritel dan korporasi. Kami menjadi agen penjual bank asing dengan penjualan tertinggi untuk Obligasi Negara Ritel Indonesia Tahun Anggaran 2015 seri 012 (ORI 012) dan Sukuk Negara Ritel Tahun Anggaran 2015 seri 007 (SR007) yang menunjukkan kesuksesan cabang dan jaringan nasabah ritel. Kami mendapatkan dua penghargaan regional dari Retail Banker International Asia Trailblazer Awards 2016 untuk bank dengan penawaran kartu kredit terbaik dan bank dengan keunggulan inovasi pinjaman terbaik se-Asia. Saya secara khusus bangga menginformasikan bahwa ANZ mendapatkan penghargaan bank asing ritel terbaik di Indonesia pada Asian Banker Excellence in Retail Financial Services 2015 yang menunjukkan seberapa jauh pencapaian kami dalam tujuh tahun.

Dalam Perbankan Institusi, kami melanjutkan konsolidasi dan memperkuat posisi kami sebagai bank institusional terkemuka. Kami menjadi penasihat untuk sejumlah transaksi penting di sektor sumber daya alam (pertambangan emas dan proyek panas bumi) serta perkebunan minyak kelapa sawit, serta memimpin penerbitan obligasi Tower Bersama, Pelindo II, dan Garuda Indonesia (Sukuk). Kami juga menjadi *mandated lead arranger* untuk sejumlah transaksi badan usaha milik negara (BUMN) seperti Telkom dan Pertamina. Kami juga bekerja sama dengan mitra produk di pasar modal dan perbankan transaksional untuk meningkatkan imbal hasil kami lebih lanjut dari kemitraan kami dan ini akan menjadi fokus yang terus berlangsung di 2016 dan tahun-tahun ke depan.

Kami terus berinvestasi pada orang-orang kami melalui pelatihan dan pengembangan baik secara internal dan di luar negeri serta penempatan di Australia dan negara-negara ASEAN.

We continued our strategic agenda of building leadership position in retail and corporate banking. We were the top foreign seller for the Indonesian Government Retail Bonds (ORI 012) and the Indonesian Government Sukuk Retail (SR007) offering which shows the success of our branch and retail client networks. We received accolades at the 2015 Retail Banker International Asia Trailblazer Awards for the Best Credit Card Offering and Excellence in Loan Origination categories in Asia. I am especially pleased to advise that ANZ Indonesia was awarded the the Best Foreign Retail Bank in Indonesia title at the 2015 Asian Banker Excellence in Retail Financial Services Awards which shows how far we have come in just seven years.

In our Institutional Banking we continued to consolidate and strengthen our position as a leading institutional bank. We were advisors to a number of landmark transactions in natural resources (gold mine and geothermal projects) and crude palm oil plantation and also lead Tower Bersama, Pelindo II, and Garuda Indonesia's bonds issue. We also were the mandated lead arrangers for a number of key transactions for the state owned enterprises like Telkom and Pertamina. We also worked closely between product partners in capital markets and transaction banking to further increase our returns from our relationships and this will be an ongoing focus in 2016 and the years ahead.

We have continued to invest in our people through training and development both in house and through overseas courses and short term attachments to Australia and ASEAN countries.

Orang-orang kami tetap menjadi aset terbesar kami dan kami berkomitmen untuk melanjutkan investasi pada pengembangan mereka untuk mencapai potensi penuh.

People remain our greatest asset and we are committed to continued investment in their development to achieve their full potential.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

ANZ selalu memprioritaskan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) sebagai proses berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan memperbaiki layanan yang kami berikan kepada para pemangku kepentingan seperti regulator, pemerintah Indonesia, dan para karyawan serta pemegang saham kami.

Berbagai upaya kami dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG, seperti pengelolaan bank yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran merupakan bagian dari komitmen kami untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan serta untuk melindungi bank dari berbagai potensi risiko.

Semua prestasi kami di tahun 2015 tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan kami. Saya ingin berterima kasih kepada seluruh klien ANZ atas kepercayaan dan dukungannya, kepada Dewan Komisaris Bank atas bimbingannya, serta semua kolega saya atas semua kerja keras dan dedikasi mereka dalam membawa kita lebih dekat pada cita-cita kita menjadi bank internasional terkemuka di Indonesia sebagai bagian utama dari strategi dan *franchise* Super Regional ANZ. Ini merupakan laporan terakhir saya sebagai CEO setelah delapan tahun. Saya akan menyerahkan jabatan ini kepada Vishnu Shahaney, veteran ANZ yang sudah lama dan seorang bankir. berpengalaman dan berkemampuan baik. Saya ingin berterima kasih kepada semua rekan-rekan kerja saya untuk kerja sama dan dukungannya. Saya berharap mereka terus sukses di masa depan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ANZ always prioritises the implementation of good corporate governance (GCG) principles as a sustainable process which aims to increase the Bank's efficiency and improve the services we deliver to our stakeholders, such as regulators, the Indonesian government, our employees as well as our shareholders.

Our efforts in implementing the basic principles of GCG, such as the professional management of the Bank in accordance to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness are all part of our commitment to maintain the trust of our stakeholders, as well as to protect the Bank from potential risks.

All our achievements in 2015 would not have been possible without the support of our stakeholders. I would like to extend my gratitude towards all our clients for their trust and support, the Bank's Board of Commissioners for their guidance, and all my colleagues for their hard work and dedication in taking us closer towards our goal of becoming the leading international bank in Indonesia as a core part of the ANZ Super Regional strategy and franchise. This will be my last report as CEO as I will have completed eight years and will be handing over to my successor Mr. Vishnu Shahaney, a long time ANZ veteran and extremely experienced and capable banker. I would like to thank all my colleagues for their wonderful co-operation and support and wish them continued success in the future.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



JOSEPH ABRAHAM

Presiden Direktur
President Director

Joseph Abraham memiliki gelar Master of Business Administration dari Graduate School of Business, Stanford University di California, Amerika Serikat.

Bergabung dengan ANZ pada tahun 2008, ia telah memiliki pengalaman perbankan internasional yang luas lebih dari 20 tahun di Indonesia, Hong Kong, Singapura, Afrika, Inggris, dan India dengan memegang peranan penting pada bidang strategi dan manajemen produk, *trade and cash operations*, serta transaksi merger dan akuisisi.

Joseph Abraham holds a Master of Business Administration degree from the Graduate School of Business, Stanford University in California, United States.

Joining ANZ in 2008, he has extensive international banking experience of well over 20 years in Indonesia, Hong Kong, Singapore, Africa, United Kingdom and India - where has played important roles in strategy and product management, trade and cash operations, as well as merger and acquisition transactions.



Ajay Mathur memiliki gelar sarjana di bidang teknik kimia dan gelar master di bidang studi manajemen dari University of Mumbai, India.

Sebagai Wakil Presiden Direktur - Perbankan Ritel ANZ, ia memiliki tanggung jawab langsung terhadap pertumbuhan bisnis perbankan ritel di Indonesia.

Pada 2008-2011, Ajay menjadi Head Retail Banking Royal Bank of Scotland (RBS) di Singapura. Sebelumnya ia bekerja untuk ABN AMRO Bank di India pada perbankan konsumen dan usaha kecil untuk mengembangkan bisnis tersebut menuju posisi pemimpin pasar.

Ajay Mathur holds a Bachelor degree in Chemical Engineering and a Master in Management Studies from the University of Mumbai, India.

As Vice President Director - Retail Banking of ANZ, he has direct responsibility for growing the retail banking franchise in Indonesia.

Ajay held the role of the Head of Retail Banking at the Royal Bank of Scotland in Singapore in 2008 - 2011. Prior to this role, he worked with ABN AMRO Bank in India across its consumer and small business banking segments to grow the business into market-leading positions.



Muhamadian Rostian

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Muhamadian Rostian lulus dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Muhamadian Rostian graduated from the State University of New York at Buffalo, United States in 1992.

Ia telah meniti karir di dunia perbankan selama lebih dari 20 tahun termasuk bersama Deutsche Bank dan American Express Bank.

He has over 20 years of experience in the banking industry including with Deutsche Bank and American Express Bank.

Setelah menjabat sebagai Direktur Personal Banking pada tahun 1999, ia diangkat sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan ANZ.

After previously serving as Director of Personal Banking in 1999, he was appointed as Director of Risk and Compliance.

Pada tahun 2008, ia ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan.

In 2008 he was appointed as Director of Compliance.



SONNY SAMUEL
Direktur Treasuri
Director of Treasury

Sonny Samuel memiliki gelar sarjana di bidang manajemen keuangan dan perbankan dari Universitas Dharma Widya. Ia memiliki pengalaman kerja yang luas pada treasuri dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun dalam berbagai jabatan di bidang *trading*, pemasaran, dan pasar modal pada berbagai bank di Jakarta dan Singapura.

Sebelum bergabung dengan ANZ dari CIMB Niaga, ia merupakan Direktur Treasuri di ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia serta Rabobank Indonesia. Saat ini ia adalah direktur yang bertugas di bidang *global markets* dan bertanggung jawab mengelola dan menumbuhkan kemampuan dan kegiatan treasuri.

Sonny Samuel holds a Bachelor degree in Finance and Banking Management from Dharma Widya University. He has extensive treasury and capital markets experience for over 20 years working in different roles of trading, marketing and capital market in various banks in Jakarta and Singapore.

Prior to joining ANZ from CIMB Niaga, he was Treasury Director in ABN AMRO/the Royal Bank of Scotland Indonesia as well as Rabobank Indonesia. He is currently the Director in charge of Global Markets and responsible in managing and growing the treasury capabilities and activities



LUSKITO HAMBALI

Direktur Pembiayaan Konsumen
Director of Consumer Finance

Luskito Hambali lulus dari University of Houston di Texas, Amerika Serikat bidang bisnis internasional. Ia memiliki pengalaman luas dalam bidang pemasaran dan komunikasi serta meluncurkan beragam produk kartu kredit dan kartu *co-branding*.

Sebelum bergabung dengan ANZ pada Juli 2008, ia merupakan Head of Product Management ABN AMRO Bank dan Head of Marketing Communications di Citibank Indonesia.

Luskito Hambali graduated from University of Houston in Texas, United States majoring in international business. He has extensive experience in marketing and communications and launched various credit card products and co-branding cards.

Prior to his joining ANZ in July 2008, he was Head of Product Management in ABN AMRO Bank and Head of Marketing Communications at Citibank Indonesia.







OUR BUSINESS / BISNIS ANZ

Bisnis ANZ di Indonesia

ANZ Business In Indonesia



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ menyediakan layanan perbankan lengkap meliputi perbankan institusional atau korporasi, *private banking*, perbankan ritel, *wealth management*, dan pembiayaan konsumen.

Selain itu ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya pada sektor sumber daya alam yang masuk dalam layanan perbankan institusional. Sementara dalam perbankan ritel, kami memiliki strategi sangat jelas yang fokus pada segmen menengah atas. ANZ senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah kami.

Setelah mengakuisisi beberapa bisnis dari Royal Bank of Scotland di Indonesia pada tahun 2010, ANZ telah tumbuh dan berkembang dengan jaringan yang saat ini meliputi 28 cabang di 11 kota besar seluruh Indonesia, 49 mesin anjungan tunai mandiri (ATM) ANZ, serta akses ke lebih dari 75.000 mesin ATM dalam jaringan ATM bersama dan prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

ANZ memiliki portfolio yang kuat dalam industri sumber daya alam dan pertambangan. Selain itu, bisnis perbankan komersial dan *wealth management* telah berkembang pesat melalui berbagai aktivitas untuk kelompok nasabah terpilih.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture banks, ANZ provides a full service encompassing institutional/corporate banking, private banking, retail banking, wealth management and consumer finance.

ANZ is also recognized and respected for its expertise in the natural resources within the institutional banking space. Within the retail banking space, we have a very clear strategy to focus in the affluent segment. ANZ has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

After the 2010 acquisition of selected businesses from the royal bank of Scotland in Indonesia, ANZ has grown and developed our network to include 28 branches in 11 major cities throughout Indonesia; 50 ATM and access to more than 75,000 ATM within the ATM bersama and prima networks in Indonesia and more than 1 million ATM with ATM Cirrus Maestro networks in 210 countries around the world.

ANZ has solid portfolios in the natural resources and mining industries. our wealth management and consumer banking businesses have also grown robustly with a wide scope of activities for a selective client base.

ANZ juga dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan lokal yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

ANZ memosisikan diri sebagai bank campuran terkemuka di pasar dengan area utama pada perbankan korporasi dan ritel termasuk pembiayaan konsumen (kartu kredit dan pinjaman personal).

Perbankan korporasi berfokus pada bidang sumber daya alam dan infrastruktur dengan kemampuan yang kuat dalam pertambangan, agribisnis, dan perbankan komersial dengan rangkaian produk yang lengkap (pinjaman, *trade finance*, manajemen kas, dan treasury).

Untuk perbankan ritel, ANZ akan mengarahkan diri menjadi yang terkemuka di pasar dengan orientasi pada pelayanan kepada nasabah dan berfokus di *wealth management*, perbankan personal, dan pembiayaan konsumen.

Nasabah merupakan inti dari segala sesuatu yang dilakukan ANZ. Sehubungan dengan hal tersebut, ANZ akan terus berfokus pada penyediaan fasilitas transaksi, produk dengan nilai tambah, dan produk-produk inti yang dapat memuaskan kebutuhan nasabah yang ada maupun nasabah potensial. hal ini terutama dilakukan untuk menyeimbangkan penyaluran kredit dengan penghimpunan dana pihak ketiga pada neraca Bank dengan tujuan menciptakan kesempatan yang lebih untuk melakukan bisnis.

Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas utama bagi ANZ dan mencerminkan sebuah kesempatan untuk menarik nasabah-nasabah baru pada pasar yang bergejolak saat ini. peringkat AA- dari lembaga pemeringkat Standard and poor's yang dicapai ANZ Group dalam lingkungan bisnis saat ini merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama dalam kondisi ekonomi yang mendorong para nasabah untuk menyimpan dana mereka di bank-bank yang kuat dan aman.

Sebagai salah satu aset terpenting bagi ANZ, sumber daya manusia (SDM) selalu menjadi salah satu fokus perhatian utama. Upaya-upaya yang dilakukan ANZ dalam rangka mempertahankan SDM yang berkualitas adalah dengan berusaha mewujudkan ANZ sebagai tempat kerja yang kondusif bagi seluruh karyawannya.

ANZ is also known and recognized for its in-depth knowledge, extensive local networks, and the quality of its expert staff.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

ANZ positions itself as the leading joint venture bank in the market with main areas in corporate and retail banking, including consumer finance (credit card and personal loan).

Corporate banking focuses on the fields of natural resources and infrastructure with a strong capability in mining, agribusiness and commercial banking with a complete range of products (loans, trade finance, cash management and treasury).

For retail banking, ANZ aims to take the lead in the market by being customer service oriented and focusing on wealth management, personal banking and consumer finance.

Our customers are at the core of everything ANZ does. therefore, ANZ will continue its focus on the provision of transaction facilities, products with added value and core products to satisfy both existing and potential customers' needs. this is mainly performed to balance lending and funding on the bank's sheet with the objective to create more room for the business.

Third party fund is a main source of liquidity for ANZ and represents an opportunity to attract new customers in today's turbulent market. the AA- rating from Standard and poor's credit rating agency achieved by ANZ Group in today's business environment is a crucial matter, especially in today's economic condition which drives customers to place their money at banks that are safe and strong.

As one of the ANZ's most important assets, human resources is always one of our main focuses. Efforts performed by ANZ in order to maintain high quality Human Resources are in the form of always striving to make ANZ a conducive working place for its entire staffs.

Hal lainnya yang juga akan memainkan peranan kunci dalam pencapaian kesuksesan bisnis Bank adalah:

- Meningkatkan pendapatan dengan langkah yang strategis dan penyediaan produk yang memberikan manfaat dan nilai tambah bagi nasabah sehingga menjadi faktor diferensiasi ANZ dari kompetitor di mata nasabah dalam melakukan hubungan bisnis perbankan yang memberikan solusi kepada nasabah.
- Memperdalam hubungan (*relationship*) dengan nasabah yang telah ada dan meningkatkan rasio penjualan silang (*cross-selling*) dengan menawarkan produk selain yang telah dipasarkan kepada nasabah.
- Penjualan silang (*cross-selling*) tersebut termasuk dengan nasabah Signature Priority Banking dan Private Banking, maupun nasabah korporasi dengan pembiayaan konsumen, serta pengemasan produk menjadi *product bundling* dengan deposito. Penjualan silang tersebut dikolaborasikan antara tim produk dan tim penjualan.
- Selalu memberikan solusi yang berdasarkan kebutuhan nasabah (*Client Insight Solution*).
- Terus mengembangkan portofolio produk termasuk *trade finance*, valuta asing (*valas*), dan *cash management*.
- Terus memperkuat proses bisnis pada semua lini bisnis.
- Melanjutkan program *Graduate Associates*, perekrutan SDM bank untuk calon manajemen di masa mendatang, yang direkrut dari lulusan universitas yang terkemuka dan melalui proses seleksi secara ketat.
- Meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian pelatihan secara berkala dan berkelanjutan termasuk pada area kritical, misalnya perkreditan dan derivatif.
- Meningkatkan peran serta (*engagement*) staf guna membentuk budaya pencapaian kinerja optimal secara komunal.
- Menjaga tingkat rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) yang mendukung pertumbuhan usaha.
- Menjaga dan terus meningkatkan *brand awareness* publik terhadap bank.

Other matters which play a key role in achieving business success for the bank are:

- Increasing revenue with strategic measures and provision of products with added value and benefit for its customers in order to be a differentiating factor for ANZ in the eyes of its customers in carrying out banking business relationship which provides solutions to our customers;
- Deepening relationship with existing customers and increasing cross-selling by offering products other than the one marketed to the customer;
- The cross-selling effort includes Signature Priority banking and Private Banking Customers, as well as corporate and consumer finance customers, and the packaging of products into bundles with deposits. Cross-selling will be collaboration between products and sales teams;
- Always providing solutions based on customer needs (Client insight Solutions);
- Continue to grow product portfolio, including trade finance, foreign exchange and cash management;
- Continue to strengthen business process in all lines of business;
- Continue the Graduate Associate program, the Bank's human resources recruitment process for future management, recruited from leading universities and through a stringent selection process;
- Increase the quality of human resources through the provision of periodic and sustainable training programs including in critical areas such as credit and derivatives;
- Increase staff engagement in order to form optimum performance achievement culture communally;
- Maintain capital adequacy ratio (CAR) level to support business growth;
- Maintain and continue to increase brand awareness of the public towards the bank.

PROYEKSI 2016

ANZ memproyeksikan tahun 2016 sebagai tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang khususnya mendukung agenda ekonomi pemerintahan baru Presiden Joko Widodo.

Maka ANZ tetap merasa yakin bahwa tahun 2016 akan tetap membawa banyak peluang bisnis untuk pengembangan usahanya.

ANZ akan terus fokus kepada kepuasan nasabah guna pencapaian kinerja dan target bank. Selain itu, ANZ juga akan terus melakukan perbaikan pada proses bisnis termasuk pengendalian risiko untuk memastikan operasional ANZ yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai praktik terbaik tata kelola perusahaan.

Terdapat ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berdampak pada perkembangan bisnis dan ANZ selaku *good corporate citizen* berkomitmen untuk memenuhi semua persyaratan dari regulator.

Pada tahun 2016 ANZ akan terus meluncurkan produk-produk yang inovatif dan mengembangkan layanan pada semua segmen bisnis yang ditargetkan guna memenuhi kebutuhan finansial nasabah. ANZ juga berkomitmen untuk mengembangkan penyaluran kredit ke sektor produktif, infrastruktur, dan eksportir non migas sebagai bentuk partisipasi aktif ANZ dalam pembangunan nasional.

Bank akan mempertahankan skala jaringan kantor yang saat ini masih dipandang ideal, yaitu di 11 kota utama Indonesia termasuk menjangkau Indonesia bagian timur. Jaringan kantor akan terus diberdayakan untuk mendukung upaya penggalangan dana dengan biaya dana yang murah sehingga juga akan tercapai penyaluran kredit dengan suku bunga yang efisien, baik untuk sektor korporasi maupun ritel.

2016 OUTLOOK

ANZ projects 2016 as a year full of challenges and opportunities, especially in supporting economic agenda of government under President Joko Widodo.

Accordingly, ANZ also firmly believes 2016 will continue to provide numerous opportunities for its business development.

ANZ will continue to focus on customer satisfaction in order to achieve its target and performance. moreover, ANZ will also continue to improve its business processes including risk control in order to ensure prudent operations which are in accordance to the best practices of good corporate governance.

Bank Indonesia and Financial Services Authority (FSA) have issued new regulations which have significantly impacted the growth of our business, and ANZ as a good corporate citizen is committed to meeting all of the regulatory requirements.

In 2016, ANZ will continue to launch innovative products and develop its services across all business segments in order to meet its targeted customers' financial needs. ANZ is also committed to grow lending to the productive, infrastructure and exporters non-oil and gas as a form of ANZ's active participation in the economic development of Indonesia.

The bank will maintain its current ideal office network scale, where it has a presence in 11 major cities in Indonesia, including the far reaches of eastern Indonesia. Its office network will continue to be empowered in order to support funding with low costs, thus achieving lending with efficient interest rates for institutional banking and retail banking.

Perbankan Ritel

Retail Banking

Pada tahun 2015, ANZ terus mengembangkan strategi untuk menjadi bank pilihan bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui produk yang relevan dan layanan yang terkoneksi di seluruh jaringan ANZ Group. ANZ bertujuan untuk menjadi salah satu dari tiga bank berafiliasi internasional teratas dalam kategori ini.

Dengan program-program akuisisi yang inovatif bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui deposito dalam rupiah dan valuta asing, ANZ juga memperluas jangkauan layanan *Wealth Management* melalui produk-produk pendapatan tetap dan asuransi premi tunggal.

ANZ berhasil menjadi bank berafiliasi internasional dengan penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Tahun Anggaran 2015 Seri SR-007 dan Obligasi Negara Ritel Tahun Anggaran 2015 Seri ORI012 tertinggi masing-masing pada bulan Maret dan November 2015.

Upaya kami telah berhasil meningkatkan pertumbuhan bisnis nasabah segmen menengah ke atas ditunjukkan dengan kenaikan pendapatan sebesar 14% dan meningkatkan total aset kelolaan sebesar 14%. Pencapaian ini didukung dengan pengembangan jajaran staf penjualan dan layanan jasa yang sangat baik.

Dengan jaringan kantor sejumlah 28 cabang di 11 kota besar utama di Indonesia, ANZ merupakan bank berafiliasi internasional dengan salah satu jaringan cabang terluas di Indonesia. Saat ini kami memiliki 49 ATM dan nasabah dapat mengakses melalui lebih dari 75.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Prima di Indonesia serta lebih dari 1 juta ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Cirrus/Maestro di 210 negara seluruh dunia.

In 2015, ANZ continued to develop its strategy of becoming the choice bank for affluent customers through relevant products and a connectivity proposition across the ANZ Group network. ANZ aims to be in the top 3 affiliated international banks in this category.

With innovative affluent customer acquisition programs such as deposits in Indonesia rupiah (IDR) and foreign currencies, ANZ also broadened its range of Wealth Management services through fixed income and single premium insurance products.

ANZ successfully became the highest selling affiliated international bank with regards to the Indonesian Government Sharia Retail Bonds 2015 (SR) 007 and Indonesian Government Retail Bonds 2015 (ORI) 012 sales respectively in March and November 2015.

These initiatives have resulted growth of our affluent banking business shown by increased revenues by 14% as well as increasing total assets under administration by 14%. These achievements were supported by great developments in our sales and service staff.

With a network of 28 branches in 11 major cities in Indonesia, ANZ is an affiliated international bank with one of the largest branch network in Indonesia. Currently, we have 49 ATMs and our customers have access to more than 75,000 ATM s through ATM Bersama and Prima networks in Indonesia and more than 1 million ATM s with ATM Cirrus/Maestro networks in 210 countries around the world.

Everyday Banking

Personal Transactions
• Current Account

Savings and Investment
• Savings Account
• Super Account

Home Ownership
• Home Ownership
• Home Equity

Transaction Services
• Standing Order

Management Services
• Account Manager
• Deposit Manager

Business Finance
• Business Finance
• Business Loans

Business Banking

Business Transactions
• Current Account
• Business Banking

Transaction Services
• Standing Order
• Business Statement
• Deposit Manager

Home Loans
• Business Loan
• Business Equity
• Business Mortgage

Business Finance
• Business Loan
• Business Equity
• Business Mortgage
• Business Insurance

Credit Cards

Visa
• Classic
• Gold
• Platinum
• ANZ Future Card
• ANZ Rewards



Perbankan Instiusional

Institutional Banking

ANZ dikenal dan diakui karena keahliannya dalam sektor sumber daya alam, infrastruktur, pertanian, dan institusi keuangan. Sektor-sektor tersebut merupakan fokus dari perbankan institusional (korporasi) kami untuk mendukung perekonomian Indonesia.

Sebagai Bank internasional dan institusional terkemuka di Indonesia, ANZ telah menumbuhkan eksposur terhadap korporasi di Indonesia secara signifikan.

Bisnis institusional kami menyediakan layanan produk *Transaction Banking* yang meliputi modal kerja dan untuk solusi likuiditas meliputi kredit perdagangan, pembiayaan *supply chain*, pembiayaan perdagangan terstruktur dan juga solusi Manajemen Kas, penerimaan simpanan, serta pelayanan pembayaran dan jasa kliring. Kami menyediakan beragam produk dan jasa terkait pinjaman rupiah dan dalam valuta asing, transaksi lindung nilai valuta asing dan suku bunga serta *specialized lending*. Semua produk dan jasa tersebut saling diintegrasikan dalam suatu konektivitas untuk memberikan kemudahan bagi nasabah kami melalui seluruh jaringan ANZ Group

ANZ telah turut serta dalam berbagai pinjaman sindikasi dan memiliki daftar nasabah yang merupakan korporasi terbaik di sektor sumber daya alam dan sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2015, ANZ mencatat pencapaian tinggi sebagai *mandated lead arranger* di Indonesia. Sedangkan untuk kredit sindikasi, ANZ meraih posisi ketiga di antara bank lokal dan bank internasional di Indonesia.

Fokus ANZ ke depan mencakup kerja sama bisnis dengan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak pada bidang infrastruktur sebagai bukti nyata dukungan terhadap agenda ekonomi pemerintah. Sebagai bagian dari strategi Super Regional, ANZ akan mengembangkan koridor bisnis Indonesia-Australia untuk konektivitas ekonomi, modal, dan sumber daya.

ANZ is known and recognised for its expertise in the sectors of natural resources, infrastructure, agriculture and financial institution. These are the focus of our International and Institutional Banking efforts to support the Indonesian economy.

As a leading International and Institutional Bank in Indonesia we have significantly grown our exposures to the Indonesian corporates.

Our Institutional business offers Transaction Banking products, which covers working capital and liquidity solution, including documentary trade, supply chain financing, structured trade finance as well as cash management solutions, deposits, payments and clearing. We also provide a vast range of products and services on domestic and foreign currency lending, foreign exchange and interest rate hedging, as well as specialised financing. All these services and products share a core connectivity theme, that of providing the utmost convenience for our clients across the ANZ Group network.

ANZ has arranged multiple loan syndications and global corporate bonds including for the state owned enterprises. In 2015, ANZ norted highest achievement as a mandated lead arranger in Indonesia. Our leading position in the loan syndications market in Indonesia has placed us in the top three amongst local and international bank in Indonesia.

Going forward, ANZ will focus on state owned enterprises that operate in infrastructure as part of our support to the Indonesian government's economic agenda. We will also grow our exposures to the agriculture and telecommunication sectors. As part of ANZ's Super Regional strategy, we are developing the Indonesia-Australia business corridor for economic, capital and resources connectivity.

Global Markets

Global Markets

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, *debt capital market*, dan solusi *wealth*. *Markets* juga menyediakan jasa *origination*, *underwriting*, *structuring solutions* dan jasa manajemen risiko, dan menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efisien.

Kami memfokuskan diri untuk memberikan *customer service excellence*, memberikan pemahaman secara mendalam tentang pasar lokal dan meluncurkan produk-produk inovatif yang memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 2015, Global Market diberi penghargaan oleh Asiamoney sebagai *Best Foreign Provider* untuk *FX Options*, *FX Research*, dan *Market Coverage* di Indonesia.

Mengingat struktur pasar keuangan selalu berubah sebagai respon terhadap perkembangan perubahan peraturan global seperti implementasi Basel III dan informasi *Over-the-Counter derivatives reforms*, kami secara proaktif memperkuat sistem Bank baik lokal maupun global agar sistem Tresuri bisa mencakup secara menyeluruh semua fungsi Tresuri yang memperkuat posisi produk dan daya saing Bank. Kami tetap berkomitmen untuk mendukung platform bisnis dengan investasi infrastruktur dan penyempurnaan proses dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Global Markets provides risk management services to our customers for foreign exchange, interest rates, debt capital markets and wealth solutions. Markets also provides origination, underwriting, structuring and risk management services, and various hedging products, and services. The business unit also manages the Bank's interest rate exposure as well as its liquidity position through efficient asset liability management.

We focus our efforts on delivering customer service excellence, providing in-depth understanding of local markets and rolling out innovative products that meet our customers' needs. In 2015, Global Markets receives an award from Asiamoney as receives an award from as Best Foreign Provider for FX Options, FX Research and Market Coverage in Indonesia.

As the financial market landscape continues to evolve in response to global regulatory developments such as Basel III implementation and Over-the-Counter derivatives reforms, we proactively enhance our systems globally and locally to achieve a front-to-back Treasury system for all Treasury functions, which strengthens our product offering and competitiveness. We remain strongly committed to sustain business platform with infrastructure investments and process improvements in order to serve our customers at best.

Pembiayaan Konsumen

Consumer Finance

Bisnis Pembiayaan Konsumen ANZ menyediakan beragam jenis produk kartu kredit dan *personal loan* untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup nasabah kami.

Pada tahun 2015, bisnis kartu kredit secara berkelanjutan menunjukkan pertumbuhan yang baik dengan pertumbuhan pinjaman sebesar 14%, yang dikontribusikan dari kombinasi penawaran kartu kredit dan program termasuk *One Dines for Free*, *National Usage Program*, *Special Instalment* untuk pembelian dengan nilai tinggi dan program ANZ Spot. Sedangkan di bidang produk, bisnis secara berkelanjutan mendorong pertumbuhan ANZ Travel Card, Visa Platinum dan ANZ MasterCard Titanium.

Sedangkan pada bidang bisnis Personal Loan, pertumbuhan pinjaman produk Personal Loan mencapai 6.25% dan pertumbuhan produk pinjaman MoneyLine mencapai 223%, hal itu menyebabkan pertumbuhan Personal Loan dan MoneyLine secara keseluruhan menjadi di atas 15%.

Pada tahun 2016, bisnis pembiayaan konsumen merencanakan untuk melanjutkan ambisinya untuk mendominasi kartu kredit untuk transaksi travel dan *e-commerce*. Untuk bisnis *personal loan*, Bank akan melanjutkan mempercepat waktu pemrosesan dan terus menumbuhkan produk MoneyLine.

Dengan meningkatnya pengguna internet, bisnis pembiayaan konsumen juga berusaha untuk meningkatkan kontribusi penjualan secara online kepada semua nasabah yang ada, dimana pada tahun 2015, 8% dari penjualan produk Personal Loan dikontribusikan dari penjualan secara online.

Consumer Finance business provides a wide range of credit card and personal loan products to meet the needs and lifestyle of our customers.

In 2015, credit card business continues to show a good growth with balance growth of 14%, contributed by a combination of credit card offers and programs including One Dines for Free, National Usage Program, Special Instalment in high ticket purchase merchants and ANZ Spot programs. While on the product, business continues to push for ANZ Travel Card Visa Platinum and ANZ MasterCard Titanium growth.

While on Personal Loan business, the growth of Personal Loan balance reaches is 6.25%, and the growth in revolving loan product MoneyLine balance at 223%, which brings the overall Personal Loan and MoneyLine combined at more than 15%.

In 2016, Consumer Finance business plans to continue its ambition to dominate travel and e-commerce spending for credit card. For Personal Loan business, Bank will continue to promote fast processing time and also continue to grow MoneyLine product.

With the increasing use of internet users, consumer finance business also aspires to increase online sales channel contribution to overall customer acquisition, in 2015 8% of personal loan contributed from online sales channel.



Private Bank

Private Bank

Pengelolaan kekayaan yang sesungguhnya mencakup lebih dari sekadar risiko dan imbalan.

Pengelolaan kekayaan adalah tentang penguasaan tuntas, menggabungkan pengetahuan dengan keahlian teknis, yang dipertajam oleh pengalaman untuk mengubah kata unggul menjadi luar biasa.

Pengelolaan kekayaan juga tentang individualitas, menghargai visi unik setiap nasabah, dan mengubah pengetahuan tersebut menjadi solusi pengelolaan kekayaan yang benar-benar sesuai keinginan.

Dengan menganut asas-asas pengelolaan kekayaan dan memantapkannya dengan focus yang kokoh pada pelayanan dan komitmen terhadap keberhasilan nasabah, dapat dikatakan bahwa kami telah memberikan suatu dimensi baru terhadap perbankan personal.

Aspirasi ANZ Private Bank, adalah membantu *individu high net worth* beserta keluarga dan rekening perusahaannya setia meningkatkan dan melestarikan kekayaan mereka.

Hubungan kami tidak hanya didasarkan pada pengelolaan keuangan. Kami menawarkan pelayanan khas yang disesuaikan dengan keinginan nasabah berdasarkan diskresi, pengertian, dan pelayanan superior. Dengan beragam pilihan peluang investasi dari ANZ di Indonesia maupun mitra pihak ketiga, ANZ Private Bank akan memastikan agar nasabah mendapatkan akses ke beragam solusi yang paling tepat untuk kebutuhannya mulai dari produk bank tradisional seperti tabungan, deposito, dan pinjaman dengan jaminan tunai, sampai produk-produk investasi dan proteksi, seperti reksa dana, obligasi pemerintah, dan produk-produk investasi yang mempunyai fitur proteksi tersedia untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah. Kemitraan kami bertujuan untuk memberikan anda peluang-peluang khusus agar membuahkan hasil investasi yang terbaik.

Target kami pada akhirnya adalah memastikan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, nasabah dan *private banker* akan membina hubungan pribadi berdasarkan rasa saling menghormati dan saling percaya. Kami bangga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan nasabah, baik secara pribadi maupun profesional.

The real wealth management includes more than just the risks and rewards.

Wealth management is about the complete mastery, combining knowledge with technical expertise, sharpened by a superior experience to change the word to be amazing.

Wealth management is also about individuality, appreciate the unique vision of each customer, and turn this knowledge into wealth management solution that really will..

By embracing the principles of wealth management and strong focus on service and commitment to customer success, we can say that we have given a new dimension to personal banking.

ANZ Private Bank's aspiration is to help high net worth individuals, their families and accounts of the company, improving and preserving their wealth.

Our relationship is based not only on money management. We offer a typical service customised to your liking based on discretion, understanding and superior services. With a diverse selection of investment opportunities from ANZ in Indonesia as well as third-party partners, ANZ Private Bank will ensure that customers have access to a variety of the most appropriate solution for their needs. Starting from a traditional bank products including savings accounts, deposits and lending with cash collateral, to the investment products and protections, including mutual funds, government bonds and investment products which has a protection feature available to meet customers' financial needs. Our partnership aims to to give you exceptional opportunities in order to produce the best investment results.

Our target at the end of the day is to make sure that over time, the customer and their private banker will nurture a personal relationship based on mutual respect and mutual trust. We are proud to be an integral part of the customer's life, both personally and professionally.







OUR PERFORMANCE / KINERJA ANZ

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Salah satu kunci kesuksesan ANZ terletak pada setiap sumber daya manusia (SDM). Maka ANZ selalu memilih dan mengembangkan individu yang tepat sesuai dengan potensi dan kesesuaian terhadap pekerjaannya.

Dalam persaingan yang ketat dalam sumber daya manusia, ANZ fokus pada perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan proses berkelanjutan dalam kepemimpinan berjalan dengan baik selama tahun 2015. Program pendampingan, *on the job training*, dan pelatihan dalam kelas tetap menjadi titik berat program pengembangan talenta karyawan.

Jumlah karyawan pada akhir tahun 2015 mencapai sebanyak 2.736 orang yang terdiri dari 1.165 karyawan tetap dan 1.571 karyawan tidak tetap. Sementara untuk tahun 2015 jumlah karyawan baru yang berhasil kami rekrut secara organik adalah 200 orang. Sebagian dari posisi-posisi yang direkrut masih terfokus pada posisi-posisi tenaga pemasaran (*sales/relationship manager*), baik untuk menambah jumlah staf yang sudah ada maupun untuk menggantikan staf yang mengundurkan diri.

One of the keys to ANZ's success lies in its people. Accordingly, ANZ always selects and develops each individual in accordance to their potential and suitability to their work.

Given the increasingly fierce competition in the field of human resources, during the year 2015 ANZ focused on the planning and development of its people to ensure that the leadership continuity process goes smoothly. Mentoring programs, on the job training and in class training became the main focus in our employee talent development program.

By the end of 2015, the number of employees had reached 2,736 persons which consisted of 1,165 permanent staff and 1,571 non-permanent staff. In 2015, the number of new employees that we hired organically was to 200 people. The majority of positions recruited were still focused on sales force positions (*sales/relationship managers*), both to increase the number of existing staff or to replace staff who resigned or had stopped working for ANZ.

Jumlah karyawan pada akhir tahun 2015 mencapai sebanyak 2.736 orang yang terdiri dari 1.165 karyawan tetap dan 1.571 karyawan tidak tetap.

By the end of 2015, the number of employees had reached 2,736 persons which consisted of 1,165 permanent staff and 1,571 non-permanent staff.

Untuk mendukung proses perekrutan, kami tetap mengandalkan metode perekrutan konvensional dan sistem referensi karyawan yang kami sebut "*Who do you know?*". Program ini cukup berhasil dalam mendapatkan karyawan berpengalaman dengan kompetensi yang dibutuhkan pada posisi yang diperlukan.

Program magang juga tetap kami lakukan di tahun 2015 melalui kerja sama dengan beberapa pihak eksternal, seperti universitas yang mengharuskan mahasiswanya untuk magang maupun mahasiswa lainnya yang membutuhkan praktik kerja di tempat kami. Selama tahun 2015 kami menerima 19 karyawan magang.

Dari segi pelatihan dan pengembangan karyawan, selama tahun 2015 kami melanjutkan beberapa program yang sudah ada untuk menunjang pengembangan kompetensi dan karir karyawan di antaranya:

To support the recruitment process, we employed conventional methods of recruitment and also through an employee referral system known as "*Who do you know?*". We view this program is quite successful in obtaining a pool of experienced employees in accordance to the required competencies for the required positions.

We are also still conducting our internship program in 2015 - in cooperation with several external parties, such as universities that require their students to do internships, as well as candidates who have passed and require practical work experience in our bank. During 2015, we received 19 interns.

In terms of employee training and development, during 2015 we continued to carry out programs to support employee career development and competency including:

- Kursus Bahasa Inggris dan Mandarin untuk semua staf yang membutuhkan.
 - Membangun image diri (*grooming*) untuk staf *sales* dan *service*.
 - Akreditasi Signature Priority Banking untuk semua *relationship manager*.
 - *Customer centricity* untuk semua tim operasional mengenai layanan prima terhadap nasabah.
 - Team 1 *banker workshop* untuk *Private Bank*.
 - Pelatihan *Be Proactive* untuk seluruh pimpinan manajemen sales (*sales head*).
 - MoneyMinded untuk pengembangan literasi keuangan semua staf.
- English course and Mandarin course all staff who require it.
 - Image building (*grooming*) for sales and service staff.
 - Signature Priority Banking accreditation for all relationship managers.
 - Customer centricity for all operational teams regarding excellent service to customers.
 - Team 1 bankers workshop for Private Bank.
 - Be Proactive training for all staff sales leadership management (all sales heads).
 - MoneyMinded for the development of staff's financial literacy .

Kami juga berfokus pada pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan produk, sistem operasional perbankan, dan manajemen risiko perbankan sebagai berikut:

We were also focused on trainings for product development, operational banking system and banking risks such as:

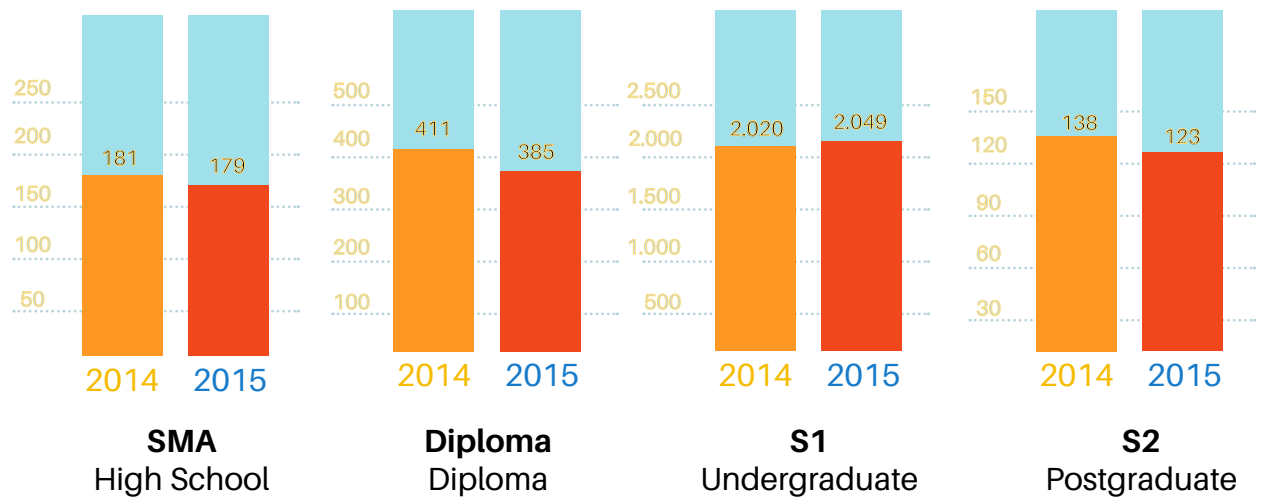
- *Credit pathway series* untuk semua staf perbankan institusional dan komersial.
 - Anti pencucian uang untuk jabatan spesifik (*online training*)
 - Sertifikasi risiko yang meliputi pelatihan, pengujian, dan program pemeliharaan sertifikasi manajemen risiko
 - Lokakarya *How to secure your life in a workplace*
 - Lokakarya *Credit rating*
 - Lokakarya *HR Best Practice* in Indonesia
 - Lokakarya *Maximizing Your Investment 2016*
 - Lokakarya *The Secret of Successful RM in Private Bank*
- Credit pathway series for all Institutional and Commercial Banking personnel;
 - Anti Money Laundering for specific positions (*online training*)
 - Risk certification which includes training, examination and risk management maintenance program.
 - How to secure your life in a workplace workshop
 - Credit Rating workshop
 - HR Best Practice in Indonesia workshop
 - Maximizing your investment 2016 workshop
 - The secret of successful RM in Private Bank workshop

Terakhir dan tidak kalah penting, kami juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan melalui aktivitas olahraga, seminar kesehatan, dan donor darah.

Last but not least, we also carried out activities related to the improvement of health, safety and well-being of employees, through sporting activities, health seminars and blood donation.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employee Composition Based on Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2015		2014	
	Jumlah karyawan Total Employees	Presentase Percentage	Jumlah karyawan Total Employees	Presentase Percentage
SMA / High School	179	7%	181	7%
Diploma / Diploma	385	14%	411	15%
S1 / Undergraduate	2.049	75%	2.020	73%
S2 / Postgraduate	123	4%	141	5%
Jumlah/Total	2736	100%	2.753	100%



Kepatuhan dan Legal

Compliance and Legal



PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi Bank sekaligus memitigasi risiko kepatuhan ANZ.

Hal ini tercakup dalam Kerangka Kerja Kepatuhan yang disusun berdasarkan komitmen ANZ untuk memastikan terlaksananya pemantauan atas kepatuhan pada seluruh kegiatan ANZ agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, regulator perbankan maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur internal Bank yang ditetapkan oleh ANZ.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Compliance risk management is implemented on an ongoing basis which aims to promote a culture of compliance in all our business activities and on every level of the Bank's organization as well as in order to mitigate ANZ's compliance risk.

This is covered in the Compliance Framework, which is set upon our commitment to ensure effective monitoring of compliance in all of our activities to comply with applicable rules and regulations, for provisions issued by the government, regulatory authorities or the Bank's policies, rules and internal procedures established by ANZ.

Compliance risk management is conducted by carrying out compliance functions that include:

- The implementation of compliance culture on all levels of the organization and business activities of ANZ;
- Analysing compliance to ensure the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, rules, systems and procedures and activities of the bank to banking authority rules and to the legislation in force;
- The monitoring and dissemination of provisions, regulations and applicable legislations as well as amendments thereof;

- Memastikan kepatuhan ANZ terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
 - Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
 - Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku;
 - Melakukan *compliance monitoring* dan *testing* dalam rangka pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, pengendalian dan pengawasan tingkat risiko kepatuhan.
- Ensuring the ANZ compliance to commitments made by ANZ to Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) and/or other regulatory authorities;
 - Creating measures to support the culture of compliance in the forms of identification, measurement, monitoring and controlling of compliance risks;
 - Identifying and analysing compliance to the plans for and the development of new products and activities to ensure compliance with applicable provisions and regulations;
 - Conducting compliance monitoring and testing in the context of identification, measurement, assessment as well as controlling and monitoring the level of compliance risk.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai fungsi pemantauan kepatuhan yang terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses pemantauan yang efektif, independen, dan objektif.

The Compliance Division acts as compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *Obligation Library* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK, ketenagakerjaan dan perpajakan. Penginjian atas *Obligation Library* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru.

In the framework of ensuring compliance to prevailing regulations, the Bank has a *Obligation Library* which contains all regulations from Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority), PPATK, manpower and taxation. Update of the *Obligation Library* is performed every time a new regulation is issued.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf Bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

The Bank has also developed an intranet portal as a database for the regulations, which can be accessed by all of the Bank's staff. The intranet portal is also used as a media to distribute information, as well as to educate in order to foster a culture of compliance.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

The bank keeps a complete record of all previous violations of prevailing regulations. this measure is taken as a part of our learning process, and to prevent a similar occurrence in the future.

ORANISASI MANAJEMEN RISIKO HUKUM

ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur ANZ.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ.

ORGANISATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT

ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which answers directly to the President Director of ANZ.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and any provider of goods and services. If necessary, ANZ may also engage the competent and experienced external legal consultants.

The control of legal risks at ANZ is performed through:

- The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as services which are to be launched by ANZ;
- Standardisation of legal documents for ANZ's new products or services or the development thereof;
- Periodic review of applicable legal documents;
- Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ's business;
- Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;
- Providing legal information and knowledge to concerned units;
- Assisting (i) relevant units in performing legal review related to the product and services provided by ANZ and (ii) providing legal opinions on ANZ's corporate actions.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU/PPT)

ANZ senantiasa menerapkan prinsip APU/PPT dalam pelaksanaan aktivitas pengenalan nasabah (*Know Your Customer/KYC*) dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur APU/PPT yang telah disempurnakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang Nomor 8 Tahun 2010.

ANZ akan terus memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tertulis mengenai program APU/PPT sejalan dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme. Pengkinian terhadap seluruh data nasabah dilakukan ANZ secara terus menerus dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko yang melekat pada nasabah yang bersangkutan dan perkembangan pengkinian data nasabah dikirimkan oleh ANZ kepada otoritas pengawas perbankan melalui Laporan Direktur Kepatuhan.

Pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan ANZ mengenai APU/PPT dan peraturan *prudential banking* dilakukan oleh Unit Kepatuhan guna mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh lini bisnis ANZ. Pelatihan dilakukan melalui media *online* yang dapat diakses oleh seluruh karyawan ANZ serta melalui metode tatap muka secara berkala.

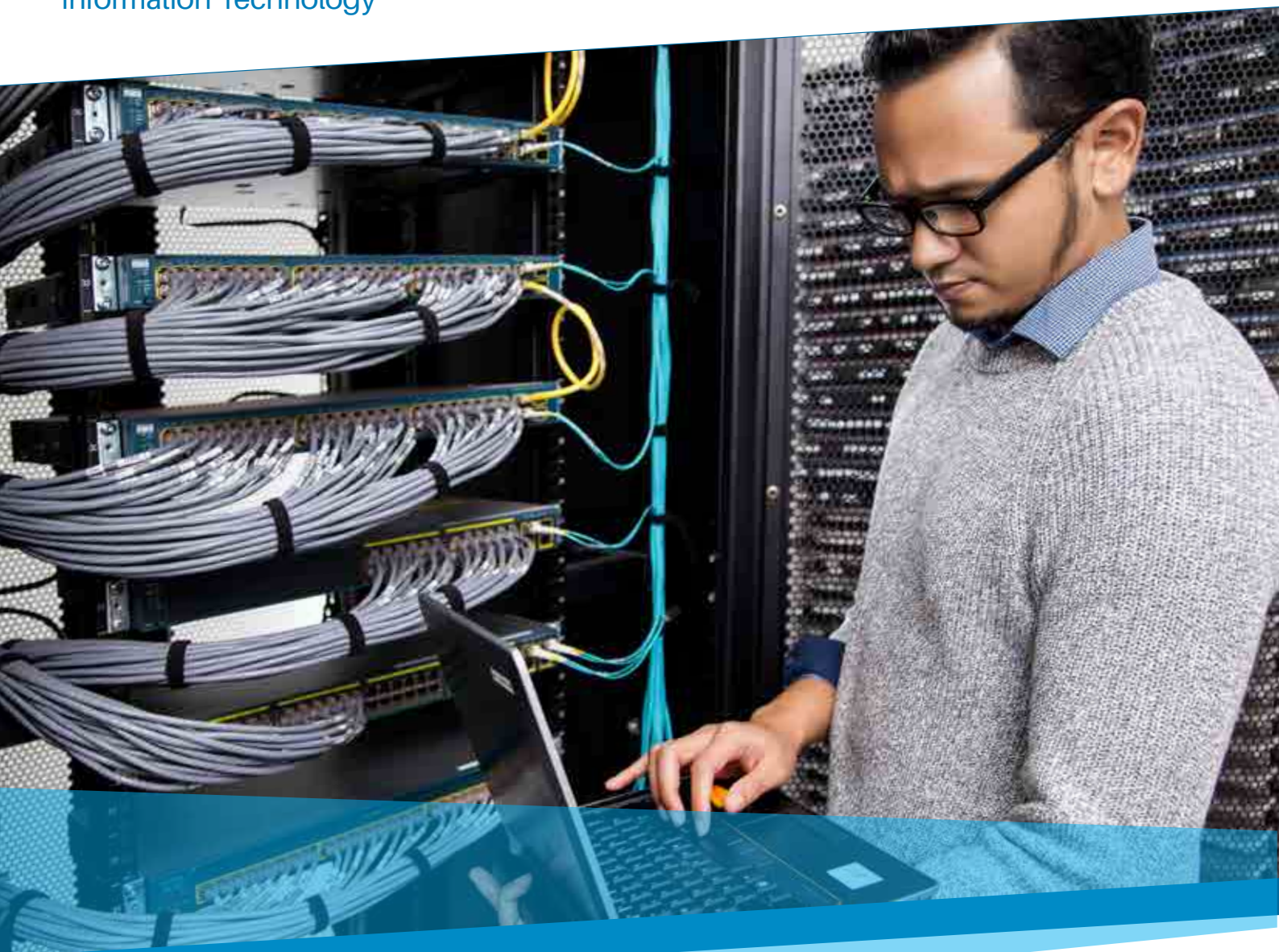
IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER-TERRORISM FINANCING (AML/CTF) PROGRAM

ANZ consistently applies the principles of AML/CTF in the implementation of Know Your Customers (KYC) activities with reference to the policies and procedures the AML/CTF programs which have been perfected in accordance to Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing for Commercial Banks and Act No. 8 year 2010 concerning Money Laundering.

ANZ will continue to ensure that written policies and procedures regarding the AML/CTF program are in line with any development in the modus operandi of money laundering or terrorism financing. Updates on all customer data are continuously performed by ANZ using an approach based on the risk inherent in the customer concerned and the latest update on customer data is sent by ANZ to banking supervisory authority through the Compliance Director Report.

Periodic training on the AML/CTF program and prudential banking regulations is given to all employees of ANZ and conducted by the Compliance Unit in order to create a culture of compliance in all of ANZ's business lines. Training is conducted through online which can be accessed by all employees of ANZ as well as through periodic direct methods.

Teknologi Informasi Information Technology



Sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan manajemen Bank dalam bidang Teknologi Informasi untuk tahun 2015, divisi TI memiliki fokus untuk melakukan transformasi fungsi teknologi dengan paradigma *One Team - One Goal* yang dapat mendorong inisiatif perubahan untuk mentransformasi organisasi teknologi dan proses efisiensi sebagai visi keunggulan kompetitif ANZ.

In accordance with the Information Technology Business Plan that was set by the Bank's management in 2015, the Information Technology (IT) division focused on transforming the technology function with the One team - One Goal paradigm, which can drive change initiatives to transform the organisation of technology and efficiency process as a vision of the ANZ competitive advantage.

Pada tahun 2015, terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai tim TI, yaitu:

- Rasionalisasi sistem *Customer Signature Management*
- Implementasi proyek *Enterprise Desktop and Server Upgrade* (peningkatan *hardware, Windows, Fileserver, mail exchange server* desktop dan remediasi aplikasi yang terkait)
- Implementasi *Procurement SharePoint*
- Pengembangan sistem Single CIF untuk memenuhi kebutuhan yang dipersyaratkan *Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)*
- Implementasi sistem *Product Suitability Checking*
- Pengembangan sistem Internet Banking fase 2C untuk menambah fitur-fitur layanan perbankan online seperti pemutakhiran data nasabah, permohonan *add on* kartu kredit, permohonan kartu tambahan dan juga *bill payment*
- Pengembangan sistem *Mobile Banking* untuk menambah fitur-fitur layanan perbankan seperti permohonan konversi transaksi mejadi cicilan, permohonan kenaikan limit kartu kredit dan penukaran *reward point*
- Implementasi SKN Generasi 2, MPN Generasi 2, dan RTGS/SSSS/ETP Generasi 2
- Implementasi ATM EMV Acquiring
- Implementasi *firewall* yang mengatur jalur komunikasi data antara ANZ Group dan ANZ Indonesia
- Implementasi STP (*Straight Through Processing*) sistem pembayaran)
- Migrasi TLM Payment ke TLM Recs Premium

In 2015, the Information Technology achieved some notable milestones such as the following:

- Customer Signature Management system rationalization
- Enterprise Desktop and Server Upgrade project implementation (infrastructure uplift, Windows, Fileserver, mail exchange server and impacted application remediation)
- Procurement SharePoint implementation
- Single CIF system enhancement to fulfil FACTA requirements
- Product Suitability Checking implementation
- Internet Banking Phase 2C implementation to add the following features: update customer data, request add on credit card, request supplementary card, and bill payment
- Enhance Mobile Banking system to add the following features: instalment conversion, credit limit increase and reward point redemption
- SKN Gen2, 2 MPN Gen, and RTSG/SSSS/ETP Gen2 implementation
- ATM EMV Acquiring implementation
- Firewall implementation to arrange data communication network between ANZ Group and ANZ Indonesia
- Payment STP (Straight Through Processing) implementation
- TLM Payments migration to TLM Recs Premium

Laporan Manajemen Risiko

Risk Management Report



PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2015 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Bank Indonesia untuk mendukung perkembangan usaha yang telah ditetapkan manajemen Bank.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

CAPITAL DISCLOSURES

Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2015 showed a strong capital ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

Capital Adequacy

ANZ is committed to maintaining the capital level above the requisite levels as stipulated in Bank Indonesia regulations to support the business growth for which the Bank's Management has set.

The aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.

Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan.

Below is the Quantitative Disclosures table for the Capital Structure.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan
Table 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

POS-POS KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT ACCOUNT	31 Desember 2015 31 December 2015	31 Desember 2014 31 December 2014
I. KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT		
A Modal Inti / Core Capital	5.590.255	5.167.553
1. Modal disetor / Paid in Capital	1.650.000	1.650.000
2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserves	4.276.724	3.517.553
3. Modal Inovatif/ Innovative Capital	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti / Deduction Factors of Tier 1 Capital	(336.469)	-
5. Kepentingan Minoritas / Minority Interest	-	-
B Modal Pelengkap / Supplementary Capital	301.124	279.186
1. Level Atas / Upper Tier 2	301.124	279.186
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti/ Lower Tier 2 Maximum 50% of Core Capital	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap/Factor Reducing Supplementary Capital	-	-
C Faktor Pengurangan Modal Inti dan Modal Pelengkap/ Factor Reducing Core Capital and Supplementary Capital		
Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirement (Tier 3)	-	-
E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital Which is Allocated to Anticipate Market Risk	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C) / TOTAL CORE CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A+B-C)	5.891.379	5.446.739
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E) / TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONALLY SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	5.891.379	5.446.739
IV. ASET TIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	25.371.624	24.782.238
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO(ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHT ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	6.081.717	5.437.376
VI. ASET TERTIMBANGAN MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK		
A Metode Standar / Standard Approach	2.195.472	1.713.476
B Metode Internal / Internal Approach	-	-
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] / CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	17,50%	17,06%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para *stakeholder*. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 8 (delapan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan

Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk delapan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank.
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala.
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko.
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis.

ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta mengaplikasikan kebijakan-kebijakan internal dari ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are eight types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal risk
- Reputation risk
- Strategic Risk
- Compliance risk

The overall Risk Management for these eight types of risk are related to several supporting factors as follow:

- The active monitoring conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;
- Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;
- The implementation of risk identification, measurement and monitoring process;
- The Risk Management Unit and the Internal Audit unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of business.

ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesia Financial Services Authority) regulations and apply ANZ Group's internal policies which are considered suitable to be implemented in Indonesia.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam individu, perusahaan, dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip "empat mata". Fokus dan prinsip tersebut adalah pemisahan antara risiko kredit dan fungsi pengembangan bisnis dalam memproses persetujuan kredit di setiap segmen bisnis. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasinya dan fungsi penjualan dalam ANZ.

Terdapat tiga pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada Chief Risk Officer dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk korporasi (International dan Institutional) dan perbankan konsumen (termasuk ritel, *wealth management*, kredit kepemilikan rumah, kartu kredit, dan pinjaman personal).

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi, dikaji, dan disetujui oleh Komite Kredit yang kemudian disetujui oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Credit Risk

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ Indonesia. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards individual borrowers, corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading books.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the "four eyes" principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business development function in processing credit approval in each business segment. ANZ believes that the segregation shall ensure the independency of the credit risk function from the origination and sales functions within ANZ.

There are three senior officials managing credit risk who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for International and Institutional Banking and Consumer Banking (including Retail, wealth management, mortgage, credit card and personal loan), respectively.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loan, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities within ANZ. The credit policy is evaluated, reviewed and approved by the Credit Committee and also approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta seluruh timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Delegasi otoritas kredit ditetapkan sebesar persentase tertentu dari otoritas pemegang persetujuan kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Wewenang tertinggi untuk persetujuan Kredit terletak pada Komite Kredit. Komite Kredit ANZ mengawasi eksposur risiko kredit yang signifikan dan setiap eksposur kredit yang terstruktur spesifik serta melibatkan industri tertentu, termasuk sumber daya alam.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa, dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur kredit ANZ sudah ada sebagai pedoman untuk proses kredit dan operasional yang didirikan dengan mengacu pada praktik terbaik dari ANZ Group sebagai *parent bank* dan didokumentasikan dengan persetujuan Dewan Direksi dan manajemen ANZ. Kebijakan dan prosedur tersebut juga dikaji secara berkala.

Credit Risk Management Strategy

The Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The delegation of credit authorities is set at certain percentage of the authority of the credit approval holder. The delegation of credit authorities are embedded to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background, and certification. The highest credit approval authority lies with the Credit Committee. The Credit Committee of ANZ is overseeing significant credit risk exposure and any credit exposure involving specialized financing and specific industries such as natural resources.

The Chief Risk Officer and credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures, and related party regulations among others.

Credit Risk Policy and Procedure

ANZ's credit policy and procedures are in place as the guidance for credit process and operations, which were established by referring to the best practice from ANZ Group as parent bank and documented with proper sign off by ANZ's Board of Directors and management. Those policy and procedures are also reviewed on regular basis.

Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Internasional dan Institusional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi penyebaran, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu *counterparty* atau grup yang terkait *counterparty* tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala. Diversifikasi industri dalam portofolio kredit diatur dalam kebijakan kredit ANZ yang ditinjau ulang setiap tahun.

Untuk Perbankan Ritel, risiko konsentrasi dikelola dalam batas paparan yang telah ditetapkan untuk setiap segmen produk. Pemicu pada portofolio mengakibatkan munculnya perangkat peringatan untuk mengatur risiko konsentrasi dan likuiditas yang dimonitor secara teratur oleh Komite Manajemen Risiko.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Concentration Risk

The credit concentration risk in the International dan Institutional is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review. Industry diversification in the credit portfolio is regulated within ANZ's credit policy which is reviewed annually.

For Retail Banking, the concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Portfolio triggers will set off a series of warnings and alerts to manage concentration and liquidity risk and monitored regularly by Risk Management Committee.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Tabel 2.1.a Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Tabel 2.1.a Table Disclosure of Net Amount Based On Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015					
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Amount Based on Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	6.612.812	-	-	-	-	6.612.812
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	3.087.326	150.000	6.897	-	5.912	3.250.135
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	7.185.197	-	-	-	-	7.185.197
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	635.985	213.034	200.921	-	-	1.049.940
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	4.244.279	1.451.108	1.609.441	725.866	415.531	8.446.225
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	13.356.870	2.737.184	2.086.134	155.516	167.932	18.503.636
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	256.261	46.324	57.649	26.608	16.461	403.303
11. Aset Lainnya / Other Assets	1.266.050	12.866	67.759	34.483	15.875	1.397.033
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	36.644.780	4.610.516	4.028.801	942.473	621.711	46.848.281

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Amount Based on Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	5.023.775	-	-	-	-	5.023.775
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.905.164	-	484.826	-	6.726	2.396.716
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	5.017.361	-	-	-	-	5.017.361
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	584.513	143.672	155.918	-	-	884.103
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	4.207.059	1.201.288	1.266.261	472.556	354.797	7.501.961
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	13.812.764	2.178.271	2.129.460	529.905	357.572	19.007.972
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	231.401	28.262	27.165	13.931	7.666	308.425
11. Aset Lainnya / Other Assets	969.476	13.632	62.728	8.566	19.671	1.074.073
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	31.751.513	3.565.125	4.126.358	1.024.958	746.432	41.214.386

Tabel 2.2.a Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
 Tabel 2.2.a Table Disclosure of Net Amount Based on Remaining Contractual Maturity - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
 In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015					
	Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/ Net Amount Based on Remaining Contractual Maturity					
	≤1 tahun ≤1 year	> 1 thn s.d 3 thn > 1 yr to 3 yrs	> 3 thn s.d 5 thn > 3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	1.934.478	1.929.680	-	-	2.748.654	6.612.812
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.312.729	1.114.042	823.364	-	-	3.250.135
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	3.675.176	2.327.023	3.818	-	1.179.180	7.185.197
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	3.337	47.424	81.520	917.659	-	1.049.940
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3.790.570	2.685.463	1.793.835	176.357	-	8.446.225
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	10.735.436	5.178.239	1.604.480	985.481	-	18.503.636
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	277.279	83.266	37.798	4.960	-	403.303
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	1.397.033	1.397.033
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	21.729.005	13.365.137	4.344.815	2.084.457	5.324.867	46.848.281

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/ 31 December 2014					
	Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/ Net Amount Based on Remaining Contractual Maturity					
	<1 tahun <1 year	> 1 thn s.d 3 thn > 1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn >5 yrs	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	635.601	1.959.790	11.105	-	2.417.279	5.023.775
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	2.298.215	81.423	17.078	-	-	2.396.716
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	903.223	2.920.320	57.317	-	1.136.501	5.017.361
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	396	51.350	92.569	739.788	-	884.103
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3.758.923	2.408.870	1.162.324	171.844	-	7.501.961
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	11.445.384	4.093.405	2.816.236	652.947	-	19.007.972
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	214.531	52.249	25.691	15.954	-	308.425
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	1.074.073	1.074.073
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	19.256.273	11.567.407	4.182.320	1.580.533	4.627.853	41.214.386

Tabel 2.3.a Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Tabel 2.3.a Tabel Disclosure of Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015			
	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claim on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank International Institution	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Bank
1. Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting, and Forestry	-	-	-	-
2. Perikanan / Fishery	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	1.597.599	-	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	-	14.416	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6. Konstruksi / Construction	-	-	-	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	-	35.004	-	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum / Accommodation and Food Providers	-	-	-	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	1.508.871	-	-
10. Perantara keuangan / Financial Brokerage	4.150.009	94.245	-	7.185.197
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defence and Compulsory Social Security	2.462.803	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-
18. Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	-	-	-	-
20. Lainnya / Others	-	-	-	-
Jumlah / Total	6.612.812	3.250.135	-	7.185.197

Tabel 2.3.a Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.3.a Tabel Disclosure of Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014			
	Tagihan Kepada Pemerintah/ Claim on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank International Institution	Tagihan Kepada Bank/ Claims on Bank
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting, and Forestry	-	-	-	-
2. Perikanan / Fishery	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	772.253	-	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	-	1.444.845	-	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6. Konstruksi / Construction	-	10.351	-	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum / Accommodation and Food Providers	-	-	-	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	-	43.184	-	-
10. Perantara keuangan / Financial Brokerage	2.942.379	126.083	-	5.017.361
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defence and Compulsory Social Security	2.081.396	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-
18. Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	-	-	-	-
20. Lainnya / Others	-	-	-	-
Jumlah / Total	5.023.775	2.396.716	-	5.017.361

31 Desember 2014 / 31 December 2014

	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims on Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)
	-	-	-	2	31.668	-	-	-
	-	-	-	877	1.775	-	-	-
	-	-	-	500	2.304.127	110.165	-	-
	-	-	-	11.771	8.713.210	8.496	-	-
	-	-	-	-	58.872	-	-	-
	-	-	-	-	314.563	-	-	-
	-	-	-	12.359	4.185.567	1.448	-	-
	-	-	-	-	25.365	-	-	-
	-	-	-	-	1.285.226	-	-	-
	-	-	-	-	1.184.265	-	-	-
	-	-	-	39.327	732.391	15.423	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	167.972	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	2.971	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	884.103	-	-	7.437.125	-	172.893	-	-
	-	-	-	-	-	-	1.074.073	-
	884.103	-	-	7.501.961	19.007.972	308.425	1.074.073	-

Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai yang diatur oleh Basel II. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty*, baik pada Perbankan nternasional dan Institutional segmen dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan pricing yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

Untuk Perbankan Ritel, penilaian kredit mengacu pada kajian terhadap aplikasi kredit yang menggunakan kombinasi (*credit scoring*), penilaian perilaku (*behavioural scoring*), aturan kebijakan, dan Sistem Informasi *Debitur* (SID) atau peringkat kredit (*credit rating*).

Penilaian kredit (*credit scoring*) menggunakan pendekatan berbasis statistik untuk menetapkan poin pada berbagai karakteristik termasuk bukti empiris, beberapa kesimpulan, dan pengalaman yang menunjukkan prediksi peminjam akan default untuk sampai pada suatu nilai kredit.

Sebuah penilaian perilaku berasal dari metode statistik menggunakan banyak catatan sejarah internal perilaku nasabah yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengelola fasilitas kredit yang sudah ada tetapi juga dapat digunakan bersama dengan *credit scoring* atau aturan kebijakan untuk menilai aplikasi kredit untuk nasabah yang sudah ada.

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is equipped towards the implementation of the Basel II compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in both International and Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

For Retail Banking, the credit assessment refers to the review of credit applications using a combination of credit application scoring, behavioural scoring, policy rules and Debtor Information System (Sistem Informasi Debitur/SID) or credit rating.

The credit scoring uses a statistic-based approach to assign points to various characteristics, which include empirical evidence along with some inference and experience to show indications of the borrowers' default to arrive at a credit score.

The behavioural score is derived from statistical methods using many of the customer's internal historical account conduct which can be used to monitor and manage existing credit facilities but it can also be used in conjunction with the credit scoring or policy rules to assess credit applications for existing customers.

Aturan kebijakan adalah seperangkat aturan yang inheren dalam penilaian kredit untuk memungkinkan kebijakan kredit akan diterapkan secara konsisten untuk setiap aplikasi kredit.

SID yang dikelola Biro Informasi Kredit Bank Indonesia mengkompilasi semua data nasabah di perbankan dan lembaga keuangan serta fasilitas kredit mereka termasuk jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam Perbankan Internasional dan Institusional Internasional, risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan pada tingkat bisnis dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini.

Untuk mendukung tujuan pemantauan portofolio kredit, sejumlah laporan manajemen risiko internal disusun secara berkala untuk menyajikan informasi eksposur portofolio, perubahan penilaian kredit, isu-isu tertentu yang melekat pada setiap *counterparty* yang memerlukan perhatian khusus, dan setiap perkembangan pada pasar kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

The policy rules are a set of rules embedded in the credit assessment that enable the credit policies to be applied consistently to each credit application.

SID, managed by Credit Information Bureau (Biro Informasi Kredit) from Bank Indonesia, compiles all of customers' data in the banking and financial institutions and their credit facilities including their collateral which can be used by banks in the credit assessment.

Credit Risk Monitoring and Controlling

In International and Institutional Banking, credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted at the business level and reported to the relevant Credit Risk Managers in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Monthly portfolio review is conducted among the credit and business teams as a controlling tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert.

To support the monitoring purpose of the credit portfolio, a number of internal risk management reports are prepared on regular basis to present the portfolio exposure information, credit grading's movements, certain issues adhered to each counter party that requires special attention, and any update on credit markets.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the monthly Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

Untuk Perbankan Ritel, pengkajian ulang portofolio bulanan dilakukan untuk memantau kinerja risiko kredit dari produk atau portofolio. Penelaahan berkala terhadap aset dilakukan untuk memberikan penilaian berkelanjutan terhadap risiko kredit dalam portofolio dan strategi produk.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai. Namun gangguan akan tergantung pada tingkat jaminan atau agunan yang ada dan/atau tahap dari perolehan atas jumlah yang terutang oleh nasabah kepada ANZ.

ANZ mengklasifikasikan eksposur kredit sebagai aset yang mengalami penurunan nilai ketika penyisihan kerugian dinaikkan sebagai akibat dari adanya perubahan memburuk pada kemampuan nasabah untuk membayar atau ketika ANZ menyetujui restrukturisasi kewajiban kredit yang cenderung menghasilkan berkurangnya kewajiban keuangan sebagai akibat dari penghapusan atau penundaan material dari pokok, bunga, atau biaya-biaya (yang mana relevan).

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

For Retail Banking, the monthly portfolio review is conducted to monitor the credit risk performance of products or portfolios. Periodic review of the asset businesses is conducted to provide an ongoing assessment of the credit risks in the portfolio and product strategies.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities or collateral available and/or the stage of collection of amounts owed by customer to ANZ.

ANZ classifies the credit exposure as an impaired asset when the loss provision is raised as a result of the material adverse change in the customer's ability to repay or the bank's consent to a distressed restructuring of the credit obligation where this is likely to result in a diminished financial obligation caused by the pardon or postponement of the material, of principle, interest or fees (which ever is relevant).

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss are impaired. The financial assets are impaired when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai dapat meliputi wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

Pengukuran Penurunan Nilai Aset

ANZ mempertimbangkan bukti penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat suatu aset dan pada tingkat aset secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang secara individual tidak mengalami penurunan nilai akan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk melihat penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan telah diakui penurunan nilainya, tidak akan dimasukkan ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan *default*, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat *default*, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-benchmark secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penurunan nilai pada posisi neraca

The objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

Measurement of Impairment Assets

ANZ considers the evidence of the impairment for financial assets at both the specific asset and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment.

All significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment.

In assessing the collective impairment, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment for on balance sheet position.

Tabel 2.4.a Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
 Table 2.4.a Tabel Disclosure of Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
 In Million IDR

Keterangan Description	31 Desember 2015 / 31 December 2015					
	Wilayah / Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan / Gross Financial Assets	27.752.287	4.324.753	3.692.958	915.865	605.189	37.291.052
2. Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / Impaired Assets						
a. Belum Jatuh Tempo/Current	505.314	69.593	84.571	-	-	659.478
b. Telah Jatuh Tempo/Past Due	801.471	46.324	60.222	40.608	38.725	987.350
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairment Provision	939.435	56.150	60.360	14.000	22.264	1.092.209
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Portfolio Impairment Provision	532.360	144.154	160.399	67.765	40.441	945.119
5. Tagihan yang dihapus buku / Write off Assets	877.940	16.764	46.601	31.926	5.582	978.813

Keterangan / Remark :

Wilayah 1 / Zone 1 : DKI Jakarta

Wilayah 2 / Zone 2 : Jawa Barat dan Banten / West Java and Banten

Wilayah 3 / Zone 3 : Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali / Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4 / Zone 4 : Sumatera

Wilayah 5 / Zone 5 : Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Keterangan Description	31 Desember 2014/ 31 December 2014					
	Wilayah / Geography					
	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1. Tagihan / Gross Financial Assets	28.727.526	3.549.509	3.954.385	1.037.594	725.819	37.994.833
2. Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) / Impaired Assets						
a. Belum Jatuh Tempo/Current	268.528	199	4.740	18.338	95	291.900
b. Telah Jatuh Tempo/Past Due	259.589	113.510	35.335	16.317	9.138	433.889
3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Individual Impairment Provision	278.451	79.327	8.007	18.249	-	384.034
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Portfolio Impairment Provision	484.396	121.793	127.566	45.033	31.177	809.965
5. Tagihan yang dihapus buku / Write off Assets	785.550	8.052	34.894	8.387	4.904	841.787

Tabel 2.5.a Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.5.a Tabel Disclosure of Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2015 / 31 December 2015					
	Tagihan / Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual / Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan nilai (CKPN) -Kolektif / Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus Buku / Write off Assets
		Belum Jatuh Tempo / Current	Telah Jatuh Tempo / Past Due			
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting, and Forestry	128.422	-	-	-	1.339	-
2. Perikanan / Fishery	-	-	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	2.656.925	414.436	216.409	378.664	31.299	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	7.829.894	98.414	41.143	123.908	46.837	105.293
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	200.861	-	-	-	1.303	-
6. Konstruksi / Construction	93.496	-	-	-	6	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	2.248.613	146.628	463.609	578.757	14.704	981
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum / Accommodation and Food Providers	25.540	-	-	-	16	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse and Communication	2.182.716	-	10.880	10.880	20.940	-
10. Perantara keuangan / Financial Brokerage	7.965.984	-	-	-	7.853	-
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	541.214	-	-	-	9.158	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration, Defence and Compulsory Social Security	2.462.803	-	-	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	43.032	-	-	-	1.513	-
15. Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	13.882	-	-	-	111	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya / Other Services	-	-	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	9.500.636	-	255.309	-	810.040	872.539
20. Lainnya / Others	1.397.034	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	37.291.052	659.478	987.350	1.092.209	945.119	978.813

Tabel 2.5.a Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Table 2.5.a Tabel Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2014 / 31 December 2014					Tagihan yang dihapus Buku / Write off Assets
	Tagihan / Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual / Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan nilai (CKPN) -Kolektif / Portfolio Impairment Provision	
		Belum Jatuh Tempo / Current	Telah Jatuh Tempo / Past Due			
1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting, and Forestry	31.667	-	-	-	189	-
2. Perikanan / Fishery	877	-	-	-	-	-
3. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	1.995.019	-	112.224	2.059	14.132	-
4. Industri Pengolahan / Manufacturing	9.106.754	84.122	95.347	170.974	36.011	-
5. Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	50.052	-	-	-	1.085	-
6. Konstruksi / Construction	231.012	-	-	-	3.029	-
7. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trading	3.775.325	194.275	6.943	199.771	15.110	-
8. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum / Accommodation and Food Providers	24.497	-	-	-	15	-
9. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehouse, and Communication	940.521	11.230	-	11.230	7.832	-
10. Perantara keuangan / Financial Brokerage	8.281.190	-	-	-	16.818	-
11. Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Corporate Services	686.634	-	-	-	3.301	-
12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defence and Compulsory Social Security	3.113.737	-	-	-	-	-
13. Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	139.472	-	-	-	2.001	-
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-
18. Kegiatan Yang Belum Jelas Batasanya / Other Services	-	-	-	-	-	-
19. Bukan Lapangan Usaha / Non Business Activity	8.544.003	-	-	-	710.442	841.787
20. Lainnya / Others	1.074.073	2.273	219.375	-	-	-
Jumlah / Total	37.994.833	291.900	433.889	384.034	809.965	841.787

Tabel 2.6.a Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

Table 2.6.a Tabel Disclosure of Impairment Provision Movement - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Keterangan Description	31 Desember 2015/ 31 December 2015		31 Desember 2014/ 31 December 2014	
	CKPN Individual/ Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif/ Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual/ Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif/ Portfolio Impairment Provision
1. Saldo Awal CKPN / Beginning Balance of Impairment Provision	384.034	809.965	171.315	830.461
2. Pembentukan (Pemulihan) CKPN Pada Periode Berjalan (Net) / Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan / Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	884.387	923.315	212.719	721.861
b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3. CKPN yang digunakan untuk melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan / Impairment Provision for Write Off Current Year	(172.084)	(773.708)	-	(742.118)
4. Pembentukan (Pemulihan) Lainnya Pada Periode Berjalan/ Other Charge / Release) for the Current Year	(4.128)	(14.453)	-	(239)
Saldo akhir CKPN / Ending Balance of Impairment Provision	1.092.209	945.119	384.034	809.965

Pendekatan Standarisasi Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standarisasi dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMN) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ menggunakan peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal sesuai ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia. Peringkat yang digunakan adalah peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat eksternal, sedangkan peringkat dari perusahaan tidak boleh digunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok yang sama.

Jenis Portofolio yang menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Hanya terdapat 31% dari total portofolio risiko kredit yang memiliki peringkat dari lembaga pemeringkat pada akhir tahun 2015. Sisanya berada dalam kategori portofolio yang tidak memiliki peringkat.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counter party.

Policy on the Use of Rating

In determining the risk weights, ANZ uses the rating issued by external credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes in accordance with Bank Indonesia regulations. The rating used is the latest rating released by external rating agencies and the rating of a company shall not be used to determine the risk weight of other companies within the same group.

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

There is only 31% out of the total credit risk portfolio which carries available ratings from the rating agencies as of end of 2015. The remaining portfolio falls under the non-rated category.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
Table 3.1.a Disclosure of Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / 31 December 2015				
	Tagihan Bersih / Net Amount				
	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			
	Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA- AA+to AA-	A+s.d A- A+to A-	BBB+s.d BBB- BBB+to BBB
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA- AA+to AA-	A+s.d A- A+to A-	BBB+s.d BBB- BBB+to BBB
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3
	PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)
	PT. ICRA Indonesia	[Rp]AAA	[Rp]AA+s.d [Rp]AA- [Rp]AA+to [Rp]AA-	[Rp]A+s.d [Rp]A- [Rp]A+to [Rp]A-	[Rp]BBB+ s.d [Rp] BBB- [Rp] BBB+ to [Rp] BBB
	PT. Pemeringkat Efek Indone- sia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+to idAA	idA+ s.d idA- idA+to idA	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+to id BBB-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign					
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector		2.511.241	68.938	321.162	23.780
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution					
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank		3.080.975	2.565.009	841.288	69.853
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property					
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate					
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/ Pension					
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio					
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate			816.208	473.906	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims					
11. Aset Lainnya / Other Assets					
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)					
Jumlah / Total		5.592.216	3.450.155	1.636.356	93.633

31 Desember 2015 / 31 December 2015

Tagihan Bersih / Net Amount

	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
	BB+ s.d BB- BB+ to BB	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
	[Rp]BB+ s.d [Rp]BB- [Rp]BB+ to [Rp]BB	[Rp]B+ s.d [Rp]B- [Rp]B+ to [Rp]B	Kurang dari [Rp]B- Below [Rp]B-	[Rp]A1+s.d [Rp]A1 [Rp]A1+ to [Rp]A1	[Rp]A2+s.d [Rp]A2 [Rp]A2+ to [Rp]A2	[Rp]A3+s.d [Rp]A3 [Rp]A3+ to [Rp]A3	Kurang dari [Rp]A3 Below [Rp]A3		
	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4		
	6.612.812							-	6.612.812
								303.823	3.228.944
									-
	97.701							162.071	6.816.897
	5.400	270.477						16.542.604	18.108.595
	6.715.913	270.477	-	-	-	-	-	17.008.498	34.767.248

Tabel 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
Table 3.1.a Disclosure of Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / 31 December 2014				
	Tagihan Bersih / Net Amount				
	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			
	Standard and Poor's	AAA	AA+s.d AA- AA+to AA-	A+s.d A- A+to A-	BBB+s.d BBB- BBB+to BBB
	Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA- AA+to AA-	A+s.d A- A+to A-	BBB+s.d BBB- BBB+to BBB
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3
	PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)
	PT. ICRA Indonesia	[Rp]AAA	[Rp]AA+s.d [Rp]AA- [Rp]AA+to [Rp]AA-	[Rp]A+s.d [Rp]A- [Rp]A+to [Rp]A-	[Rp]BBB+ s.d [Rp] BBB- [Rp] BBB+ to [Rp] BBB
	PT. Pemeringkat Efek Indone- sia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+to idAA	idA+ s.d idA- idA+to idA	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+to id BBB-
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign		-	-	-	5.023.775
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector		642.200	58.831	102.117	973.152
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank		2.633.362	1.319.446	990.630	23.297
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Claims Secured by Residential Property					
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate					
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/ Pension					
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio					
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate		147.980	313.965	438.570	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims					
11. Aset Lainnya / Other Assets					
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-
Jumlah / Total		3.423.542	1.692.242	1.531.317	6.020.224

31 Desember 2014 / 31 December 2014

Tagihan Bersih / Net Amount

	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
	BB+ s.d BB- BB+ to BB	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
	[Rp]BB+ s.d [Rp]BB- [Rp]BB+ to [Rp]BB	[Rp]B+ s.d [Rp]B- [Rp]B+ to [Rp]B	Kurang dari [Rp]B- Below [Rp]B-	[Rp]A1+ s.d [Rp]A1 [Rp]A1+ to [Rp]A1	[Rp]A2+ s.d [Rp]A2 [Rp]A2+ to [Rp]A2	[Rp]A3+ s.d [Rp]A3 [Rp]A3+ to [Rp]A3	Kurang dari [Rp]A3 Below [Rp]A3		
	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4 idA3 to idA4	Kurang dari idA4 Below idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	-	5.023.775
	-	-	-	-	-	-	-	620.416	2.396.716
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.953	-	-	-	-	-	-	48.673	5.017.361
	5.973	210.190	-	-	-	-	-	17.891.294	19.007.972
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7.926	210.190	-	-	-	-	-	18.560.383	31.445.824

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi. Per 31 Desember 2015, ANZ tidak memiliki posisi transaksi repo.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's counterparty credit risk mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, small and medium enterprise and corporation. As per of 31 December 2015, ANZ had no position in repo.

The following table presents the Bank's counterparty.

Tabel 3.2.a Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Table 3.2.a Disclosure of Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2015 / 31 December 2015							
	Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK / Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) / CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Amount After CRM
	1 Tahun 1 year	> 1 thn s.d 5 thn > 1 yr to 5 yr	5 tahun 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL								
BANK ONLY								
1. Suku Bunga / Interest Rate	8.522.144	9.135.902	-	33.491	30.660	269.205	-	269.205
2. Nilai Tukar / Foreign Exchange	13.050.476	56.807	-	135.859	114.507	79.171	-	79.171
3. Lainnya / Other	5.363.583	10.378.310	-	866.433	1.109.643	1.490.876	-	1.490.876
Jumlah / Total	26.936.203	19.571.019	-	1.035.783	1.254.810	1.839.252	-	1.839.252



Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2014 / 31 December 2014							
	Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK / Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) / CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih Setelah MRK / Net Amount After CRM
	1 Tahun 1 year	> 1 thn s.d 5 thn > 1 yr to 5 yr	5 tahun 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY								
1. Suku Bunga / Interest Rate	9.108.826	107.008	-	63.312	136.963	158.699	-	158.699
2. Nilai Tukar / Foreign Exchange	5.161.799	17.337.773	-	55.954	52.580	128.792	-	128.792
3. Lainnya / Other	1.530.758	12.473.728	-	576.630	676.980	1.273.807	-	1.273.807
Jumlah / Total	15.801.383	29.918.509	-	695.896	866.523	1.561.298	-	1.561.298



Tabel 3.2.c Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

Table 3.2.c Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transactions - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015/ 31 December 2015			
	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	2.766.512	2.766.512	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL	2.766.512	2.766.512	-	-
Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/ 31 December 2014			
	Tagihan Bersih/ Net Amount	Nilai MRK/ CRM Amount	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Amount After CRM	ATMR setelah MRK/ RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	490.843	490.843	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	2.534.322	2.534.322	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL	3.025.165	3.025.165	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

ANZ mengurangi eksposur risiko kredit dengan memiliki sistem pengaturan jaminan. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan mitigasi risiko ANZ.

Jaminan yang Layak

Dalam Perbankan Internasional dan Institusional, ANZ biasanya menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak (seperti piutang dan persediaan), properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standarisasi, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk kredit pemilikan rumah, kepemilikan kembali atau penyitaan sangat penting dalam menentukan harga yang sesuai dan kemampuan untuk dijual kembali pada saat terjadi *default*.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Credit Risk Mitigation

ANZ is mitigating the credit risk exposure by having the collateral arrangement system in place. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ's risk mitigation policies.

Eligible Collateral

In International and Institutional Banking, ANZ typically receives cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

For mortgages, repossession or foreclosure is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

However the requirement of collateral, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is appropriated based on the nature of each credit exposure both in terms of the facility structure and the debtor's financial strength.

Garansi

Agunan nir-nyata yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Jaminan pribadi dari pemegang saham sebagian besar diperoleh dari nasabah Perbankan Komersial. Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan oleh bank yang telah disetujui ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime bank* sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non-trade* dengan ANZ.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standarisasi.

Guarantees

The acceptable non-tangible collateral for ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

The personal guarantee from the shareholders is obtained on most cases in the Commercial Banking. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved of in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as a function of credit risk portfolio management. By managing the concentration risk of credit portfolio from certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated eventually.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individual

Table 4.1.a Disclosure of Net Amount based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category				
	0%	20%	35%	
A EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET				
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	343.455	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	549.855	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	332.724	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	131.656	-	-
10.Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total on Balance Sheet	-	1.024.966	332.724	-
B EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET				
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	167.974	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	4.797	-	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	-	172.771	-	-
C EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK				
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	-	-	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	215.829	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro,Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	59.712	-	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	-	275.541	-	-

31 Desember 2015 / 31 December 2015

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko kredit
 Net Amount after Credit Risk Mitigation

	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others	ATMR/RWA	Beban Modal/ Capital Charge
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	141.887	-	-	-	-	-	485.342	38.827
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	122.344	-	-	-	-	-	672.199	53.776
39.720	-	-	-	-	-	-	-	372.444	29.796
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.329.313	-	-	-	-	6.329.313	506.345
-	-	234.426	-	12.768.510	-	-	-	13.134.592	1.050.767
-	-	-	-	-	4.960	597.515	-	602,475	48.198
-	-	-	-	-	1.231.871	-	-	1.231.871	98.550
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39.720	-	498.657	6.329.313	14.005.341	597.515	-	-	22.828.236	1.826.259
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	167.937	-	-	-	-	-	335.911	26.873
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.527	-	1.431.756	118.910	-	-	1.557.990	124.639
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	170.464	-	1.431.756	118.910	-	-	1.893.901	151.512
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	25.155	-	-	-	-	-	25.155	2.012
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	22.790	-	-	-	-	-	238,619	19.090
-	-	-	544	-	-	-	-	544	44
-	-	16.669	-	308.788	-	-	-	385.169	30.814
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	64.614	544	308.788	-	-	-	649.487	51.960

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individual

Table 4.1.a Disclosure of Net Amount based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category			
	0%	20%	35%
A EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	2.337	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	256.551	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	295.012
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	22.880	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-
11. Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet	-	281.768	295.012
B EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	136,85	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	2.477	-
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	13.070	-
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total Off Balance Sheet	-	151.632	-
C EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK			
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	-	1.784	-
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	157.328	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	56.439	-
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	-	215.551	-

31 Desember 2014/ 31 December 2014

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation								ATMR/RWA	Beban Modal/ Capital Charge
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	730.183	-	-	-	-	-	732.520	58.602
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	10.458	-	-	-	-	-	267.009	21.361
16.485	-	-	-	-	-	-	-	311,497	24.920
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.584.970	-	-	-	-	5.584.970	446.798
-	-	169.225	-	13.896.003	-	-	-	14.088.108	1.127.049
-	-	-	-	15.423	439.503	-	-	454.926	36.394
-	-	-	-	918.785	-	-	-	918.785	73.503
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.485	-	909.866	5.584.970	14.830.211	439.503	-	-	22.357.815	1.788.627
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	108.519	-	-	-	-	-	244.604	19.568
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	2.477	198
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	954	-	-	-	954	76
-	-	38.603	-	1.383.159	137.493	-	-	1.572.325	125.786
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	147.122	954	1.383.159	137.493	-	-	1.820.360	145.628
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	9.142	-	-	-	-	-	10.926	874
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	40.172	-	-	-	-	-	197.500	15.800
-	-	-	11	-	-	-	-	11	1
-	-	11.458	-	327.729	-	-	-	395.626	31.650
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	60.772	11	327.729	-	-	-	604.063	48.325

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Resiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.2.a Disclosure of Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

	Kategori Portofolio Portfolio Category
A EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	
11. Aset Lainnya / Other Assets	
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet	
B EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	
C EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)	

31 Desember 2015 / 31 December 2015					
Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
	Agunan Setara Kas Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
6.590.007	-	-	-	-	6.590.007
2.001.047	-	-	-	-	2.001.047
-	-	-	-	-	-
3.293.959	300.000	-	-	-	2.993.959
1.049.940	-	-	-	-	1.049.940
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
8.445.500	6.416	-	-	-	8.439.084
14.668.765	936.511	-	-	-	13.732.254
403.303	-	-	-	-	403.303
1.397.033	-	-	-	-	1.397.033
-	-	-	-	-	-
37.849.554	1.242.927	-	-	-	36.606.627
-	-	-	-	-	-
1.198.779	23.034	-	-	-	1.175.745
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
3.194.185	1.988.408	-	-	-	1.205.777
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
4.392.964	2.011.442	-	-	-	2.381.522
22.805	-	-	-	-	22.805
50.309	-	-	-	-	50.309
-	-	-	-	-	-
3.891.238	-	-	-	-	3.891.238
725	-	-	-	-	725
640.686	-	-	-	-	640.686
-	-	-	-	-	-
4.605.763	-	-	-	-	4.605.763
46.848.281	3.254.369	-	-	-	43.593.912

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.2.a Disclosure of Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah

In Million IDR

	Kategori Portofolio Portfolio Category
A EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	
11. Aset Lainnya / Other Assets	
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Neraca / Total On Balance Sheet	
B EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	
6. Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	
11. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet	
C EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN COUNTERPARTY CREDIT RISK	
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	
7. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (if any)	
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk	
Jumlah (A+B+C)	
Total (A+B+C)	

31 Desember 2014/ 31 December 2014					
Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
	Agunan Setara Kas Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
4.498.675	-	-	-	-	4.498.675
1.472.051	-	-	-	-	1.472.051
-	-	-	-	-	-
1.603.670	300.000	-	-	-	1.303.670
884.103	-	-	-	-	884.103
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
7.455.225	8.599	-	-	-	7.446.626
15.525.115	1.406.233	-	-	-	14.118.882
308.425	-	-	-	-	308.425
1.074.073	-	-	-	-	1.074.073
-	-	-	-	-	-
32.821.337	1.714.832	-	-	-	31.106.505
-	-	-	-	-	-
897.461	-	-	-	-	897.461
-	-	-	-	-	-
12.386	-	-	-	-	12.386
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
46.721	45.449	-	-	-	1.272
2.850.018	1.482.641	-	-	-	1.367.377
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
3.806.586	1.528.096	-	-	-	2.278.496
-	-	-	-	-	-
525.100	490.843	-	-	-	34.257
27.204	-	-	-	-	27.204
-	-	-	-	-	-
3.401.305	2.534.322	-	-	-	866.983
15	-	-	-	-	15
632.839	-	-	-	-	632.839
-	-	-	-	-	-
4.586.463	3.025.165	-	-	-	1.561.298
41.214.386	6.268.087	-	-	-	34.946.299

Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini. Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standarisasi setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan Kredit ATMR dibawah Pendekatan Standar Bank secara individual

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date. The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel 6.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1 Disclosure of Asset Exposure on Balance Sheet

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015/ 31 December 2015			31 Desember 2014/ 31 December 2014		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	6.590.007	-	-	4.498.675	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	2.001.047	485.342	485.342	1.472.051	732.520	732.520
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	3.293.959	732.199	672.199	1.603.670	327.009	267.009
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	1.049.940	372.444	372.444	884.103	311.497	311.497
6. Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8.445.500	6.334.125	6.329.313	7.455.225	5.591.419	5.584.970
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	14.668.765	13.907.717	13.134.592	15.525.115	15.264.369	14.088.108
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	403.303	602.475	602.475	308.425	454.926	454.926
11. Aset Lainnya / Other Assets	1.397.033	-	1.231.871	1.074.073	-	918.785
Jumlah / Total	37.849.554	22.434.302	22.828.236	32.821.337	22.681.740	22.357.815

Tabel 6.2 Pengungkapan Ekposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.2 Disclosure of Commitment/Contingent Liability Exposure on Administrative Accounts

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014/ 31 December 2015			31 Desember 2014/ 31 December 2014		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	1.198.779	340.518	335.911	897.461	244.604	244.604
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	-	-	-	12.386	2.477	2.477
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial/ Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	46.721	35.041	954
9. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	3.194.185	3.307.711	1.557.990	2.850.018	2.864.231	1.572.325
10. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	4.392.964	3.648.229	1.893.901	3.806.586	3.146.353	1.820.360



Tabel 6.3 Pengungkapan Ekposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table 6.3 Disclosure of Counterparty Credit Risk Exposure

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015/ 31 December 2015			31 Desember 2014/ 31 December 2014		
	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1. Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	22.805	-	-	525.100	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector	50.309	25.155	25.155	27.204	10.926	10.926
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	3.891.238	791.922	238.619	3.401.305	704.364	197.500
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	725	544	544	15	11	11
6. Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	640.686	385.169	385.169	632.839	395.626	395.626
Jumlah / Total	4.605.763	1.202.790	649.487	4.586.463	1.110.927	604.063



Tabel 6.4 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.4 Disclosure of Total Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		
TOTAL RWA CREDIT RISK	25.371.624	24.782.238
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-
TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari insiden yang melibatkan karyawan, tindakan, teknologi, hukum dan peraturan, serta peristiwa di luar kendali perusahaan.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, dibuktikan dengan adanya rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit Risiko Operasional yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional. *Business Continuity Management* juga telah diuji dan cukup handal.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss arising from the incident involving the employees, action, technology, laws and regulations as well as the events beyond the control of the company.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Operational Risk Management unit which also provides training and awareness about the Operational Risk Management implementation. Business Continuity Management has also been tested and is quite reliable.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 7 kategori Basel. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk register* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam database *Real Events and Losses* (REAL). Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Identification and Measurement

The risk management processes use 7 Basel categories. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk registers are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly in order to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in Real Events and Losses (REAL) database. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1.a Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Pendekatan yang Digunakan Approach	31 Desember 2015/ 31 December 2015			31 Desember 2014/ 31 December 2014		
	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 year	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 year	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1. Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	3.243.582	486.537	6.081.717	2.899.934	434.990	5.437.376
Jumlah / Total	3.243.582	486.537	6.081.717	2.899.934	434.990	5.437.376

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan nilai pasar, harga dan volatilitas, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya dalam hal tingkat suku bunga, penukaran mata uang asing dan efek-efek.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisa terkait mengidentifikasi rentang atas kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan sejumlah modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Dewan Direksi. Tanggung jawab untuk pengelolaan harian atas risiko pasar dan kepatuhan terhadap kebijakan risiko pasar didelegasikan oleh Dewan Direksi kepada Komite

Market Risk

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Risk Management Committee and the

Manajemen Risiko dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh *Chief Risk Officer* dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengendalian risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan untuk baik Manajemen Risiko maupun Unit Bisnis.

Pengelolaan Manajemen Risiko didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada *trading book* dan *banking book* dan dilaporkan serta diawasi oleh Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- a) Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank. Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:
 1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
 2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

Asset & Liability Committee (ALCO). The RMC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, the control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and RMC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The management of Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- a) Traded Market Risk
this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties. The principal risk categories monitored are:
 1. Currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.
 2. Interest rate risk is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

b) Risiko Pasar Non Perdagangan (atau risiko neraca) risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non perdagangan.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis; artinya, Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio trading Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

b) Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk) this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity

Value at Risk (VaR) Measurement

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both traded and non-traded risk is historical simulation. The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Traded and non-traded VaR is calculated using a one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

Traded Market Risk

VaR is calculated for the bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan *repricing* sendiri dibangun berdasarkan informasi *repricing* kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk *repricing* tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko dasar antara harga pelanggan dan harga pasar grosir.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar.

Non-Traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach.

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Table 7.1 Disclosure of Market Risk under the Standardized Approach

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2015 / 31 December 2015		31 Desember 2014 / 31 December 2014	
	Bank		Bank	
	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1. Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	-	-	-	-
a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-	-	-
b. Risiko Umum / General Risk	140.573	1.757.158	91.599	1.144.988
2. Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	35.065	438.314	45.479	568.488
3. Risiko Ekuitas / Equity Risk				
5. Risiko Komoditas / Commodity Risk				
6. Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-
Jumlah Total	175.638	2.195.472	137.078	1.713.476

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar depositan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Portofolio aset yang harus dimiliki oleh bank untuk memenuhi tingkat minimum likuiditas sesuai dengan skenario stres yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah.

Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia. Untuk menanggapi dampak krisis keuangan global, kerangka risiko telah ditinjau dan diperbarui. Komponen utama berikut ini mendukung kerangka secara keseluruhan, yaitu:

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing wholesale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term.

The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board. In response to the impact of the global financial crisis, the framework has been reviewed and updated. The following key components underpin the overall framework:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
 - Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
 - Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
 - Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
 - Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
 - Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
 - Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
 - Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
 - Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.
- Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;
 - Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;
 - Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;
 - Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;
 - Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;
 - Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;
 - Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;
 - Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day-to-day operations; and
 - Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis are used to measure the adequacy of Bank liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi net arus kas dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

- ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:
 - Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber *Retail* dan *wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang rendah terhadap suatu sumber pendanaan.
 - Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari.
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas bank.

Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Treasuri dan *Chief Risk Officer* paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO secara bulanan.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan mingguan mini ALCO, laporan bulanan ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing.

- ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:
 - Collecting funding from a variety of Retail and Wholesale sources that are diverse and maintain a low concentration to any specific funding source;
 - Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework;

To maintain an adequate level of liquidity, the Banks is required to:

- Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;
- Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;

Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Treasury and Chief Risk Officer no later than the next day and reported to the ALCO on a monthly basis.

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, weekly mini ALCO reports, monthly ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles.

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

Table 9.1.a Disclosure of Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Pos-pos / Account
I. NERACA / ON BALANCE SHEET
A. Aset / Assets
1. Kas / Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements to Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4. Surat Berharga / Marketable Securities
5. Kredit yang diberikan / Loans
6. Tagihan lainnya / Other Receivables
7. Lain - lain / Others
Total Aset / Total Assets
B. Kewajiban / Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada Bank Lain / Liabilities to Other Banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securities Issued
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7. Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Asset - Liabilities
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivable
B. Tagihan Kewajiban Administratif / Off Balance Sheet Payable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable
Selisih (IA-IB) + (IIA-IIB) / Difference (IA-IB) + (IIA-IIB)
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference

31 Desember 2015 / 31 December 2015						
Saldo Balance	< 1 bln < 1 Month	> 1 bln s.d 3 bln > 1 Month to 3 Months	> 3 bln s.d 6 bln > 3 Month to 6 Months	> 6 bln s.d 12 bln > 6 Month to 12 Months	> 12 bln > 12 Months	
102.096	102.096	-	-	-	-	-
1.273.606	1.273.606	-	-	-	-	-
194.772	194.772	-	-	-	-	-
4.008.491	16.793	61.971	31.404	664.202	3.234.121	
16.303.366	6.444.303	511.780	1241.012	2.639.463	5.466.808	
281.322	260.171	12.601	3.100	-	5.450	
337.762	161.454	1.915	-	-	174.393	
22.501.415	8.453.195	588.267	1.275.516	3.303.665	8.880.772	
14.111.388	5.398.393	3.472.338	4.534.082	656.525	50.050	
-	-	-	-	-	-	-
1.007.810	867.810	140.000	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
430.043	298.988	14.731	5.710	106.496	4.118	
2.845.132	126.018	-	583.309	628.858	1.506.947	
18.394.373	6.691.209	3.627.069	5.123.101	1.391.879	1.561.115	
4.107.042	1.761.986	(3.038.802)	(3.847.585)	1.911.786	7.319.657	
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.286.734	547.796	412.151	-	318.927	7.860	
-	-	-	-	-	-	-
1.286.734	547.796	412.151	-	318.927	7.860	
(1.286.734)	(547.796)	(412.151)	-	(318.927)	(7.860)	
2.820.308	1.214.190	(3.450.953)	(3.847.585)	1.592.859	7.311.797	
-	1.214.190	(2.236.763)	(6.084.348)	(4.491.489)	2.820.308	

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

Table 9.1.a Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Pos-pos / Account
I. NERACA / ON BALANCE SHEET
A. Aset / Assets
1. Kas / Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements to Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4. Surat Berharga / Marketable Securities
5. Kredit yang diberikan / Loans
6. Tagihan lainnya / Other Receivables
7. Lain - lain / Others
Total Aset / Total Assets
B. Kewajiban / Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada bank Lain / Liabilities to Other Banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securities Issued
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7. Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Asset - Liabilities
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivable
B. Tagihan Kewajiban Administratif / Off Balance Sheet Payable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable
Selisih (IA-IB) + (IIA-IIB) / Difference (IA-IB) + (IIA-IIB)
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference

31 Desember 2014 / 31 December 2014						
Saldo Balance	< 1 bln < 1 Month	> 1 bln s.d 3 bln > 1 Months to 3 Months	> 3 bln s.d 6 bln > 3 Months to 6 Months	> 6 bln s.d 12 bln > 6 Months to 12 Months	> 12 bln > 12 Months	
91.346	91.346	-	-	-	-	-
1.079.652	1.079.652	-	-	-	-	-
14.873	14.873	-	-	-	-	-
3.188.963	301.122	107.222	109.416	93.677	2.577.526	
14.099.460	6.346.849	486.012	539.248	1.790.512	4.936.839	
499.258	491.126	-	570	449	7.113	
305.610	152.688	557	-	-	152.365	
19.279.162	8.477.656	593.791	649.234	1.884.638	7.673.843	
11.764.330	7.796.454	1.786.810	558.841	1.555.776	66.449	
-	-	-	-	-	-	-
452.180	452.180	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
5.073	-	313	315	-	4.445	
1.743.839	56.914	106.146	-	-	1.580.779	
13.965.422	8.305.548	1.893.269	559.156	1.555.776	1.651.673	
5.313.740	172.108	(1.299.478)	90.078	328.862	6.022.170	
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.331.878	2.420	-	500.717	358.882	469.859	
-	-	-	-	-	-	-
1.331.878	2.420	-	500.717	358.882	469.859	
(1.331.878)	(2.420)	-	(500.717)	(358.882)	(469.859)	
3.981.862	169.688	(1.299.478)	(410.639)	(30.020)	5.552.311	
-	169.688	(1.129.790)	(1.540.429)	(1.570.449)	3.981.862	

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

Table 9.2.a Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Pos-pos / Account
I. NERACA / ON BALANCE SHEET
A. Aset / Assets
1. Kas / Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements to Bank Indonesia
3. Penempatan pada bank lain / Placements with Other Banks
4. Surat Berharga / Marketable Securities
5. Kredit yang diberikan / Loans
6. Tagihan lainnya / Other Receivables
7. Lain - lain / Others
Total Aset / Total Assets
B. Kewajiban / Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada Bank Lain / Liabilities to Other Banks
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securities Issued
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7. Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Asset - Liabilities
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivable
B. Tagihan Kewajiban Administratif / Off Balance Sheet Payable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable
Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference

31 Desember 2015 / 31 December 2015						
Saldo Balance	< 1 bln < 1 month	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln > 3 month to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln > 6 month to 12 months	> 12 bln > 12 months	
63.067	63.067	-	-	-	-	-
2.853.598	2.853.598	-	-	-	-	-
2.568.051	2.568.051	-	-	-	-	-
244.286	133.703	77.308	11.449	10.247	11.579	
10.443.777	1.095.297	366.053	761.575	1.424.214	6.796.638	
4.460.870	175.910	315.392	1.041.755	842.291	2.085.522	
334.214	48.840	258.731	-	-	26.643	
20.967.863	6.938.466	1.017.484	1.814.779	2.276.752	8.920.382	
13.128.147	10.760.676	1.649.498	365.326	322.550	30.097	
-	-	-	-	-	-	
2.527.923	1.583.086	551.420	265.245	-	128.172	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
2.024.333	184.358	374.565	459.167	166.517	839.726	
172.072	8.884	62.045	-	-	101.143	
17.852.475	12.537.004	2.637.528	1.089.738	489.067	1.099.138	
3.115.388	(5.598.538)	(1.620.044)	725.041	1.787.685	7.821.244	
7.147.038	3.784.610	1.745.961	917.343	642.318	56.806	
-	-	-	-	-	-	
7.147.038	3.784.610	1.745.961	917.343	642.318	56.806	
8.131.279	2.867.829	2.664.841	672.212	812.177	1.114.220	
1.160.779	34.464	212.021	463.122	434.629	16.543	
9.292.058	2.902.293	2.876.862	1.135.334	1.246.806	1.130.763	
(2.145.020)	882.317	(1.130.901)	(217.991)	(604.488)	(1.073.957)	
970.368	(4.716.221)	(2.750.945)	507.050	1.183.197	6.747.287	
-	(4.716.221)	(7.467.166)	(6.960.116)	(5.776.919)	970.368	

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual
Table 9.2.a Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

Pos-pos / Account
I. NERACA / ON BALANCE SHEET
A. Aset / Assets
1. Kas / Cash
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements to Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4. Surat Berharga / Marketable Securities
5. Kredit yang diberikan / Loans
6. Tagihan lainnya / Other Receivables
7. Lain - lain / Others
Total/Aset / Total Assets
B. Kewajiban / Liabilities
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia
3. Kewajiban pada Bank Lain / Liabilities to Other Bank
4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Marketable Securities Issued
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7. Lain-lain / Others
Total Kewajiban / Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Asset - Liabilities
II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivable
B. Tagihan Kewajiban Administratif / Off Balance Sheet Payable
1. Komitmen / Commitment
2. Kontinjensi / Contingency
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payable
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable
Selisih (IA-IB) + (IIA-IIB) / Difference (IA-IB) + (IIA-IIB)
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference

31 Desember 2014 / 31 December 2014						
Saldo Balance	< 1 bln < 1 month	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln > 3 month to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln > 6 month to 12 months	> 12 bln > 12 months	
63.942	63.942	-	-	-	-	-
1.337.627	1.337.627	-	-	-	-	-
1.183.764	1.183.764	-	-	-	-	-
50.418	35.631	3.981	-	-	10.806	
10.919.052	2.580.847	1.489.486	999.103	1.669.197	4.180.419	
4.380.458	1.082.337	170.933	19.465	690.391	2.417.332	
59.321	38.356	450	-	-	20.515	
17.994.582	6.322.504	1.664.850	1.018.568	2.359.588	6.629.072	
13.158.559	12.911.917	107.506	80.274	58.862	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
2.208.788	1.053.745	385.672	129.802	115.356	524.213	
153.372	542	43.207	-	-	109.623	
15.520.719	13.966.204	536.385	210.076	174.218	633.836	
2.473.863	(7.643.700)	1.128.465	808.492	2.185.370	5.995.236	
7.887.074	5.048.448	343.799	845.807	1.609.468	39.552	
-	-	-	-	-	-	
7.887.074	5.048.448	343.799	845.807	1.609.468	39.552	
11.455.991	6.957.809	890.712	1.194.778	1.272.531	1.140.161	
1.518.704	898.124	69.454	267.804	261.653	21.669	
12.974.695	7.855.933	960.166	1.462.582	1.534.184	1.161.830	
(5.087.621)	(2.807.485)	(616.367)	(616.775)	75.284	(1.122.278)	
(2.613.758)	(10.451.185)	512.098	191.717	2.260.654	4.872.958	
(1.643.390)	(10.451.185)	(9.939.087)	(9.747.370)	(7.486.716)	(2.613.758)	

Risiko Hukum

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto, Hadinoto dan Partners, Hiswara Bunjamin dan Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, dan Widyawan dan Partners.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan Bank.
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya.
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku.
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ.
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan.
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait.
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

Legal Risk

Legal risk arises among others as a result of legally defect transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the Bank. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between the Bank and its customers, and the legal risk between the Bank and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party which the Bank must account for legally or bear financial losses.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, the Bank has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management with directly report to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by the Bank must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the Bank may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto, Hadinoto and Partners, Hiswara Bunjamin and Tandjung, Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro, and Widyawan and Partners.

Controlling Mechanisms

The control of legal risks at the Bank is performed through:

- The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the Bank.
- Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof.
- Periodic review of applicable legal documents.
- Adequate legal policies and procedures in order to support the Bank's business.
- Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases.
- Providing legal information and knowledge to concerned units.
- Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the Bank's corporate actions.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Dewan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan complain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/ signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala setiap bulannya. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tiga bulan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul sebagai akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly every month. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to the Indonesian Financial Services Authority on quarterly basis.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that arises as a result of not complying with and/or not implementing applicable legislations and regulations. This risk is a very significant concern of the Bank in the course of operations.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank. Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan dibantu oleh MLRO and *Financial Crime* serta *Compliance Advisory* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Membuat langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pengkajian ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Management Organization

Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, The Board of Commissioners while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by MLRO and Financial Crime as well as Compliance Advisory in carrying out his duties and responsibilities, which include:

- Creating measures to support the creation of a compliance culture in all banking activities at every level of the organization.
- The identification, measurement, monitoring, and control of compliance risk with reference to Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations on the Application of Risk Management for Commercial Banks.
- Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have with the applicable legislations.
- Conducting reviews and/or recommending updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures which the Bank have to comply with Bank Indonesia, Financial Services Authority regulations and applicable legislation.
- Ensuring that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations, Financial Services Authority regulation and applicable legislation.

Penilaian atas Kepatuhan Terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundangan yang berlaku, Unit Kepatuhan, dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank telah memiliki *Compliance Library* yang berisi keseluruhan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pengkinian atas *Compliance Library* dilakukan setiap kali terdapat penerbitan peraturan baru.

Bank juga telah mengembangkan portal intranet sebagai basis data (*database*) peraturan-peraturan tersebut yang dapat diakses seluruh staf bank. Portal intranet tersebut juga digunakan sebagai media penyebaran informasi serta edukasi untuk pengembangan budaya kepatuhan.

Bank melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Compliance Unit, in order to ensure compliance with applicable regulations, the Bank has a Compliance Library that contains the all Bank Indonesia regulations, Indonesia Financial Services Authority and local regulators such as the Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operations of the Bank.

Update on the Compliance Library every time their is a new issued regulation.

The Bank has also developed an intranet portal as a database of those regulations that can be accessed by the entire staff. The intranet portal is also used as a medium for the dissemination of information and education for the development of a culture of compliance.

Bank maintains a complete record of all previous violations to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the same thing happening in the future.

Pemantauan dan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan.
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan.
- Mengevaluasi risiko yang melekat dan residualnya.
- Mengidentifikasi kontrol terhadap risiko-risiko.
- Memantau efektivitas pengendalian.
- Mengidentifikasi indikator risiko utama terhadap risiko kepatuhan yang signifikan.
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat.
- Segala operasional dan aktivitas bisnis Bank akan tetap memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang kuat untuk menjaga rasio kesehatannya, sekaligus penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, the Compliance Unit does the following:

- Identify significant compliance risks.
- Design a methodology to identify and inventory the laws and regulations.
- Evaluate the inherent and residual risks.
- Identify the control of risks.
- Monitor the effectiveness of controls.
- Identify key risk indicators for significant compliance risks.
- Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution.
- All operations and business activities of the Bank will continue to ensure the application of the precautionary principle and strong risk management to keep the health of its ratios, as well as a culture of compliance and the application of the principles of good corporate governance.
- Report significant matters to senior management.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Organisasi Manajemen

Dari perspektif organisasi, Dewan Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Sebagai salah satu cara untuk memantau media massa, Bank bekerja sama dengan konsultan hubungan masyarakat untuk memberikan Laporan Pemantauan Media Massa secara harian serta rekapitulasinya secara bulanan. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi tentang Bank yang mengandung pesan baik positif maupun negatif baik dari media cetak maupun elektronik (*website*) termasuk pengaduan nasabah.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko pada saat krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para *stakeholder* (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

In order to monitor the mass media, the Bank engages public relations consultants to provide Mass Media Monitoring Report on daily basis and monthly recapitulation as well. These reports describe about the Bank which contain both positive and negative news from printed and electronic media (*website*) including customer complaints.

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite, serta seluruh karyawan ANZ berkomitmen tinggi untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan memiliki budaya kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri perbankan dengan mewujudkan praktek tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*) secara konsisten dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Pelaksanaan praktek GCG dilakukan oleh Bank dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Sehubungan dengan aspek transparansi, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5% atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar maupun dalam negeri.

Sepanjang tahun 2015 beberapa program kerja yang telah dilaksanakan oleh Departemen Kepatuhan sebagai bagian dari implementasi GCG adalah:

- Melakukan analisis dan identifikasi produk dan kegiatan baru untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku;
- Melakukan sosialisasi terhadap pejabat dan petugas dari unit kerja terkait mengenai adanya peraturan baru yang berlaku;
- Melakukan sosialisasi mengenai kepatuhan atas pelaksanaan *Know Your Customer (KYC)* dan *Anti Money Laundering (AML)* terhadap bisnis unit terkait;
- Melakukan pelaporan kepada regulator terkait dengan adanya transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan mencurigakan;

The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees as well as the entire staff of ANZ are highly committed to realising a sound banking system, improving the Bank's performance, safeguarding stakeholder interests and having a culture of compliance towards prevailing regulations as well as common ethical values in the banking industry, by implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently in every operational activity of the Bank.

The implementation of GCG practices is performed based on 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. With regards to the transparency aspect, none of the members of the Board of Commissioners, Board of Directors has more than 5% shares ownership of the Bank, another bank, non-bank financial institution, or any other company both domestic and overseas.

Throughout 2015, several working programs executed as part of GCG implementation by the Compliance working unit are, among others:

- Perform analysis and identification of new products and activities to ensure conformity with prevailing regulations;
- Conduct socialisations to officials and officers from concerned working units regarding newly enacted regulations;
- Conduct socialisations on compliance for the implementation of *Know Your Customer (KYC)* and *Anti Money Laundering (AML)* to concerned business units;
- Report to related regulators regarding cash and suspicious financial transactions;

- Perkembangan sistem pemantauan transaksi dengan menambahkan 2 (dua) modul baru dan implementasi skenario baru untuk pengawasan transaksi keuangan mencurigakan.
- Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Pembisik (*Whistleblower Protection Policy*), yaitu Bank mendorong staf untuk melaporkan kemungkinan tindakan tercela, pelanggaran, atau tindakan tidak etis.
- Penunjukan *Whistleblower Protection Champions*.
- Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan mengenai kasus-kasus *fraud* yang terjadi di Bank dan pelajaran yang dapat dipetik dari kasus tersebut sehingga tidak terulang kembali di masa yang akan datang melalui *Message from Compliance*.
- Memiliki kebijakan KYE (*Know Your Employee*) sebagai salah satu wujud penerapan anti pencucian uang dan strategi menghadapi *fraud*.
- Development of transaction monitoring system by adding 2 (two) new modules and implementation of new scenarios for the monitoring of suspicious financial transactions.
- Socialisation of the Whistleblower Protection Policy, whereby the Bank encourages its staff to report every possibility of reprehensible act, violation or unethical act.
- Appoint Whistleblower Protection Champions.
- Communicate to all its employees regarding fraud cases at the Bank and lessons learned from such cases in order to avoid repetition in the future through Message from Compliance.
- Have a KYE (Know Your Employee) policy as one of the forms of the implementation of anti money laundering and fraud strategies.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank berkewajiban untuk melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 menunjukkan nilai komposit 1,55 dengan predikat "baik".

In accordance to Bank Indonesia regulations, the Bank is obligated to assess its implementation of GCG at least 1 (one) time each year. The result of the assessment performed by the Bank for year ending in 31 December 2015 showed a composite rating of 1.55 with the categorization "good".

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2015 sebagai berikut:

Program MoneyMinded - Melek Finansial

ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan.

MONEYMINDED

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut MoneyMinded. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat, dan ahli pendidikan.

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ has executed various corporate social responsibility programs in 2015 as follow:

MoneyMinded Program - Financial Literacy

Bank has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MONEYMINDED

Financial literacy is a series of process or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of the public at large so that they can better manage their finances.

Financial literacy benefits individuals and households. The well-functioning financial systems benefit whole countries. However, access to financial services is highly unequal, with poor people, particularly women and young people at risk, frequently the least served by existing institutions and systems.

In 2012, ANZ implemented its flagship adult financial education program called MoneyMinded in Indonesia. ANZ partnered with not-for-profit organisations that support women and young adults who do not currently participate in the country's financial system.

MoneyMinded helps people to improve their financial skills, knowledge and confidence in financial. It was developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Dari sejak pertama program MoneyMinded ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2015, lebih dari 2.000 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total fasilitator, yang terdiri dari 39 staff ANZ dan 35 orang dari dua mitra organisasi.

Peserta MoneyMinded adalah klien dari dua mitra organisasi, yaitu:

- **Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)**

Sebuah organisasi nirlaba yang menyediakan pinjaman mikro kepada perempuan di daerah perkotaan Jakarta. Sebagian besar klien mereka adalah pengusaha mikro dan kecil dengan dana terbatas dan latar belakang yang kurang mampu. Dengan program MoneyMinded, para perempuan ini belajar untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan mereka, membuat anggaran, dan menabung untuk masa depannya.

- **The Learning Farm**

Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan The Learning Farm untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program MoneyMinded merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Since 2005, the program has expanded internationally, with more than 200,000 people across Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, MoneyMinded is a suite of financial education resources comprised of six topics which can be tailored to meet the needs of individuals and groups. The program includes activities and guides for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

As per December 2015, more than 2,000 people participated in MoneyMinded Indonesia, with 39 ANZ staff and 35 partner organisations staff trained as volunteer facilitators.

MoneyMinded participants were clients of two partner organisations, namely:

- **Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)**

A not-for-profit organisation that provides micro loans to women in rural areas in Jakarta. Most YCAB clients are start-up entrepreneurs with limited funding and impoverished backgrounds. The aim of MoneyMinded was to support these women to better manage their earnings and expenses, budget and save for the future.

- **The Learning Farm**

A not-for-profit organisation that trains and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers. Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm to train them to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

ANZ juga menyertakan program MoneyMinded dalam program pengenalan karyawan dengan fokus pada karyawan alih daya sebagai bagian dari program peningkatan kualitas diri dalam mengelola keuangan mereka hingga hari gajian berikutnya.

RUMAH BELAJAR

Pada bulan Maret 2013, ANZ berkolaborasi lagi dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) untuk membuka sebuah Rumah Belajar.

Berlokasi di Jakarta, Rumah Belajar adalah sebuah inisiatif yang bertujuan menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anak dan masyarakat kurang mampu dari dalam maupun sekitar ANZ khususnya ANZ Tower di Jakarta. Ide pokoknya adalah untuk membantu orang-orang yang paling dekat dengan ANZ terlebih dahulu sebelum mengalihkan perhatian kepada mereka yang berada lebih jauh dari lokasi kantor ANZ.

Fasilitas belajar ini melayani anak-anak berusia 10-19 tahun dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar ANZ Tower serta staf yang bekerja di ANZ Tower, Jakarta seperti petugas kebersihan dan pengemudi kantor.

ANZ bekerja sama dengan YCAB untuk menyediakan pelajaran komputer dan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan karyawan dengan harapan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan dan di dalam pekerjaan mereka.

ANZ also included MoneyMinded in the bank's induction program for outsourced staff to equip them with the skills to manage their money until the next payday.

RUMAH BELAJAR

In March 2013, ANZ again collaborated with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) to open a Rumah Belajar (House of Learning and Development).

Located in Jakarta, the Rumah Belajar is an initiative that aims to provide a learning facility for disenfranchised children and community from within and around ANZ - specifically ANZ Tower, in Jakarta. The main idea is to help take care of those closest to us first, before turning our attention to the plight of those further away from ANZ office location.

The learning facility caters to children aged 10 to 19 from poor families living in neighbourhoods around ANZ Tower, as well as employees working at the ANZ Tower in Jakarta, such as the cleaning service personnel and drivers.

ANZ works with YCAB to provide computer and English lessons to these children and workers in the hope of equipping them with the skills that will be useful in their future and in their current line of work.

Fasilitas belajar yang disediakan ANZ berupa kontainer yang sebelumnya digunakan untuk mengangkut barang dan dimodifikasi untuk konservasi lingkungan. Bentuknya yang unik tidak hanya memanfaatkan sesuatu yang biasanya hanya akan dibuang tetapi juga memotivasi anak-anak untuk datang dan belajar dikarenakan bentuknya yang unik.

Peran YCAB dalam program Rumah Belajar adalah untuk menyediakan guru, mendaftarkan murid, mempersiapkan kurikulum, penjadwalan, serta menjalankan kegiatan sehari-hari di Rumah Belajar.

Per Desember 2015, sebanyak 683 orang telah menerima pendidikan tambahan dari Rumah Belajar ANZ.

The learning facility provided by ANZ is in the form of a modified container which was formerly used to transport goods, sending a strong message of ANZ's environmental conservatism. The unique shape not only makes use of something that would otherwise be discarded, it also motivates children to come and study due to its unique shape.

The role of YCAB in the Rumah Belajar program is to provide teachers, enrol the students, to prepare the curriculum and scheduling, as well as to assist with the day-to-day running of the Rumah Belajar.

As of December 2015, as many as 683 people have received supplementary education from the ANZ Rumah Belajar.

Kinerja Keuangan

Financial Performance

Keterangan	2015	2014	Description
NERACA	Rp Juta/ Million IDR	Rp Juta/ Million IDR	BALANCE SHEET
Kas	165.163	155.288	Cash on Hand
Giro pada Bank Indonesia	2.748.654	2.417.279	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	1.179.180	1.136.501	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	2.962.284	62.136	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Tagihan atas Pinjaman Yang Dijamin	2.776.377	3.029.671	Receivables under Secured Borrowings
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	2.514.433	1.737.999	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan	24.888.033	23.987.793	Loans Receivable
Tagihan Akseptasi	939.606	1.158.094	Acceptance Receivable
Tagihan Wesel Ekspor	234.398	39.622	Export Bills Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	2.539.729	2.157.666	Investment Securities
Aktiva Lain-Lain	1.344.412	817.977	Other Assets
Simpanan dari Nasabah	27.607.971	24.420.729	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	3.539.221	2.651.481	Deposits from Other Banks
Liabilitas untuk Mengembalikan Efek-Efek yang Diterima atas Pinjaman yang Dijamin	2.329.166	1.178.270	Obligations to Return Securities Received under Secured Borrowings
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1.254.810	866.524	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	939.897	1.158.655	Acceptance Payables
Liabilitas Pajak Kini	70.470	28.830	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain	569.023	631.916	Other Liabilities
Ekuitas	5.981.711	5.763.621	Equity
LAPORAN LABA RUGI			INCOME STATEMENT
Pendapatan Bunga Bersih	2.247.856	2.068.268	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	1.439.306	1.497.973	Other Operational Income
Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan-Bersih	(1.883.298)	(934.159)	Impairment Losses on Financial Assets-net
Beban Umum dan Administrasi	(843.028)	(878.554)	General and Administrative Expenses
Beban Karyawan	(658.820)	(624.352)	Personnel Expenses
Beban Lainnya	(5.080)	(7.505)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	296.936	1.121.671	Net Profit Before Tax
Laba Bersih	209.256	830.351	Net Income

Keterangan	2015	2014	Description
KOMITMEN DAN KONTINJENSI	Rp Juta/ Million IDR	Rp Juta/ Million IDR	COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Tagihan Komitmen	7.147.038	4.259.909	Committed Receivables
Kewajiban Komitmen	32.435.527	28.741.797	Committed Liabilities
Tagihan Kontinjensi	3.805.700	3.338.500	Contingent Receivables
Kewajiban Kontinjensi	4.218.201	3.283.492	Contingent Liabilities
RASIO KEUANGAN			FINANCIAL RATIOS
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	17,50%	17,06%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,60%	1,20%	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets
Kredit Bermasalah, <i>gross</i>	3,98%	2,94%	Non Performing Loan, gross
Kredit Bermasalah, <i>net</i>	1,41%	1,25%	Non Performing Loan, net
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	5,11%	3,48%	Allowance for Impairment of Financial Assets to Total Earning Assets
Laba Terhadap Aset	0,72%	3,22%	Return on Assets (ROA)
Laba Terhadap Modal Inti	3,58%	16,63%	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	5,99%	6,87%	Net Interest Margin
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	95,72%	82,03%	Operational Expense to Operational Income
Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga	97,09%	101,54%	Loan to Deposit Ratio
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	Percentage of LLL Incompliance
Persentase Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	Percentage of LLL Overlimit
GWM Utama Rupiah	8,12%	8,90%	Primary Reserved Requirement Rupiah
GWM Valuta Asing	8,23%	8,01%	Reserved Requirement Foreign Currency
Posisi Devisa Neto	7,44%	10,44%	Net Open Position

POSISI KEUANGAN

Pada tahun 2015, ANZ Indonesia meneruskan fokus pada pertumbuhan kredit baik segmen korporasi maupun ritel dan meningkatkan produk-produk serta jasa-jasa pelayanan kepada para nasabah dalam upaya untuk mencapai visi Bank yaitu menjadi Bank Super Regional di Indonesia.

Neraca Bank sepanjang tahun 2015 mengalami peningkatan dengan rasio-rasio modal yang lebih kuat, kredit diberikan yang lebih berkualitas dan adanya peningkatan pendanaan nasabah.

Aset Bank bertumbuh sejumlah Rp. 5,59 triliun (15,24%) yang berkontribusi dari:

- Peningkatan saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sejumlah Rp. 2,90 triliun.
- Pertumbuhan kredit bersih sejumlah Rp. 0,90 triliun baik berasal dari kredit korporasi maupun kredit ritel dalam bentuk kartu kredit, kredit tanpa agunan dan kredit kepemilikan rumah.
- Peningkatan aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan sejumlah Rp. 0,78 triliun berasal dari kenaikan obligasi pemerintah dan tagihan derivatif.

Liabilitas Bank meningkat sejumlah Rp. 5,37 triliun (17,37%) yang dipicu oleh:

- Kenaikan simpanan dari nasabah sejumlah Rp. 3,19 triliun berasal dari giro, tabungan maupun deposito.
- Kenaikan simpanan dari bank lain sejumlah Rp. 0,89 triliun.
- Kenaikan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar Rp. 1,15 triliun.

Kredit

Kredit ritel mendominasi kenaikan total kredit dengan pertumbuhan sebesar 14,22% yang terutama disumbangkan oleh kartu kredit, kredit tanpa agunan dan kredit kepemilikan rumah. Sementara itu, kredit korporasi juga mengalami kenaikan sebesar 3,18% yang didominasi oleh kredit dengan tujuan modal kerja.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2015 dan 2014:

FINANCIAL POSITION

In 2015, ANZ Indonesia continued to focus on growing customer credits in both corporate and retail segments and to improve the products and services delivered to customers in building a stronger position as apart to achieve the Bank's vision to be a Super Regional Bank in Indonesia.

Bank's balance sheet improved during 2015 with stronger capital ratios, a qualified customer lending and an increased customer funding.

Bank's asset growth of IDR 5.59 trillion (15.24%) was contributed by:

- Increased in placements with Bank Indonesia and other banks by IDR 2.90 trillion.
- Increased in Net Loans Receivable by IDR 0.90 trillion derived from both corporate and retail loans, in form of credit cards, unsecured loans and housing loans.
- Increased in financial assets held for trading by IDR 0.78 trillion derived from government bonds and derivative receivables.

Bank's liabilities growth of IDR 5.37 trillion (17.37%) was driven by:

- Increased in deposits from customers by IDR 3.19 trillion derived from current accounts, saving accounts and time deposits.
- Increased in deposits from other banks by IDR 0.89 trillion.
- Increased in obligations to return securities received under secured borrowings by IDR 1.15 trillion.

Loans

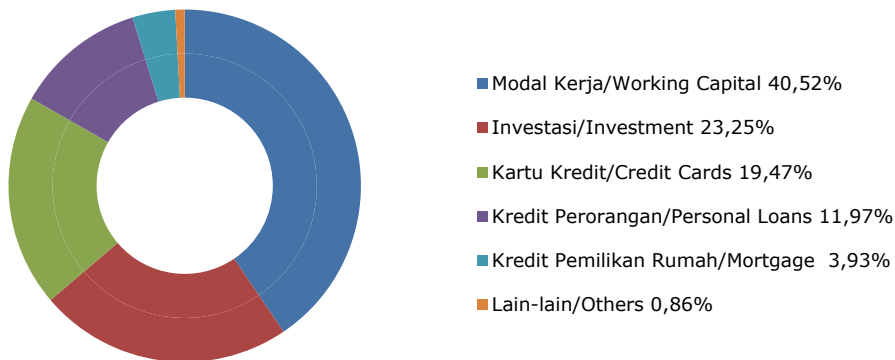
Retail loans led the increasing of total loans which increased by 14.22% mainly contributed by credit cards, unsecured loans and housing loans. Meanwhile, corporate loans were also increased by 3.18% which was dominated by loans for working capital purpose.

Below are loan classification grouped by loan types as at end of 2015 and 2014:

Keterangan	2015		2014		Description
	Rp Juta/ Million IDR	%	Rp Juta/ Million IDR	%	
JENIS KREDIT					TYPE OF LOAN
Modal Kerja	10.909.090	40,52	11.860.144	44,04	Working Capital
Investasi	6.260.434	23,25	4.777.087	18,97	Investment
Kartu Kredit	5.242.291	19,47	4.597.315	18,26	Credit Cards
Kredit Perorangan	3.223.208	11,97	2.812.137	11,17	Personal Loans
Kredit Pemilikan Rumah	1.057.594	3,93	903.337	3,59	Mortgage
Lain-lain	232.453	0,86	231.211	0,92	Others
Jumlah	26.925.070	100,00	25.181.231	96,95	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.037.037)		(1.193.438)		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	24.888.033		23.987.793		Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit - 2015

Loan Classification Based on Type of Loan - 2015



Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan kredit didominasi oleh sektor perseorangan (36,23%) dan sektor manufaktur (27,11%).

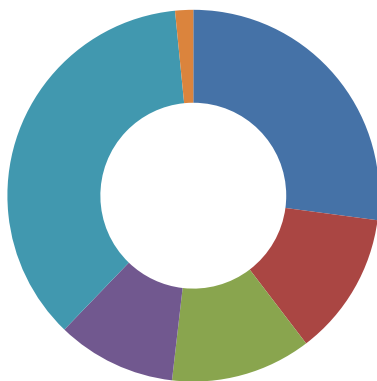
By economic sector, the growing loan was dominated by individual sector (36.23%) and manufacturing sector (27.11%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2015 dan 2014:

Below is the loans breakdown by economic sector as at end of 2015 and 2014:

Keterangan	2015		2014		Description
SEKTOR EKONOMI	Rp Juta/ Million IDR	%	Rp Juta/ Million IDR	%	ECONOMIC SECTOR
Manufaktur	7.298.389	27,11	8.055.446	31,99	Manufacturing
Jasa-Jasa Bisnis	3.367.946	12,51	2.484.741	9,87	Business Services
Pertambangan	3.286.830	12,21	1.986.209	7,89	Mining
Perdagangan	2.792.641	10,37	3.785.631	15,03	Trading
Perseorangan	9.755.545	36,23	8.544.002	33,93	Individual
Lain-lain	423.719	1,57	325.202	1,29	Others
Jumlah	26.925.070	100,00	25.181.231	100,00	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.037.037)		(1.193.438)		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	24.888.033		23.987.793		Total - Net

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi - 2015 Loans Classification by Economic Sector - 2015



- Manufaktur/Manufacturing 27,11%
- Jasa - Jasa Bisnis/Business Services 12,51%
- Pertambangan/Mining 12,21%
- Perdagangan/Trading 10,37%
- Perorangan/Individual 36,23%
- Lain - Lain/Others 1,57%

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

Bank develops and maintains risk grading system in order to categorize exposures according to the degree of financial loss faced by Bank in order to monitor the quality of Bank assets in risk management framework.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2015, rasio NPL *gross* adalah 3,98%, sedangkan NPL *net* adalah 1,41%. Rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (NPL *gross* 2,94% dan NPL *net* 1,25%). Rasio NPL net masih relatif rendah dimana mencerminkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko kredit.

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2015 dan 2014:

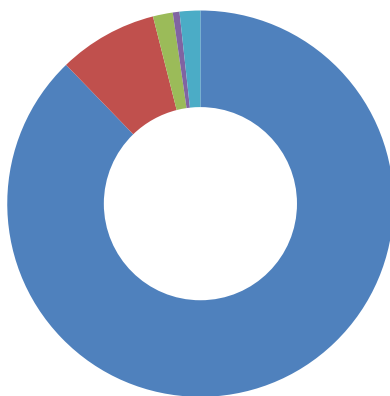
Sufficient allowance for impairment losses was accrued to cover any potential loss may happen. As the end of 2015, ratio of gross Non Performing Loans was 3.98% and ratio of Net Non Performing Loans was 1.41%, which were increased compared to last year (NPL gross 2.94% and NPL net 1.25%). However, NPL net ratio was relatively small which reflects the Bank's ability to manage credit risk.

Below table presents the grading of loans in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2015 and 2014:

Keterangan	2015		2014		Description
	Rp Juta/ Million IDR	%	Rp Juta/ Million IDR	%	
KOLEKTIBILITAS					COLLECTIBILITY
Lancar	23.627.952	87,76	23.838.694	94,66	Current
Dalam Perhatian Khusus	2.232.457	8,29	616.748	2,45	Special Mentioned
Kurang Lancar	447.526	1,66	87.168	0,35	Substandard
Diragukan	150.213	0,56	121.040	0,48	Doubtful
Macet	466.922	1,73	517.581	2,06	Loss
Jumlah	26.925.070	100,00	25.181.231	100,00	Total

Klasifikasi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Tingkat Kolektibilitas - 2015

Loan Classification Based on Collectibility - 2015



- Lancar/Current 87,76%
- Dalam Perhatian Khusus/Special Mentioned 8,29%
- Kurang Lancar/Substandard 1,66%
- Diragukan/Doubtful 0,56%
- Macet/Loss 1,73%

Transaksi Spot dan Derivatif

Pendapatan bersih transaksi spot dan derivatif mengalami kenaikan sebesar 29.04%, sementara itu volume transaksi mengalami peningkatan sebesar 1.72%.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2015:

Spot and Derivative Transaction

Spot and derivative net income decreased by 25.04%, while the transaction volume is increased by 1.72%.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2015 :

Transaksi Transaction	Bank				
	Nilai Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif / Derivative Receivables and Payables	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A. Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate-Related					
1. Spot	1.278.208	1.278.208	-	578	851
2. Forward	11.747.599	11.747.599	-	134.964	113.339
3. Option	-	-	-	-	-
a. Jual / Sell	61.769	61.769	-	47	47
b. Beli / Buy	19.707	19.707	-	270	270
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	15.741.893	15.741.893	-	866.433	1.109.643
6. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate-Related					
1. Forward	-	-	-	-	-
2. Option	-	-	-	-	-
a. Jual / Sell	-	-	-	-	-
b. Beli / Buy	-	-	-	-	-
3. Future	-	-	-	-	-
4. Swap	17.658.046	17.658.046	-	33.491	30.660
5. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Others					
Jumlah / Total	46.507.222	46.507.222	-	1.035.783	1.254.810

Aset Produktif, Kualitas Dan Informasi Lainnya

Total aset produktif (di luar komitmen dan kontinjensi) bertumbuh sebesar 12,13% (Rp. 4,16 triliun) yang terutama disumbangkan oleh kredit yang diberikan sebesar 6,91% (Rp. 1,73 triliun) dan penempatan pada bank lain sebesar 130,50% (Rp. 1,56 triliun).

Aset produktif berupa komitmen dan kontinjensi mengalami kenaikan sebesar 13,39% (Rp. 3,41 triliun) yang terutama disumbangkan oleh fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik.

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan aset produktif dan kualitasnya per akhir 2015 dan 2014:

Productive Assets, the Quality and Other Information

Total Bank's productive assets grew (exclude commitment and contingencies) by 12.13% (IDR 4.16 trillion) mainly contributed by loans by 6.91% (IDR 1.73 trillion) and placements to other banks by 130.50% (IDR 1.56 trillion).

Commitment and contingent assets grew by 13.39% (IDR 3.41 trillion) contributed by undrawn credit facility.

Bank runs its operational activities prudentially and in line with the risk management framework application.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2015 and 2014:

Pos-Pos Account	Bank										
	31 Desember 2015 / 31 December 2015						31 Desember 2014 / 31 December 2014				
	Lancar Current	Dalam Perha- tian Khusus Special Men- tioned	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perha- tian Khusus Special Men- tioned	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss
A. Pihak terkait / Related Parties											
1. Penempatan pada Bank lain / Placement with Other Banks											
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	1.447.790	-	-	-	-	1.447.790	183.408	-	-	-	183.408
2. Tagihan spot dan derivatif / Spot and Derivative Receivable											
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	642.057	-	-	-	-	642.057	336.899	-	-	-	336.899
3. Surat Berharga / Marketable Securities											
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Repurchase Securities (Repo)											
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) / Securities Purchased under agreements to resell											
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi / Acceptance Receivables											
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Kredit yang Diberikan / Loan Receivables											
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) / Micro, Small and Medium (SME) Debtors											
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Bukan Debitur UMKM / Non SME Debtors											
i. Rupiah	35.434	-	-	-	-	35.434	34.262	-	-	-	34.262
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C. Kredit yang direstrukturisasi / Restructuring Loans											
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Kredit properti / Property Loans	1.090	-	-	-	-	1.090	4.805	-	-	-	4.805
8. Penyertaan / Investments											
9. Penyertaan modal sementara / Temporary Investments											
10. Tagihan Lainnya / Other Receivables											
11. Komitmen dan kontinjensi / Commitment and Contingencies											
i. Rupiah	8.825	-	-	-	-	8.825	11.596	-	-	-	11.596
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets											
B. Pihak Tidak terkait / Non Related Parties											
1. Penempatan pada Bank lain / Placement with Other Banks											
a. Rupiah	194.772	-	-	-	-	194.772	14.873	-	-	-	14.873
b. Valuta asing / Foreign Currencies	1.120.261	-	-	-	-	1.120.261	1.000.356	-	-	-	1.000.356
2. Tagihan spot dan derivatif / Spot and Derivative Receivable											
a. Rupiah	8.550	-	-	-	-	8.550	8.416	-	-	-	8.416
b. Valuta asing / Foreign Currencies	385.176	-	-	-	-	385.176	350.581	-	-	-	350.581
3. Surat Berharga / Marketable Securities											
a. Rupiah	4.008.491	-	-	-	-	4.008.491	3.188.963	-	-	-	3.188.963
b. Valuta asing / Foreign Currencies	244.286	-	-	-	-	244.286	50.418	-	-	-	50.418
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Repurchase Securities (Repo)											

Pos-Pos Account	Bank											
	31 Desember 2015 / 31 December 2015						31 Desember 2014 / 31 December 2014					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mentioned	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mentioned	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
B. Pihak Tidak terkait / Non Related Parties												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) / Securities Purchased under agreements to resell												
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	490.843	-	-	-	-	490.843
b. Valuta asing / Foreign Currencies	2.766.512	-	-	-	-	2.766.512	2.534.322	-	-	-	-	2.534.322
6. Tagihan akseptasi / Acceptance Receivables	939.897	-	-	-	-	939.897	1.138.506	20.149	-	-	-	1.158.655
7. Kredit yang Diberikan / Loan Receivables												
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) / Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
i. Rupiah	791.952	-	-	-	16.649	808.601	744.056	-	-	-	3.957	748.013
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	1.311.667	1.277.654	33.921	-	9.617	2.632.859	2.862.848	-	-	-	18.665	2.881.513
b. Bukan Debitur UMKM / Non SME Debtors												
i. Rupiah	13.828.212	920.686	356.028	150.213	204.193	15.459.332	12.254.709	602.629	87.168	121.040	251.638	13.317.184
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	7.512.999	3.878	57.577	-	236.463	7.810.917	7.794.218	-	-	-	243.321	8.037.539
C. Kredit yang direstrukturisasi / Restructuring Loans												
i. Rupiah	26.586	42.620	37.339	-	10	106.555	7.264	2.605	-	-	79.340	89.209
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	1.277.654	-	-	16.510	1.294.164	-	-	-	-	14.833	14.833
d. Kredit properti / Property Loans	1.196.668	62.632	1.940	815	2.205	1.264.260	938.512	24.338	8.135	-	-	970.985
8. Penyertaan / Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara / Temporary Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan Lainnya / Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Komitmen dan kontinjensi / Commitment and Contingencies												
i. Rupiah	16.592.000	356.891	-	-	-	16.948.891	13.414.352	314.068	-	10.532	-	13.738.952
ii. Valuta asing / Foreign Currencies	13.651.046	15.795	68.926	-	-	13.735.767	13.314.272	4.545	-	-	-	13.318.817
12. Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets												
C. Informasi Lain / Other Information												
1. Total aset bank yang dijaminkan / Total pledged assets												
a. Pada Bank Indonesia / To Bank Indonesia												
b. Pada pihak lain / To Other Parties												
2. Total CKPN aset keuangan atas aset produktif / Total Allowance for Impairment Losses on Productive Assets						2.037.328						1.193.999
3. Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif / Total provision provided on productive assets						1.021.081						864.402
4. Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit / Percentage of SME Loans to total Loans						12,87%						14,51%
5. Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit / Percentage of micro and small loans to total loans						0,00%						0,01%
6. Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur / Percentage of total SME debtors to total debtors						0,00%						0,00%
7. Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur / Percentage of total micro and small debtors to total debtors						0,00%						0,00%
8. Lainnya / Others												
a. Penerusan kredit / Loans Chanelling												
b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / Mudharabah Muqayyadah Financing												
c. Aset Produktif yang dihapus buku / Written off productive asstes						4.787.005						3.808.192
d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan /berhasil ditagih/ Recovery on written off productive asstes						497.734						386.479
e. Aset produktif yang dihapus tagih / Charge off productive asstes												

Pendanaan

Sumber pendanaan utama Bank adalah dana pihak ketiga yang mengalami kenaikan sebesar 13,05% per 31 Desember 2015 dengan komposisi Giro sebesar Rp. 8,74 triliun, Tabungan sebesar Rp. 3,86 triliun, Deposito sebesar Rp. 14,74 triliun dan Jaminan Kas sebesar Rp. 0,26 triliun.

Sumber pendanaan kedua Bank adalah pinjaman dari bank lain yang mengalami kenaikan sebesar 33,48% per akhir 2015. Bank mengelola pendanaan secara efisien dan menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan *margin*.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan:

Funding

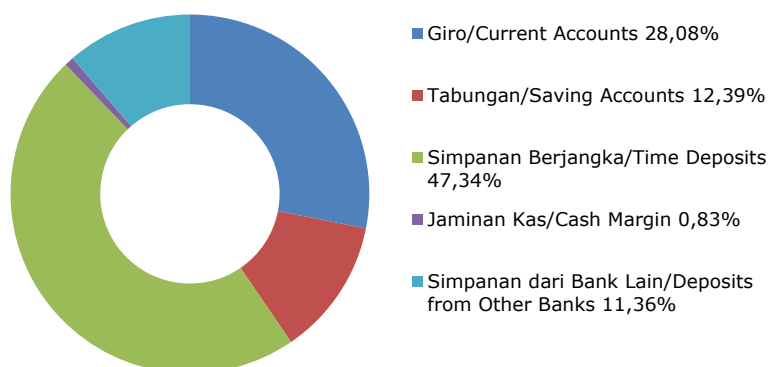
Bank source funding was from third party fund which increased by 13.05% as at 31 December 2015 with composition Current Accounts of IDR 8.74 trillion, Saving accounts of IDR 3.86 trillion, Time deposits of IDR 14.74 trillion and Cash Margin of IDR 0.26 trillion.

Bank second funding was from deposits from other banks which increased by 33.48% as at end of 2015. Bank manages fundings efficiently and adjusts it with the Bank's needs by considering the Bank's ability to increase the margin.

Below table presents funding composition:

Keterangan	2015		2014		Description
	RpJuta/ Million Rp	%	RpJuta/ Million Rp	%	
SEKTOR INDUSTRI					INDUSTRY SECTOR
Giro	8.744.651	28,08	7.424.696	27,43	Current Accounts
Tabungan	3.858.137	12,39	3.776.262	13,95	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	14.745.514	47,34	13.219.771	48,83	Time Deposits
Jaminan Kas	259.669	0,83	-	0,00	Cash Margin
Simpanan dari Bank Lain	3.539.221	11,36	2.651.481	9,79	Deposits from Other Banks
Jumlah	31.147.192	100,00	27.072.210	100,00	<i>Total</i>

Komposisi Pendanaan - 2015
Funding Composition - 2015



Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2015, total modal Bank adalah sejumlah Rp 5,89 triliun, naik 8,16% yang berasal akumulasi saldo laba tahun lalu.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan memperhitungkan risiko Kredit, Operasional dan Pasar adalah 17,50% per akhir 2015. Rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya (2014: 17,06%).

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2015, Bank's total capital was IDR 5.89 trillion, increased by 8.16% contributed by the retained earnings balance.

Capital Adequacy Ratio (CAR) with Credit Risk, Operational Risk and Market Risk taken into account was 17.50% as end of 2015. This ratio was improved as compared to last year (2014: 17.06%).

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Based on Bank's self assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum:

Following table presents minimum capital requirement:

Dalam Jutaan Rupiah
In Million IDR

POS-POS Account	31 Desember 2015 / 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014
I. Modal Inti (Tier 1)/ Core Capital (Tier 1)	5.590.255	5.167.553
1. Modal Inti Utama / Core Equity Tier 1	5.590.255	
1.1. Modal Disetor / Paid in Capital	1.650.000	
1.2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserves		
1.2.1 Agio / Disagio	-	
1.2.2 Modal Sumbangan / Contributed Capital	-	
1.2.3 Cadangan Umum / General Reserves	130.000	
1.2.4 Laba / rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan/ Previous years profit /loss which can be calculated into capital	3.932.580	
1.2.5 Laba / rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan/ Current year profit/loss which can be calculated into capital	209.256	
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan / Positive translation adjustment of financial statement	-	
1.2.7 Dana Setoran Modal / Capital fund	-	
1.2.8 Waran yang diterbitkan / Issued warrant	-	
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham / Stock option issued related to compensation program	-	
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	4.888	
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap / Surplus balance of fixed assets revaluation	-	
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produkti / Negative differences between regulatory provision and impairment productive assets	-	
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung / Mandatory provision on non productive assets	-	
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	
1.3 Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interest	-	
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama / Deduction Factors of Core Equity Tier 1		
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan/ Deferred tax asset	(322.145)	
1.4.2 Goodwill	-	
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible assets	(14.324)	

POS-POS Account	31 Desember 2015 / 31 December 2015	31 Desember 2014 / 31 December 2014
1.4.4 Penyertaan / Investment	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi / Deficiency in capital on insurance subsidiary	-	-
1.4.6 Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya / Other deduction factors of Core Equity	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT-1 dan Tier 2 pada bank lain / Investment in AT-1 and Tier 2 instruments in other banks	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) / Additional Tier 1 Capital	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1 / Instruments eligible for AT-1	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT-1 dan Tier 2 pada bank lain / Deduction Factor: Investment in AT-1 and Tier 2 instruments in other banks	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2) / Supplementary Capital (Tier 2)	301.124	279.186
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan / Eligible capital instrument in form of shares or etc	-	-
2. Agio/disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap/Agio/disagio resulting from issuance of supplementary capital instruments	-	-
3. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) / General provision of earning assets (maximum 1.25% of RWA)	301.124	-
4. Cadangan Tujuan / Specific Reserves	-	-
5 Faktor Pegurang Modal Pelengkap / Deduction Factors of Supplementary Capital	-	-
5.1 Sinking Fund	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain / Investment in Tier 2 instruments in other banks	-	-
TOTAL MODAL / TOTAL CAPITAL	5.891.379	5.446.739
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	25.371.624	-
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	2.195.472	-
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	6.081.717	-
TOTAL ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO / TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS	33.648.813	31.933.090
RASIO KPMM CAR		
Rasio CET1 CET1 Ratio	16,61%	16,19%
Rasio Tier 1 Tier 1 Ratio	16,61%	16,19%
Rasio Tier 2 Tier 2 Ratio	0,89%	0,87%
Rasio Total Total Ratio	17,50%	17,06%

Tabel berikut menyajikan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan per akhir 2015 dan 2014 :

The table below presents the weighted average effective interest rates for each financial instrument as at end of 2015 and 2014 :

Keterangan	2015	2014	Description
ASET	%	%	ASSETS
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada bank-bank lain	7,00	-	Placement with other banks
Kredit yang diberikan	23,01	23,11	Loan receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment Bonds
Obligasi pemerintah	8,64	8,50	Government Bonds
Obligasi korporasi	8,16	8,16	Corporate Bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6,40	Reverse repo securities
Mata uang asing			Foreign Currencies
Penempatan pada bank-bank lain	0,69	0,08	Placement with other bank
Kredit yang diberikan	3,70	3,53	Loan receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
Obligasi pemerintah	6,88	6,88	Government Bonds
LIABILITAS			LIABILITIES
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain	7,79	6,01	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro dan tabungan	1,57	1,69	Current accounts and saving accounts
Deposito berjangka	9,01	9,03	Time Deposits
Mata uang asing			Foreign Currencies
Simpanan dari bank-bank lain	0,83	0,49	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro dan tabungan	0,46	0,47	Current accounts and saving accounts
Deposito berjangka	1,23	1,75	Time Deposits

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank tetap melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah ANZ *Banking Group Limited* (ANZBGL) selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties on an arm's length basis and with the same terms and conditions as if it was conducted with third party.

The related parties were ANZ Banking Group Limited (ANZBGL) as shareholder and key management personnel. The type of transactions were placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, acceptance payables, other liabilities, bank guarantees received and staff loans.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat 8,68% (Rp. 0,18 triliun) terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang diberikan sejalan dengan kenaikan kredit yang diberikan.

Rasio NIM per akhir 2015 dan 2014 masing-masing adalah 5,99% dan 6,87%.

Pendapatan Operasional Selain Bunga

Total pendapatan operasional selain bunga mengalami sedikit penurunan sebesar 3,92% (Rp. 0,06 triliun) yang terutama berasal dari penurunan pendapatan transaksi perdagangan bersih.

Beban Operasional Selain Bunga

Total beban operasional selain bunga mengalami kenaikan sebesar 38,68% (Rp. 0,95 triliun) yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 101,60% (Rp. 0,95 triliun).

Per akhir 2015 dan 2014, rasio BOPO adalah 95,72% dan 82,03%.

Laba Bersih

Laba bersih mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 0,21 triliun (2014: Rp. 0,83 triliun) yang terutama disebabkan oleh pembentukan beban kerugian penurunan kredit yang lebih besar yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi nasional dan global selama 2015.

Per akhir 2015 dan 2014, ROA sebesar 0,72% dan 3,22%, sedangkan ROE sebesar 3,58% dan 16,63%.

INFORMASI LAIN**Aset Bank Yang Dijaminkan**

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2015.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2015.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan publik.

Net Interest Income

Net Interest Income was increased by 8.68% (IDR 0.18 trillion) which was mainly derived from interest income of loans that was in line with the increase in loan volume.

NIM ratios as at end of 2015 and 2014 were 5.99% and 6.87%, respectively.

Other Operating Income

Total other operating income was slightly decreased by 3.92% (IDR 0.06 trillion) which was mainly due to decreasing of net trading income.

Other Operating Expense

Total other operating expense was increased by 38.68% (IDR 0.95 trillion) mainly due to increasing of impairment losses on financial assets expense by 101.60% (IDR 0.95 trillion).

As at end of 2015 and 2014, OEOI ratios were 95.72% and 82.03% respectively.

Net Income

Net income was decreased to IDR 0.21 trillion (2014: IDR 0.83 trillion) caused by higher impairment losses on financial assets expense which was influenced by instability of domestic and global economic condition during 2015.

As at end of 2015 and 2014, ROA was 0.72% and 3.22% respectively, while ROE was 3.58% and 16.63% respectively.

OTHER INFORMATION**Assets Pledged**

No assets pledged during 2015.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2015 public accountant report.

Subsequent Important Events after Public Accountant's Reporting Date

No subsequent important events after public accountant's reporting date.

Laporan Keuangan

Financial Statements



PT BANK ANZ INDONESIA

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	<i>-----STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND -----OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	<i>-----STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	4	<i>----- STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 76	<i>-- NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY
FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini *We, the undersigned:*

- | | |
|--|--|
| 1. Nama: <i>Name</i> | : Joseph Abraham |
| Alamat kantor: <i>Office address</i> | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon: <i>Office telephone</i> | : 62 21 5750253 |
| Jabatan: <i>Title</i> | : President Director |
| 2. Nama: <i>Name</i> | : Muhamadlan Rostian |
| Alamat kantor: <i>Office address</i> | : ANZ Tower, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220, Indonesia |
| Nomor Telepon: <i>Office telephone</i> | : 62 21 5750261 |
| Jabatan: <i>Title</i> | : Director |

Menyatakan bahwa.

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank.</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat. | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate.</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal. | 4. <i>We are responsible for the internal control.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/March 2016

Atas nama dan mewakili Direksi *For and on behalf of the Board of Directors*


Joseph Abraham
Presiden Direktur *President Director*


Muhamadlan Rostian
Direktur *Director*



Direktora Jenderal Pajak

METERAI TEMPAK
31/03/16 0926
Rp=06000
44919 149899
PBB0288

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ASET				ASSETS
Kas	23	165.163	155.288	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	5,23	2.748.654	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6,23,26	1.179.180	1.136.501	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,23,26	2.962.284	62.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	10,23	2.776.377	5.029.671	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,23,26	2.514.433	1.737.999	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	23	939.606	1.158.084	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	23	234.398	39.622	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	9,23,26	24.888.033	23.987.793	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,23	2.538.729	2.157.666	Investment securities
Aset tetap - bersih		202.816	180.813	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	14d	322.143	110.894	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - bersih		198.540	183.261	Intangible assets - net
Aset lain-lain		622.911	343.009	Other assets
JUMLAH ASET		42.292.269	36.700.026	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dan bank-bank lain	12,23,26	3.539.221	2.651.481	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	13,23,26	27.607.971	24.420.729	Deposits from customers
Utang akseptasi	23,26	939.897	1.158.655	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	10	2.329.168	1.178.270	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	8,23,26	1.254.810	866.524	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	14	70.470	28.830	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	26	111.356	102.483	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	26	457.667	529.433	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		36.310.558	30.938.405	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	15	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) - bersih	11	3.666	10.099	Fair value reserves (available-for-sale financial assets) - net
Saldo laba		4.328.045	4.103.522	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		5.981.711	5.763.621	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		42.292.269	36.700.026	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	17.26	3.397.011	3.053.614	Interest income
Beban bunga	17.26	(1.149.155)	(985.346)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		<u>2.247.856</u>	<u>2.068.268</u>	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	18	1.220.096	1.166.868	Fee and commission income
Beban provisi dan komisi		(67.777)	(56.498)	Fee and commission expense
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>1.152.319</u>	<u>1.110.368</u>	Net fee and commission income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	19	<u>286.987</u>	<u>387.605</u>	Net trading income
Jumlah pendapatan operasional		<u>3.687.162</u>	<u>3.566.241</u>	Total operating income
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	20	(1.883.298)	(934.150)	Impairment losses on financial assets-net
Beban umum dan administrasi	22,26	(843.028)	(878.554)	General and administrative expenses
Beban karyawan	21	(658.820)	(624.352)	Personnel expenses
Lainnya		(5.080)	(7.505)	Others
Jumlah beban operasional		<u>(3.390.226)</u>	<u>(2.444.570)</u>	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		296.936	1.121.671	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14b	(87.680)	(291.320)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>209.256</u>	<u>830.351</u>	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja		20.356	15.716	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(5.088)	(3.929)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>15.267</u>	<u>11.787</u>	
Pos-pos yang akan di reklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual: Perubahan nilai wajar bersih Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	11	(8.578)	20.071	Available-for-sale financial assets: Net changes in fair value
		2.145	(5.018)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>(6.433)</u>	<u>15.053</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>8.834</u>	<u>26.640</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>218.090</u>	<u>857.191</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)- bersih/ Fair value reserve (available- for-sale financial assets)-net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2013		1.653.000	(4.954)	70.000	3.191.354	4.908.430	Balance, 31 December 2013
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	830.351	830.351	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja - bersih		-	-	-	-1.787	-1.787	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	11	-	15.053	-	-	15.053	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
		-	15.053	-	842.138	857.191	
Penambahan cadangan umum	18	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2014		1.650.000	10.099	100.000	4.003.522	5.763.621	Balance, 31 December 2014
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	209.256	209.256	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja - bersih		-	-	-	15.267	15.267	Remeasurements of obligation for post-employment benefits - net
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	11	-	(8.433)	-	-	(8.433)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
		-	(8.433)	-	224.523	216.090	
Penambahan cadangan umum	18	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation of general reserve
Saldo, 31 Desember 2015		1.650.000	3.665	130.000	4.198.045	5.981.711	Balance, 31 December 2015

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notas	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		209.258	830.351	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by (used in) operating activities</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	20	1.883.208	934.159	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Penyusutan aset tetap	22	44.967	50.749	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi aset takberwujud	22	5.299	3.502	<i>Amortization of intangible assets</i>
Rugi atas penjualan aset tetap		688	29	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	21	30.170	27.951	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Beban pajak penghasilan	14	87.680	291.320	<i>Income tax expense</i>
Rugi (laba) selisih kurs, bersih		(203.158)	37.130	<i>Foreign exchange loss (gain), net</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(776.434)	106.376	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin		253.294	(3.029.671)	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Tagihan akseptasi		218.758	(300.227)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor		(194.776)	(14.010)	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang diberikan		(2.708.212)	(3.694.625)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain		(355.488)	(86.077)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain		867.740	2.646.526	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari nasabah		3.187.242	13.697	<i>Deposits from customers</i>
Utang akseptasi		(218.758)	300.228	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin		1.150.896	1.178.270	<i>Obligations to return securities received under secured borrowings</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		388.286	(532.031)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas lain-lain		(71.706)	159.830	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(941)	(1.274)	<i>Payment of post-employment benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(250.235)	(341.302)	<i>Income tax paid</i>
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>3.557.776</u>	<u>(1.629.699)</u>	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(68.080)	(25.213)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan perangkat lunak		(18.578)	-	<i>Acquisition of software</i>
Hasil penjualan aset tetap		442	416	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perubahan bersih efek-efek untuk tujuan investasi		(390.641)	(452.790)	<i>Net changes in investment securities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(476.857)</u>	<u>(477.587)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
Kenakan (penurunan) bersih kas dan setara kas		3.080.919	(2.107.486)	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun		3.771.204	5.915.820	<i>Cash and cash equivalents, beginning of year</i>
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		203.158	(37.130)	<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun		<u>7.055.281</u>	<u>3.771.204</u>	<i>Cash and cash equivalents, end of year</i>
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas		165.163	155.288	<i>Cash on hand</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	2.748.654	2.417.279	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	1.179.180	1.130.501	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7	2.962.284	62.136	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<u>7.055.281</u>	<u>3.771.204</u>	

Linat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990 didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 33A, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank mempunyai 17 kantor cabang, 11 kantor cabang pembantu dan 2 kantor fungsional kartu kredit.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut

	2015
Presiden Komisaris Independen Komisaris	Enrique V. Bernardo Sity Leo Samudera Hugues Eric Marie de L'Epine**
Komisaris Independen	Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur	Joseph Abraham Ajay Surendra Mathur
Direktur	Muhamadian Roslian Sonny Samuel Luskito Hambali

** Telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 23 Desember 2014, dan efektif diangkat sebagai Komisaris oleh pemegang saham melalui resolusi sirkuler rapat umum pemegang saham pada tanggal 16 Februari 2015.

** Telah disetujui oleh OJK pada tanggal 15 Oktober 2015 dan efektif diangkat sebagai Komisaris oleh pemegang saham melalui resolusi sirkuler rapat umum pemegang saham pada tanggal 15 Oktober 2015.

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698 HT 01.01. Th 90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH 01 02 Year 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at ANZ Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 33A, Jakarta. As of 31 December 2015, the Bank had 17 branches, 11 sub-branches and 2 credit card functional offices.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2015 and 2014, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows.

	2014
Independence President Commissioner Commissioners	Enrique V. Bernardo Sity Leo Samudera* Bibi Foo Say Mui Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito
Independent Commissioners	Jusuf Arbiyanto Tjondrolukito
President Director Vice President Director	Joseph Abraham Ajay Surendra Mathur
Directors	Muhamadian Roslian Sonny Samuel Luskito Hambali

* Has been approved by Indonesian Financial Services Authority ("OJK") on 23 December 2014 and appointed, effectively as a Commissioner through circular resolution of general meeting of shareholders on 16 February 2015.

** Has been approved by OJK on 15 October 2015 and appointed effectively as a Commissioner through circular resolution of general meeting of shareholders on 15 October 2015.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

1. UMUM (lanjutan)

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari perusahaan induk Bank adalah sebagai berikut:

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

- e. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2016.

- f. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan atas bank telah dialihkan dari Bank Indonesia ke OJK.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan ini diterapkan secara konsisten dengan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun berakhir 31 Desember 2014, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang direvisi dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2w

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

1. GENERAL (continued)

- d. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The ultimate shareholders of the Bank's parent company are as follows:

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited
- JP Morgan Nominees (Australia) Limited
- National Nominees Limited
- Citicorp Nominees Proprietary Limited

- e. The Bank's management is responsible for the preparation of those financial statements which were authorized for issue on 31 March 2016.

- f. Effective on 31 December 2013, the Bank Indonesia's role as the supervisor and regulator of the banks has been transferred to the OJK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of those financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2014, except for the adoption of several amended Statements/interpretations of Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") effective 1 January 2015 as disclosed in Note 2w.

a. Statements of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian SAK.

b. Basis for preparation of the financial statements

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.

The financial statements have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan
asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimas-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari pejabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

**d. Translation of transactions in foreign
currency**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 at Western Indonesian Time. The exchange currency gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated at the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut

	2015
	Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.785,00
1 Dolar Australia (AUD)	10.083,73
1 Dolar Singapura (SGD)	9.758,95
1 Euro (EUR)	15.056,87
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.439,02
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.778,70
100 Yen Jepang (JPY)	11.451,50
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.444,80

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan atas pinjaman yang dijamin, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

f.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan,
- ii. Tersedia untuk dijual
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

The major exchange rates used as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	2015		2014
	Rupiah penuh/ Full Rupiah		Rupiah penuh/ Full Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.785,00	1 United States Dollar (USD)	12.385,00
1 Dolar Australia (AUD)	10.083,73	1 Australian Dollar (AUD)	10.148,27
1 Dolar Singapura (SGD)	9.758,95	1 Singapore Dollar (SGD)	9.375,19
1 Euro (EUR)	15.056,87	1 Euro (EUR)	15.053,35
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.439,02	1 Great Britain Poundsterling (GBP)	19.288,40
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.778,70	1 Hong Kong Dollar (HKD)	1.596,98
100 Yen Jepang (JPY)	11.451,50	100 Japanese Yen (JPY)	10.355,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.444,80	1 New Zealand Dollar (NZD)	9.709,23

e. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, receivables under secured borrowings, financial assets held for trading, acceptance receivables, export bills receivable, loans receivable and investment securities

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, acceptance payables, obligations to return securities received under secured borrowings and financial liabilities held for trading.

f.1. Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal.

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen trading book lainnya

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost

Held for trading financial instruments are those financial assets and financial liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**1. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)****1.2. Pengakuan**

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat dialokasikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat dialokasikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

1.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**1. Financial assets and financial liabilities (continued)****1.2. Recognition**

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

1.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2f.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f.4. Pengukuran nilai wajar

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.3. Amortized cost measurement (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2f.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

f.4. Fair value measurement

Policy applicable from 1 January 2015

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price for identical instrument in an active market which can be accessed at measurement date. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dan saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portfolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portfolio.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets and financial liabilities (continued)

f.4. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Policy applicable before 1 January 2015

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)****f.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model opsi penetapan harga. Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik terhadap Bank. memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian yang melekat pada instrumen keuangan. Bank secara periodik mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Financial assets and financial liabilities (continued)****f.4. Fair value measurement (continued)**

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs used in valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instruments. The Bank periodically calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)****f.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dan model penilaian diakui dalam laba rugi tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut, namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

f.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank atas aset keuangan yang ditransfer, diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Financial assets and financial liabilities (continued)****f.4. Fair value measurement (continued)**

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction, but not later than when the valuation is fully supported by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

f.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

f.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi-transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

f.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau ketika aset direalisasi dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

f.5. Derecognition (continued)

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

f.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- g. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan wesel ekspor dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

- h. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi devisa neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif, oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

- i. Pinjaman yang dijamin**

Efek-efek yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali (*reverse repurchase*) namun Bank tidak menanggung risiko dan manfaat atas kepemilikannya diperlakukan sebagai pinjaman dengan agunan atau pinjaman yang dijamin, dan efek-efek tersebut tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

Pada saat pengakuan awal pinjaman yang dijamin diukur pada nilai wajar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- g. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable**

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, export bills receivable and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

- h. Financial assets and financial liabilities held for trading**

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

- i. Secured borrowings**

Securities purchased under agreements to resell (a "reverse repurchase") but for which the Bank does not acquire the risks and rewards of ownership are treated as collateralized loans or secured borrowings, and such securities are not recorded in the statement of financial position.

Secured borrowings are initially measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pinjaman yang dijamin (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Pinjaman yang dijamin yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang dinyatakan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati dikurangi pendapatan bunga yang belum diakui. Pendapatan bunga yang belum diakui merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sejak tanggal perolehan hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek dari pinjaman yang dijamin, yang dijual ke pihak ketiga dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin sebesar nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar efek-efek diakui atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan.

Seuai dengan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk", investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Secured borrowings (continued)

After initial recognition, secured borrowings classified as fair value through profit and loss is measured at fair value. Secured borrowings categorized as loans and receivables are stated as the agreed resale price less unearned interest income. Unearned interest income which represents a difference between the purchase price and the resale price is recognized as income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities under secured borrowings, which are sold to a third party, are recorded as an obligation to return the securities received under the secured borrowing at fair value. Changes in the fair value are recognized or charged to current year profit or loss.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost.

k. Investment securities

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition, available-for-sale investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the current year profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are recognized in the current year profit or loss based on weighted average method.

Investment in sukuk

The Bank determined the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost.

In accordance with SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows, and
- the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek-efek untuk tujuan Investasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

l. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan "Hak Guna Bangunan" (HGB) diukur sebesar harga perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Partisi	3-5
Perabot kantor	3-5
Peralatan kantor	3-8
Kendaraan bermotor	5

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset tetap untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset tetap tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi apabila nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkan.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan hubungan pelanggan.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi suatu bisnis.

Goodwill dinilai penurunan nilainya setiap tanggal periode pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment securities (continued)

At initial recognition, the Bank records investment in sukuk at acquisition costs plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, difference between acquisition cost and nominal amount is amortized using straight-line method over the period of life and recognized in the current year profit or loss.

l. Fixed assets

Land acquired under "Hak Guna Bangunan" (HGB) title is measured at acquisition cost (include legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not depreciated.

Other fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets to its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Tahun/Years

	3-5	Leasehold improvements
	3-5	Furnitures and fixtures
	3-8	Office equipments
	5	Motor vehicles

At each reporting date, the Bank reviews the carrying amount of fixed assets to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the recoverable amount of the fixed asset is estimated. An impairment is recognized in profit or loss if the carrying amounts of an asset exceeds its recoverable amount.

m. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and customer relationship.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the net assets acquired at the date of acquisition of a business.

Goodwill is assessed at each reporting date for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan dapat dipisahkan dari *goodwill* pada tanggal akuisisi bisnis, dan termasuk dalam aset bersih teridentifikasi yang diperoleh. Aset takberwujud berupa hubungan pelanggan pada awalnya diukur pada nilai wajar, yang merefleksikan manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh Bank dan diamortisasi selama masa manfaat sebagai berikut:

Hubungan pelanggan	Tahun/Years
Wealth management	5
Simpanan riil	
- Simpanan tidak berjangka komersial	4
- Simpanan tidak berjangka ritel	4

Goodwill dan hubungan pelanggan dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh oleh Bank. Keuntungan atau kerugian yang timbul dan penghentian pengakuan aset takberwujud ini diakui pada laba rugi tahun berjalan yang merupakan selisih antara hasil bersih pelepasan (jika ada) dan nilai tercatat aset.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau restitusi pajak atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Dalam menentukan nilai pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan apakah terdapat tambahan pajak dan bunga yang mungkin terutang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets (continued)

Intangible assets in the form of customer relationship are deemed separable from goodwill at the date of acquisition of business, and are included within the net identifiable assets acquired. Intangible assets in the form of customer relationship are initially measured at fair value, which reflects future economic benefits which will flow to the Bank and are amortized on the basis of their expected useful lives as follows:

Customer relationship	Years
Wealth management	5
Core deposits	
Commercial non-term deposit	4
Retail non-term deposit	4

Goodwill and customer relationship shall be derecognized when no future economic benefits are expected to flow to the Bank. The gain or loss arising from the derecognition of those intangible assets is recognized in the current year profit or loss and is determined as the difference between the net proceeds from disposal (if any) and the carrying amount of the asset.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank take into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan.

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

o.1. Aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin dibenarkan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan diperhitungkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Income tax (continued)

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

Deferred tax asset and liability are offset in the statement of financial position.

o. Identification and measurement of impairment losses of assets

o.1. Financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the collective assessment of impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.1. Aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual yang lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Tingkat wanprestasi tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisas diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui alas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.1. Financial assets (continued)

In assessing collective impairment the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance for impairment account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)****o.1. Aset keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dan penghasilan pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercapmin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

o.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset atau CGU adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai dan nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)****o.1. Financial assets (continued)**

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

if, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale securities increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss for the year.

If the terms of a loan or receivable is renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

o.2. Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

o.2. Aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

p. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

q. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali pengaruh dari pendiskontoan tidak signifikan.

r. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

Mula tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Identification and measurement of impairment losses of assets (continued)

o.2. Non-financial assets (lanjutan)

Impairment losses in respect of non-financial assets recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

p. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost.

q. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

r. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Remeasurements of the obligation for post-employment benefits (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately as other comprehensive income.

Starting 1 January 2015, when the plan benefits change, the portion of increases or decreases on benefits that relate to the past service of employees is recognized immediately in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi.

Tidak terdapat dampak yang signifikan dan penerapan PSAK No 24 (Revisi 2013) terhadap laporan keuangan. Bank membukukan dampak atas penerapan standar ini ke dalam laporan keuangan tahun berjalan.

s. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

1. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

u. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dan suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Obligation for post-employment benefits (continued)

Prior to 1 January 2015, when the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service cost (*non-vested*) was amortized on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss.

There is no material effect from the implementation of PSAK No 24 (2013 Revision) to the financial statements. The Bank recorded the effect from the implementation of the standard to the current year financial statements.

s. Share capital

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

t. Interest income and expense

Interest income and expense are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expense presented in profit or loss include:

- Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method;
- Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.

u. Fees and commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fee are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**v. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

w. Perubahan kebijakan akuntansi**w.1. Standar Akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap laporan keuangan Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Perurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Bank telah menganalisa bahwa penerapan standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**v. Net trading income**

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

w. Changes in accounting policies**w.1. Accounting Standards effective on 1 January 2015**

The following accounting standards became effective on 1 January 2015 and are relevant to the Bank's financial statements:

- PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instrument: Disclosures"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"
- Interpretation of Financial Accounting Standard ("ISAK") No. 26 (2014 Revision), "Reassessment of Embedded Derivatives"

The Bank has assessed that the adoption of the above-mentioned accounting standards, other than specified below, do not have significant impact to the financial statements.

i. Presentation of items in other comprehensive income

In connection with the adoption of PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income, to present items that will be reclassified to profit or loss in the future separately from those that will not be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented using the same basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

w.1. Standar Akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 (lanjutan)

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank. Bank telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di Catatan 23 atas laporan keuangan.

w.2. Standar akuntansi yang telah terbit tetapi belum efektif

Beberapa standar akuntansi, yang telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2015, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, dan relevan terhadap Bank:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Borelasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- e. PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- g. PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- h. PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk"
- i. ISAK No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Changes in accounting policies (continued)

w.1. Accounting Standards effective on 1 January 2015 (continued)

ii. Fair value measurement

On 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements. PSAK No. 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank's assets and liabilities. The Bank has included the new disclosures required under PSAK No. 68 in Note 23 to the financial statements.

w.2. Accounting standards issued but not yet effective

A number of accounting standards, have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2015, and have not been applied in preparing these financial statements. Set out below are the accounting standard and interpretation of accounting standard that will become effective on 1 January 2016 and 1 January 2017, and are relevant to the Bank:

- a. PSAK No. 1 (2015 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 7 (2015 Revision), "Related Party Disclosures"
- c. PSAK No. 16 (2015 Revision), "Property, Plant and Equipment"
- d. PSAK No. 19 (2015 Revision), "Intangible Assets"
- e. PSAK No. 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"
- f. PSAK No. 25 (2015 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- g. PSAK No. 68 (2015 Revision), "Fair Value Measurement"
- h. PSAK No. 110 (2015 Revision), "Sukuk Accounting"
- i. ISAK No. 30 (2015 Revision), "Levies"

The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting these standards.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pengenalan dan garis besar**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengawasan atas kerangka kerja manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko ("RMC"), Komite Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALCO"), Komite Risiko Kredit dan Operasional dibentuk dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengawasan terhadap kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh anggota dewan komite memiliki anggota eksekutif dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditentukan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Bank, menentukan limit risiko dan pengendalian yang sesuai dan memonitor risiko dan kepatuhan terhadap limit tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur yang ditetapkan, mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, di mana semua karyawan memahami fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komite Audit Bank bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite Audit Bank dibantu oleh pihak Internal Audit dalam menjalankan fungsinya. Internal Audit bertugas mengevaluasi prosedur dan pengawasan manajemen risiko, baik secara berkala maupun secara *ad-hoc* dimana mereka akan melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada Komite Audit Bank.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Introduction and overview**

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors and Board of Commissioners have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Risk Management Committee ("RMC"), the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"), Credit Risk and Operational Risk Committees were established and are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have executive members and regularly report their activities to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit, Departemen Kredit, yang melapor kepada Kepala Bagian Risiko, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku
- Membentuk struktur otorisasi untuk persetujuan dan pembaharuan fasilitas kredit *Limit* otorisasi dialokasikan kepada perwakilan bisnis dan *Credit Officer*. Pemberian fasilitas dengan eksposur yang lebih besar membutuhkan persetujuan dari Komite Kredit disertai rekomendasi yang diberikan oleh *Credit Officer* yang tepat.
- Menelaah dan menilai risiko kredit Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi *limit* yang telah ditentukan sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Pembatasan konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.
- Establishing the authorization structure for the approval and renewal of credit facilities. Authorization limits are allocated to business unit representatives and Credit Officers. Facilities with larger exposure require approval from Credit Committee with recommendations provided by appropriate Credit Officer.
- Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.
- Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (for investment securities).
- Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap *limit* yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan, rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Departemen Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen derivatif maupun instrumen lainnya dimonitor secara berkesinambungan. Untuk mengelola risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letter of credit* yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Department on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

The risk that counterparties to both derivative and other instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. To manage the credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Management risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	2.748.854	2.417.279	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.179.180	1.136.501	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.962.284	62.136	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.776.377	3.029.671	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.614.433	1.737.999	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	939.606	1.158.094	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan wesel ekspor	234.398	39.622	<i>Export bills receivable</i>
Kredit yang dibenkan	24.888.033	23.987.793	<i>Loans receivable</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.539.729	2.157.856	<i>Investment securities</i>
	<u>40.782.694</u>	<u>35.726.761</u>	
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan	2.607.177	2.704.787	<i>Unused credit facilities-committed</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	850.592	1.569.487	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Bank garansi yang diterbitkan	4.218.201	3.283.492	<i>Bank guarantees issued</i>
	<u>7.675.970</u>	<u>7.557.766</u>	
Jumlah	<u>48.458.664</u>	<u>43.284.527</u>	Total

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua eksposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

Semua nasabah yang mempunyai relasi kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating ("CCR")* atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

ii. Distribution of financial assets by credit quality

Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a *Customer Credit Rating ("CCR")* or score at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or score is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's master scales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank terdiri dari kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi termasuk kredit komersial, sedangkan kredit retail terdiri atas pinjaman karyawan yang dijamin maupun tidak dijamin dengan agunan, kartu kredit, kredit perorangan dan kredit kepemilikan rumah dan multi guna.

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kategori: aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Bank's risk grade profile therefore changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank consists of corporate loans and retail loans. Corporate loans include commercial loans, while retail loans consist of secured and unsecured staff loans, credit card, personal loans and mortgage and multipurpose loans.

The following table presents the financial assets which have credit risk based on the category: individually impaired financial assets, neither past due nor impaired, past due but not impaired and collectively impaired financial assets.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan mengalami penurunan nilai individual: eksposur telah mengalami penurunan nilai Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan, jika ada.
- Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Profil kredit Nasabah-nasabah yang memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan nasabah-nasabah yang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Risiko kredit yang memuaskan Nasabah-nasabah yang secara konsisten memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing Ba2 ke Ba3 dan BB ke BB- menurut Moody's dan Standard & Poor.

Kurang lancar namun belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai Nasabah-nasabah yang memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diroyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan medium. Peringkat ini secara luas setara dengan peringkat masing-masing B1 ke Caa dan B+ ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- Individually impaired financial assets: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realization of collateral, if any.
- Neither past due nor impaired financial assets:

Strong Credit Profile Customers that have demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose debt servicing capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Satisfactory Risk Customers that have consistently demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba2 to Ba3 and BB to BB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

Sub-standard but neither past due nor impaired Customers that have demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short-term and possibly medium-term. This rating broadly corresponds to rating B1 to Caa and B+ to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana pembayaran bunga kontraktual atau pokok jatuh tempo, tetapi Bank meyakini bahwa belum terdapat penurunan nilai atas aset keuangan.
- Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif: eksposur dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Sebagian besar eksposur ini masih lancar, sebagian dalam tahap awal keterambatan pembayaran dan sebagian telah gagal untuk melakukan pembayaran, atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

iii. Manajemen Agunan

Prinsip pemberian kredit Bank adalah hanya membenarkan kredit jika pihak nasabah mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk membayar kembali dan Bank menetapkan batas tingkat risiko yang dapat diterima. Penerimaan risiko kredit pertama-tama berdasarkan penilaian kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya (seperti jadwal pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga).

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Dalam beberapa hal, jika profil nasabah dianggap sangat sehat atau karena sifat produk (contohnya produk dengan batas kredit rendah seperti kartu kredit), transaksi tersebut mungkin dapat dilakukan tanpa perlu dijamin dengan agunan. Untuk beberapa produk lain, karena struktur dan produk tersebut, penyediaan agunan adalah fundamental, sehingga tidak hanya menjadi sumber dana kedua pembayaran kembali.

Kebijakan dan persyaratan kredit menetapkan jenis-jenis agunan yang dapat diterima, dan proses dimana tambahan instrumen dan/atau jenis aset dapat diperimbangkan untuk mendapatkan perselujuan. Model risiko kredit Bank menggunakan data kerugian internal masa lalu dan juga data eksternal yang relevan untuk membantu penentuan besarnya pengurangan nilai untuk setiap jenis agunan yang diharapkan terjadi pada saat agunan tersebut harus dijual. Potongan/pengurangan ini digunakan dalam penentuan *Security Indicator* ("SI") untuk *Loss Given Default* ("LGD").

Jika nasabah mengalami kemacetan, agunan kredit biasanya akan dikuasai oleh Bank, sementara Bank secara aktif berusaha untuk menjualnya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

- *Past due but not impaired: exposures indicated by past due payments of contractual interest or principal, however the Bank believes no impairment is yet necessary of financial assets.*
- *Collectively impaired financial assets: exposures which are assessed collectively for impairment. Majority of these exposures are still current, some are in the early stage of delinquency, and some have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the agreement.*

iii. Collateral Management

Bank's credit principles specify to only provide lending when the counterparty has the capacity and ability to repay, and the Bank sets limits on the acceptable level of credit risk. Acceptance of credit risk is firstly based on the counterparty's assessed capacity to meet contractual obligations (such as the scheduled repayment of principal and interest).

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

In certain cases, such as where the customer risk profile is considered very sound or because of the nature of the product (for instance, small limit products such as credit cards), a transaction may not be supported by collateral. For some products, the collateral provided is fundamental due to the product structure; so, it is not strictly the secondary source of repayment.

Credit policy and requirements set out the acceptable types of collateral, as well as a process by which additional instruments and/or asset types can be considered for approval. Bank's credit risk modelling approach uses historical internal loss data and other relevant external data to assist in determining the discount that each type of collateral would be expected to incur in a forced sale. This discounted value is used in the determination of the Security Indicator ("SI") for Loss Given Default ("LGD") purposes.

In the event of customer default, any loan security is usually held by the Bank in possession while the Bank is actively seeking to realize it.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Manajemen Agunan (lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, properti, aset bergerak, surat berharga, dan garansi. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dilakukan oleh penilai eksternal. Frekuensi penilaian kembali agunan dilakukan setiap 2 tahun sekali untuk kredit. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan terhadap saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	31 Desember/December	
	2015	2014
Kendaraan	5.532.723	3.628.606
Standby letters of credit	1.989.154	2.005.104
Tanah dan Bangunan	3.013.166	2.823.031
Deposito berjangka	858.690	1.076.112
Jaminan kas	259.869	-
	11.653.382	9.332.853

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dan produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Kredit korporasi yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 38,99% dan 51,44% dari jumlah kredit korporasi. Beberapa agunan memiliki nilai wajar lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan. Dalam kondisi seperti ini, nilai wajar yang diperhitungkan untuk menghitung persentase di atas adalah paling tinggi sebesar saldo kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut baik berdasarkan penilaian pada saat pemberian kredit atau penilaian terakhir.

Untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* ("LTV"). Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iii. Collateral Management (continued)

The Bank held collateral against loans receivable in the form of cash, properties, movable assets, marketable securities, and guarantees. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment is performed by external appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 years for loans. The table below summarizes the Bank's collateral value based on the latest fair value assessment for loans receivable as of 31 December 2015 dan 2014.

	31 Desember/December	
	2015	2014
Kendaraan	5.532.723	3.628.606
Standby letters of credit	1.989.154	2.005.104
Tanah dan Bangunan	3.013.166	2.823.031
Deposito berjangka	858.690	1.076.112
Jaminan kas	259.869	-
	11.653.382	9.332.853

The Bank regularly appraises and monitors the collateral value. The Bank's risk mitigation policy, prescribe among others the frequency of valuation for various collateral types, based on the level of price volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

Corporate loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2015 and 2014 were 38.99% and 51.44% of total outstanding corporate loans, respectively. Several collaterals have higher fair value than the outstanding balance of loans receivable. In this kind of situation, the fair value used to calculate the above percentage was maximum the same as the balance of loans receivable.

The designation of either fully or partially secured depends on the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of credit origination or latest appraisal.

For mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* ("LTV") ratio. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on the latest appraisal value.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Manajemen Agunan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank selama tahun berjalan dengan mengambil alih kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempenahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan *limit* tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. *Limit* ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Collateral Management (continued)

As of 31 December 2015 and 2014, there was no financial and non-financial assets obtained by the Bank during the year by taking possession of collateral held as security against a financial assets held.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

31 Desember/December 2015						
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Rate (Fiat)	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.748.654	-	-	2.748.654	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.179.180	-	1.179.180	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.378.564	1.583.720	-	2.962.284	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang diterima	-	-	2.770.277	-	2.770.277	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	274.788	1.482.921	756.426	319	2.514.433	Financial assets held for trading
Tagihan acceptance	939.606	-	-	-	939.606	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	80.774	-	153.024	-	234.358	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	15.634.278	-	303.757	8.950.048	24.888.033	Loans receivable
Efek efek untuk tujuan investasi	14.995	2.451.672	73.512	-	2.539.729	Investment securities
Komitmen dan kontingensi yang memiliki risiko kredit	7.675.970	-	-	-	7.675.970	Commitment and contingencies with credit risk
Jumlah	24.622.341	8.261.761	6.824.196	3.950.366	43.458.664	Total
Persentase	56,81%	18,84%	14,09%	10,47%	100%	Percentage

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

31 Desember/December 2014						
	Korporasi Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Ritel/Retail	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.417.279	-	-	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.136.601	-	1.136.601	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	62.136	-	62.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin Aseli keuangan untuk transaksi diperdagangkan	-	490.843	2.538.828	-	3.029.671	Receivables under secured borrowings
Tagihan ekspor	269.226	1.058.572	410.197	4	1.738.099	Financial assets held for trading
Tagihan wesel ekspor	1.159.054	-	-	-	1.159.054	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	3.709	-	29.913	-	33.622	Export bills receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	15.635.181	-	29.171.8	7.840.894	23.567.793	Loans receivable
Komitmen dan kontinjensi yang memengaruhi risiko kredit	14.765	2.372.101	70.799	-	2.457.665	Investment securities
	7.486.271	-	24.771	46.721	7.557.763	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	24.793.250	6.208.795	4.564.663	7.887.619	43.284.527	Total
Persentase	57,26%	13,56%	10,56%	18,22%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang dan sektor ekonomi diungkapkan di Catatan 9.

The concentration of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 9.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan suku bunga, dan nilai tukar mata uang, atau fluktuasi harga obligasi, perubahan harga dan volatilitas yang akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang mempunyai pengaruh pada suku bunga nilai tukar dan sekuritas.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Dewan. Tanggung jawab atas manajemen sehari-hari atas risiko pasar dan penyesuaian atas peraturan risiko pasar di delegasikan oleh Dewan kepada Komite Manajemen Risiko ("RMC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). RMC, dikepalai oleh Chief Risk Officer, bertanggung jawab atas kelalaian pada risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis
(Continued)

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates and currency exchange rates, or from fluctuations in bond prices, changes in prices and volatilities lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates, foreign exchange and securities.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocates an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board to the Risk Management Committee ("RMC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The RMC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and banking book risks that the Bank incurs.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pen dele gasian limit risiko pasar dari Dewan dan RMC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh limit dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. Limit risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka limit yang rinci mengalokasikan limit individual untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan limit laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko pasar perdagangan

Risiko pasar perdagangan adalah risiko kerugian dari perubahan nilai pada instrumen keuangan yang disebabkan oleh pergerakan faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi dimana Bank bertindak sebagai pihak utama dengan nasabah, pertukaran keuangan dan pihak lawan antar bank.

Risiko pasar perdagangan meliputi risiko nilai tukar, yaitu risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and RMC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Traded market risk

Traded market risk is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where the Bank acts as principal with customers, financial exchanges or inter-bank counterparties.

Traded market risk includes foreign exchange currency risk, which is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulation. In accordance with the prevailing regulation, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

a. Risiko pasar perdagangan (lanjutan)

a. Traded market risk (continued)

31 Desember/December 2015				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(363.779)	368.055	4.276	AUD
CAD	(365)	-	365	CAD
EUR	73.641	(78.123)	4.482	EUR
GBP	(1.562)	-	1.562	GBP
HKD	2.943	-	2.943	HKD
JPY	(6.100)	-	6.100	JPY
NZD	211	-	211	NZD
SGD	(12.326)	6.906	5.420	SGD
CHF	21.836	(20.510)	1.326	CHF
CNY	29.903	(29.185)	718	CNY
USD	(594.578)	1.005.489	410.911	USD
Jumlah			438.314	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			5.891.379	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			7,44%	Aggregate NOP ratio

31 Desember/December 2014				
	Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position	Rekening administratif/ Off-Balance Sheet	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Overall NOP (absolute amount)	
AUD	(1.427.795)	1.439.925	12.130	AUD
CAD	(283)	-	283	CAD
EUR	(442.480)	445.373	2.893	EUR
GBP	179	-	179	GBP
HKD	30	-	30	HKD
JPY	110	(399)	289	JPY
NZD	253	-	253	NZD
SGD	(7.754)	6.192	1.562	SGD
CHF	(642)	-	642	CHF
CNY	22.025	(22.013)	12	CNY
USD	1.243.363	(1.793.571)	550.208	USD
Jumlah			568.481	Total
Jumlah modal (Catatan 3f)			5.446.739	Total capital (Note 3f)
Rasio PDN keseluruhan			10,44%	Aggregate NOP ratio

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan repricing dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan repricing lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya repricing pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode repricing dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh Treasury dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including available-for-sale financial assets.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

In overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses investment securities, placements with other banks and deposits from other banks.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2015

Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 7 tahun/years	> 7 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.962.284	-	-	2.962.284	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan wesel ekspor Kredit yang diberikan	234.398	-	-	212.750	21.648	-	Export bills receivable Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	24.889.033	13.935.540	7.500.117	3.033.143	608.513	1.397.290	Investment securities
	2.539.729	-	-	74.809	471.435	1.480.159	
	<u>30.624.444</u>	<u>13.935.540</u>	<u>2.500.117</u>	<u>6.262.586</u>	<u>1.151.593</u>	<u>2.877.449</u>	
Simpanan dan bank- bank lain	(3.529.721)	(915.863)	(265.416)	(2.318.142)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(27.349.302)	(12.502.787)	-	(8.747.532)	(5.917.036)	(50.567)	Deposits from customers
	<u>(30.887.523)</u>	<u>(13.558.450)</u>	<u>(265.416)</u>	<u>(11.065.674)</u>	<u>(5.917.036)</u>	<u>(50.567)</u>	
Selisih suku bunga	<u>(293.079)</u>	<u>375.190</u>	<u>2.234.701</u>	<u>(4.782.688)</u>	<u>(4.765.443)</u>	<u>2.826.682</u>	interest rate gap

31 Desember/December 2014

Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 7 tahun/years	> 7 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	67.136	-	-	67.136	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	490.945	-	-	490.843	-	-	Receivables under secured borrowings
Tagihan wesel ekspor Kredit yang diberikan	38.677	-	-	30.575	9.047	-	Export bills receivable Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.987.795	13.008.009	3.723.590	4.265.578	504.553	1.284.378	Investment securities
	2.157.666	-	-	-	110.298	551.019	
	<u>26.736.269</u>	<u>13.008.009</u>	<u>3.723.590</u>	<u>4.647.137</u>	<u>674.798</u>	<u>1.835.396</u>	
Simpanan dan bank- bank lain	(2.657.461)	(115.168)	(910.064)	(1.926.259)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(24.420.729)	(11.200.968)	-	(8.053.854)	(5.057.885)	(73.842)	Deposits from customers
	<u>(27.078.190)</u>	<u>(11.316.136)</u>	<u>(910.064)</u>	<u>(9.980.113)</u>	<u>(5.067.885)</u>	<u>(73.842)</u>	
Selisih suku bunga	<u>(334.150)</u>	<u>1.691.883</u>	<u>2.513.336</u>	<u>(5.333.221)</u>	<u>(4.443.087)</u>	<u>1.764.654</u>	interest rate gap

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (in millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

b. Risiko pasar non-perdagangan (lanjutan)

b. Non-traded market risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each financial instrument as of 31 December 2015 and 2014:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
	%	%	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada bank-bank lain	7,00	-	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	23,01	23,11	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
- Obligasi pemerintah	8,64	8,50	Government bonds -
- Obligasi korporasi	8,16	8,16	Corporate bonds -
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	6,40	Receivables under secured borrowings
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada bank bank lain	0,69	0,06	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	3,7	3,53	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Investment securities
- Obligasi pemerintah	6,88	6,88	Government bonds -
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	7,79	6,01	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	1,57	1,69	Current accounts and saving accounts -
- Deposito berjangka	9,01	9,03	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	0,83	0,48	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro dan tabungan	0,46	0,47	Current accounts and saving accounts -
- Deposito berjangka	1,23	1,75	Time deposits -

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi pada sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar masing-masing 8,50% dan 8,18%.

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2015 and 2014 was 8.50% and 8.18%, respectively.

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal repricing atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest bearing liabilities, and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode holding satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrem. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (stress testing) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

	2015				2014				VaR
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	Rata-rata selama setahun/ Average for the year AUD	
VaR	886.183	1.485.651	337.191	772.223	1.129.559	1.459.964	257.212	717.126	VaR

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan stress test dengan rentang yang lebar. Aturan pada stress-testing memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar pada Bank. Stress test yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrem pada faktor harga individual dan kelompok individual.

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

a. VaR for traded portfolio

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of banking book management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Analisa Value at Risk (VaR) (lanjutan)

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD)

	2015			VaR
	Pada tanggal 31 Desember As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	
	1.047.972	1.257.293	241.833	1.053.599

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internat maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stress dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario stress yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan stress testing likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulih yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

Value at Risk (VaR) analysis (continued)

b. VaR for non-traded portfolio (continued)

The table below shows VaR on non-traded instruments (in AUD currency).

	2015			VaR
	Pada tanggal 31 Desember As of 31 December AUD	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year AUD	Terendah selama setahun/ Lowest for the year AUD	
	1.047.972	1.257.293	241.833	1.053.599

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be held is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Sifat jatuh tempo yang lebih pendek ini meningkatkan risiko likuiditas Bank. Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/ tren pasar secara terus-menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiscountkan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The Bank relies on deposits from customers and banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk. The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

		31 Desember/December 2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dan bank bank lain	(3.539.221)	(3.545.040)	(2.538.680)	(1.740.483)	(265.840)	-	(30.027)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(27.607.971)	(28.429.272)	(16.840.187)	(5.261.197)	(6.232.914)	(60.072)	(30.902)	Deposits from customers
Utang akseptasi	939.951	(339.897)	(37.833)	(300.106)	(267.048)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikkan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(2.329.186)	(2.329.186)	-	-	(1.212.167)	(1.116.999)	-	Obligations to return securities received under secured borrowings
	<u>(34.416.255)</u>	<u>(25.243.375)</u>	<u>(19.290.900)</u>	<u>(10.067.782)</u>	<u>(7.976.717)</u>	<u>(11.177.071)</u>	<u>(31.902)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(1.264.813)	(2.306.349)	(2.923.349)	(2.662.965)	(9.128.863)	(6.150.606)	(1.960.736)	Cash outflow
Arus kas masuk	(1.254.810)	(8.660.433)	(2.838.104)	(2.517.592)	(7.341.411)	(5.020.547)	(933.319)	Cash inflow
	<u>(2.519.623)</u>	<u>(11.466.782)</u>	<u>(5.761.453)</u>	<u>(5.180.557)</u>	<u>(16.470.274)</u>	<u>(11.171.153)</u>	<u>(2.894.055)</u>	
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Facilitas kredit yang belum digunakan	-	(2.607.477)	(523.454)	(410.000)	(737.796)	(613.510)	(422.417)	Unused credit facilities - committed
Jumlah	<u>(36.671.065)</u>	<u>(41.576.408)</u>	<u>(19.859.529)</u>	<u>(17.262.788)</u>	<u>(17.010.765)</u>	<u>(12.771.640)</u>	<u>(11.260.736)</u>	Total
		31 Desember/December 2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	(2.661.481)	(2.664.386)	(1.928.190)	(372.735)	-	(238.306)	(115.156)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(24.420.729)	(24.920.615)	(15.391.447)	(4.033.021)	(5.383.634)	(84.149)	(27.764)	Deposits from customers
Utang akseptasi	1.158.659	(1.158.659)	(282.727)	(539.275)	(356.653)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikkan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(1.178.270)	(1.178.270)	-	-	-	-	(1.178.270)	Obligations to return securities received under secured borrowings
	<u>(29.409.751)</u>	<u>(29.911.925)</u>	<u>(17.562.354)</u>	<u>(4.944.031)</u>	<u>(5.740.287)</u>	<u>(103.055)</u>	<u>(1.321.190)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Arus kas keluar	(866.624)	(14.146.662)	(2.861.310)	(2.321.491)	(3.658.440)	(5.293.012)	(1.804.409)	Cash outflow
Arus kas masuk	(866.624)	(12.910.868)	(2.501.763)	(2.199.517)	(3.473.627)	(2.996.674)	(1.643.146)	Cash inflow
	<u>(1.733.248)</u>	<u>(11.235.794)</u>	<u>(5.363.073)</u>	<u>(4.521.008)</u>	<u>(7.132.067)</u>	<u>(8.289.686)</u>	<u>(3.447.555)</u>	
Rekening administratif								Off-balance sheet accounts
Facilitas kredit yang belum digunakan	-	(2.704.787)	-	(15.482)	(898.651)	(487.291)	(1.332.153)	Unused credit facilities - committed
Jumlah	<u>(31.143.000)</u>	<u>(33.852.507)</u>	<u>(17.961.927)</u>	<u>(15.089.187)</u>	<u>(17.070.951)</u>	<u>(13.260.833)</u>	<u>(2.784.915)</u>	Total

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas bruto masuk/keluar yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (*committed*) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki *High Quality Liquid Asset* ("HQLA") yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario *stress* yang berat

Persyaratan LCR adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah Arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The gross nominal inflow/outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities are not all expected to be drawn down immediately.

Scenario modelling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows

- Scenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered High Quality Liquid Assets ("HQLA") that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar day time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

- *Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC")*. Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar Bank. Metrik diterapkan pada kelompok lebih dari 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.
- *Scenario Funding Market Disruption ("FMD")* adalah skenario *long-term stress* yang berkepanjangan yang berdampak pada pasar secara keseluruhan (yaitu bukan spesifik ANZ). Skenario 6 bulan mengasumsikan bahwa baik pasar domestik maupun pasar luar negeri menjadi buruk. Hasil skenario tersebut dihitung secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

Pada akhir tahun 2015, semua eksposur likuiditas atas semua skenario di atas adalah dalam posisi tidak melebihi *limit* yang telah ditetapkan.

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

- *Wholesale Funding Capacity Metric ("WFC")*. The purpose of the *wholesale funding capacity metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 month period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.
- *Scenario Funding Market Disruption ("FMD")* is a protracted, long-term stress scenario that impacts the market as a whole (i.e. not ANZ specific). The 6-month scenario assumes that both domestic and offshore wholesale markets are adversely impacted. The scenario outcome is calculated on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the ability to remain liquid over various survival horizons and consistently within the 'low' risk appetite for liquidity.

By the end of 2015, all the liquidity exposure under the above scenarios were all within the limits set.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk management (continued)

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- requirement for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.
- requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.
- compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.
- requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.
- requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.
- code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank Indonesia ("BI") menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan ketentuan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal, dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - <10% (sesuai dengan profil risiko Bank) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, Bank Indonesia dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal minimum lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut. Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. Risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- b. Risiko lainnya yang bersifat material antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- c. Dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank, dan/atau;
- d. Berbagai faktor terkait lainnya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

Bank Indonesia ("BI") sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater *gearing* and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and those capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy.

In accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9% - <10% (according to the Bank's risk profile) of Risk Weighted Assets (RWA). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, Bank Indonesia may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement. The potential losses may derive from:

- a. Credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- b. Other material risks, including interest rate risk in *banking book*, liquidity risk and concentration risk;
- c. Impact of the application of stress test on the capital adequacy, and/or;
- d. Other relevant factors.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Perhitungan modal dan ATMR untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Komponen modal			<i>Components of capital</i>
Modal saham	1.650.000	1.050.000	<i>Share capital</i>
Cadangan umum	130.000	100.000	<i>General reserve</i>
Saldo laba tahun lalu	3.932.580	2.992.366	<i>Previous years retained earnings</i>
Laba tahun berjalan	209.250	425.187	<i>Profit for the years</i>
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dan aset tertimbang menurut risiko)	301.124	279.186	<i>General reserve for allowance for products assets (maximum 1.25% of risk weighted assets)</i>
Penghasilan komprehensif lainnya	4.888	-	<i>Other comprehensive income</i>
Perhitungan pajak tangguhan	(322.145)	-	<i>Deferred tax assets</i>
Aset takberwujud lainnya	(14.324)	-	<i>Other intangible assets</i>
Jumlah modal	5.891.379	5.446.739	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko – untuk risiko kredit	25.371.624	24.782.238	<i>Risk Weighted Assets – credit risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko – untuk risiko pasar	2.185.472	1.713.476	<i>Risk Weighted Assets – market risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko – untuk risiko risiko operasional	8.061.717	5.437.376	<i>Risk Weighted Assets – operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum – risiko kredit dan risiko pasar	21,37%	20,56%	<i>Capital Adequacy Ratio – credit risk and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum – risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	17,50%	17,06%	<i>Capital Adequacy Ratio – credit risk, market risk and operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan	9% < 10%	9% < 10%	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>

Rasio KPMM per 31 Desember 2015 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", sementara rasio KPMM per 31 Desember 2014 dihitung sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum".

Capital Adequacy Ratio as of 31 December 2015 is calculated according to Regulation of Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, which effective from 1 January 2015, concerning "Minimum Capital Requirement For Commercial Banks", while the Capital Adequacy Ratio as of 31 December 2014 is calculated according to Regulation of Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 "Minimum Capital Requirement for Commercial Banks".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.o.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dan agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dan cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.f.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3)

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2.o.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for loan losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors in order to estimate the required allowance. Assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well those estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.f.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.f.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset dan liabilitas tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.f.1.
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada Sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan", Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2k.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari

	31 Desember/December 2015	2014	
Rupiah	1.273.606	1.079.652	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.475.048	1.337.627	United States Dollars
Jumlah	<u>2.748.654</u>	<u>2.417.279</u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 rasio GWM Bank masing-masing sebesar 8,12% dan 8,90% untuk mata uang Rupiah serta masing-masing sebesar 8,23% dan 8,01% untuk mata uang asing.

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing terdiri dari rasio GWM utama sebesar 8,12% dan 8,90% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder sebesar 25,67% dan 26,50% dengan menggunakan sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.f.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 23.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 2.f.1.
- In classifying investment in Sukuk as "measured at acquisition cost", the Bank has determined that they meet the requirement of such classification as set out in Note 2k.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	31 Desember/December 2015	2014	
Rupiah	1.273.606	1.079.652	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.475.048	1.337.627	United States Dollars
Jumlah	<u>2.748.654</u>	<u>2.417.279</u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill the requirements of Bank Indonesia on Minimum Reserve Requirements ("MRR").

As of 31 December 2015 and 2014, MRR ratios of the Bank were 8.12% and 8.90% for Rupiah currency, and 8.23% and 8.01% for foreign currency, respectively.

The MRR ratio for Rupiah currency as of 31 December 2015 and 2014 consisted of primary MRR ratio of 8.12% and 8.90% through demand deposit with Bank Indonesia in Rupiah and secondary MRR ratio of 25.67% and 26.50% through Certificates of Bank Indonesia and government bonds, respectively.

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding MRR of Commercial Banks.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	24.772	14.873
Mata uang asing	1.154.408	1.121.628
	<u>1.179.180</u>	<u>1.136.501</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	24.772	14.873
Foreign currencies	1.154.408	1.121.628
	<u>1.179.180</u>	<u>1.136.501</u>

As of 31 December 2015 and 2014, all demand deposits with other banks were not impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	170.033	-
Mata uang asing (termasuk penempatan pada Bank Indonesia sejumlah USD 100.000.000 di 2015)	2.792.251	62.136
Jumlah	<u>2.962.284</u>	<u>62.136</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with other banks represent short-term placements in the form of *call money*, with maturity period up to one month since the placement date

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	170.033	-
Foreign currencies (including placement with Bank Indonesia amounted to USD 100,000,000 in 2015)	2.792.251	62.136
Total	<u>2.962.284</u>	<u>62.136</u>

As of 31 December 2015 and 2014, all placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	1.478.650	1.042.103
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	135.859	63.312
Cross currency swaps	866.433	576.630
Kontrak swap suku bunga	33.491	55.954
	<u>1.035.783</u>	<u>695.896</u>
Jumlah	<u>2.514.433</u>	<u>1.737.999</u>

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading consist of the following:

Securities:
Government bonds
Derivatives assets held for trading:
Foreign currency forward
Cross currency swaps
Interest rate swaps

Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

8. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		
Kontrak berjangka mata uang asing	114.507	136.964
Cross currency swaps	1.109.643	676.980
Kontrak swap suku bunga	30.660	52.580
Jumlah	1.254.810	866.524

8. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (continued)

- b. Financial liabilities held for trading consist of the following:

Derivatives liabilities held for trading	
Foreign currency forward	
Cross currency swaps	
Interest rate swaps	
Total	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
Modal kerja	5.374.154	4.767.637
Investasi	1.320.627	917.004
Kartu kredit	5.242.291	4.597.315
Kredit perorangan	3.223.208	2.812.137
Kredit pemilikan rumah	1.057.594	903.337
Lain-lain	224.836	231.211
	16.442.710	14.228.641
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.400.133)	(981.120)
	15.042.577	13.247.521
Mata uang asing		
Modal kerja	5.934.936	7.092.507
Investasi	4.938.807	3.860.083
Cerukan kredit	7.617	-
	10.881.360	10.952.590
Cadangan kerugian penurunan nilai	(656.904)	(212.318)
	9.845.456	10.740.272
Jumlah - bersih	24.888.033	23.987.793

9. LOANS RECEIVABLE

- a. By type of loan

Rupiah	
Working capital	
Investment	
Credit cards	
Personal loans	
Mortgage	
Others	
Allowance for impairment losses	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Overdraft personal loans	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah		
Manufaktur	3.390.349	3.123.665
Jasa bisnis	1.248.783	1.255.201
Perdagangan	1.866.813	1.203.771
Perorangan	9.747.929	8.544.002
Lain-lain	188.856	102.002
	16.442.710	14.228.641
Mata uang asing		
Manufaktur	3.909.040	4.931.781
Jasa bisnis	2.110.183	1.229.540
Pertambangan	3.286.830	1.986.209
Perdagangan	925.828	2.581.860
Perorangan	7.616	-
Lain-lain	234.863	223.200
	10.482.360	10.952.590
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.037.037)	(1.193.438)
Jumlah - bersih	24.888.033	23.987.793

Rupiah	
Manufacturing	
Business services	
Trading	
Individual	
Others	
Foreign currencies	
Manufacturing	
Business services	
Mining	
Trading	
Individual	
Others	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan, termasuk deposito berjangka, *standby letters of credit*, tanah, kendaraan, bangunan dan jaminan perusahaan.

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank dan non bank) dan kredit ritel (kartu kredit dan kredit dengan agunan) masing-masing sebesar Rp 821.369 dan Rp 924.181 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

- d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- e. Rasio non-performing loan (NPL) adalah sebagai berikut

	31 Desember/December	
	2015	2014
NPL bruto	3,98%	2,94%
NPL neto	1,41%	1,25%

- f. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.400.719 dan Rp 104.041 atau 5,24% dan 0,42% dari jumlah kredit yang diberikan. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup dan Bank tidak mempunyai komitmen untuk menambah fasilitas kredit.
- g. Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pembenan Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku baik untuk pihak-pihak yang berelasi maupun pihak ketiga.

9. LOANS RECEIVABLE (Continued)

- c. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including time deposits, *standby letters of credit*, land, vehicles, buildings and corporate guarantees.

Time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank and non bank) and retail loans (credit cards and secured loans) were Rp 821,369 and Rp 924,181 as of 31 December 2015 and 2014, respectively.

- d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.
- e. The non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

- f. As of 31 December 2015 and 2014, restructured loans amounted to Rp 1,400,719 and Rp 104,041 or 5.24% and 0.42% of total loans receivable, respectively. From the restructured loans, the Bank has provided sufficient allowance for impairment losses and the Bank did not have any commitments to extend additional loans facilities.

- g. The Bank's report to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2015 and 2014 was in compliance with LLL requirements, both for the related and non-related party borrowers.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- h. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December	
2015	2014
10 351 761	9 679 473

Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 0,74% - 50,00% pada tahun 2015 dan 2014, saldo pada akhir tahun 2015, USD 693.747.720 dan Rp 869.460; 2014, USD 716.486.127 dan Rp 780.710

As participant, the Bank's participation ranges between 0.74% - 50.00% in 2015 and 2014, outstanding balance at year end 2015: USD 690 747,720 and Rp 869,460; 2014, USD 716,486,127 and Rp 780,710

9. LOANS RECEIVABLE (Continued)

- h. *Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:*

- i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ Individual impairment provision	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	809.404	384.034	1.193.435
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	923.585	884.387	1.807.972
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(773.708)	(172.084)	(945.792)
Selisih kurs	(14.453)	(4.128)	(18.581)
Saldo akhir tahun	944.828	1.092.209	2.037.037

- i. The movement of allowance for impairment losses was as follows:*

Balance, beginning of year
Addition of allowance for impairment losses during the year
Write-off during the year
Exchange rate differences
Balance, end of year

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2014		
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ Individual impairment provision	Jumlah/Total
Saldo, awal tahun	830.461	171.315	1.001.776
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	721.300	212.719	934.019
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(742.118)	-	(742.118)
Selisih kurs	(233)	-	(233)
Saldo akhir tahun	809.404	384.034	1.193.438

Balance, beginning of year
Addition of allowance for impairment losses during the year
Write-off during the year
Exchange rate differences
Balance, end of year

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

10. TAGIHAN/LIABILITAS ATAS PINJAMAN YANG DIJAMIN

Bank melakukan transaksi *reverse repurchase* obligasi pemerintah dengan nasabah yang dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin

	2015
Aset	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.776.377
Pada biaya perolehan diamortisasi	-
Jumlah	<u>2.776.377</u>
Liabilitas	
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	<u>2.329.166</u>

Sehubungan dengan transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Bank membuat persetujuan dengan pihak lawan untuk menjaga nilai pasar atas portofolio efek setidaknya 140% dari harga pembelian dengan cara top up dan top down. Top up dan top down disyaratkan sehubungan dengan terjadinya peristiwa pemicu masing-masing. Peristiwa pemicu top up terjadi saat harga portofolio efek jatuh di bawah 130% dari harga pembelian dan peristiwa pemicu top down terjadi saat harga pasar portofolio efek naik di atas 150% dari pembelian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 16 Mei 2016, 17 Oktober 2016 dan 17 April 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanggal jatuh tempo transaksi-transaksi ini adalah 19 Januari 2015, 1 Oktober 2015, 5 November 2015, 15 Mei 2016 dan 15 April 2017.

Selama tahun 2015 dan 2014, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka pinjaman yang dijamin kepada pihak ketiga yang dicatat sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin. Jumlah ini merupakan nilai wajar dan obligasi pemerintah yang dijual. Untuk itu, Bank menetapkan tagihan atas pinjaman yang dijamin tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(in millions of rupiah, unless otherwise specified)**

10. RECEIVABLES/OBLIGATIONS UNDER SECURED BORROWINGS

The Bank entered into *reverse repurchase* of government bonds transactions with customers which were recorded as receivables under secured borrowings.

	2015	2014	
Assets			
At fair value through profit or loss	2.776.377	2.538.828	
At amortized cost	-	490.843	
Total	<u>2.776.377</u>	<u>3.029.671</u>	
Liabilities			
Obligations to return securities received under secured borrowings	<u>2.329.166</u>	<u>1.178.270</u>	

In relation with securities purchased with agreement to resell transaction, the Bank entered into an agreement with the counterparties to maintain the Market Value of the portfolio to be at least 140% of the purchased price by performing top up and top down activities. Top up and top down are required in respect of each trigger events. Top up trigger event occurred when the market value of the portfolio falls below 130% of the purchase price and top down trigger event occurred when the market value of the portfolio increased above 150% of the purchased price.

As of 31 December 2015, the maturity dates of these transactions were on 16 May 2016, 17 October 2016 and 17 April 2017.

As of 31 December 2014, the maturity dates of these transactions were on 19 January 2015, 1 October 2015, 5 November 2015, 15 May 2016 and 15 April 2017.

During 2015 and 2014, the Bank sold some of the government bonds under secured borrowings to third parties which was recorded as an obligation to return securities received under secured borrowings. This amount represents the fair value of the sold government bonds. Therefore, the Bank designated the respective receivables under secured borrowings at fair value through profit or loss.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT SECURITIES

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The investment securities as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	31 Desember/December						
	2015			2014			
	Harga perolehan setelah amortisasi premi/discount/ Acquisition cost (after amortization of premium/discount)	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total	Harga perolehan setelah amortisasi premi/discount/ Acquisition cost (after amortization of premium/discount)	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual							Available for sale
Obligasi pemerintah	1.754.417	8.761	1.763.178	1.283.661	17.901	1.301.562	Government bonds
Obligasi korporasi	80.000	(11.893)	68.107	90.000	(4.435)	85.565	Corporate bonds
Biaya perolehan							Acquisition cost
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	560.424	-	560.424	770.519	-	770.519	Government bonds Sukuk Ijarah
Jumlah	2.534.841	4.868	2.539.709	2.144.230	13.466	2.157.696	Total

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	13.466	(6.605)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(8.578)	20.071	Addition of unrealized gain (loss) during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.888	13.466	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14d)	(1.222)	(3.387)	Deferred income tax (Note 14d)
Saldo, akhir tahun - bersih	3.666	10.099	Balance, end of year - net

Peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

The ratings of corporate bonds were as follows:

	31 Desember/December				
	2015		2014		
	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	Peringkat/ Rating	Pemeringkat/ Rated by	
PT Bank Pan Indonesia Tbk PT Danareksa Sekuritas	AA A	Pefindo Pefindo	AA A	Pefindo Pefindo	PT Bank Pan Indonesia Tbk PT Danareksa Sekuritas

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai

As of 31 December 2015 and 2014, all investment securities were not impaired.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Giro			Demand deposits
Rupiah	12.810	2.180	Rupiah
Mata uang asing	82.397	-	Foreign currencies
	95.207	2.180	
Interbank call money			Interbank call money
Rupiah	855.280	450.075	Rupiah
Mata uang asing	-	1.474.004	Foreign currencies
	855.280	1.924.079	
Lain-lain			Others
Rupiah	140.489	-	Rupiah
Mata uang asing	2.448.245	725.222	Foreign currencies
	2.588.734	725.222	
Jumlah	3.539.221	2.651.481	Total

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Giro	1.185.205	1.262.998	Current accounts
Tabungan	1.691.447	1.737.808	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	11.357.364	8.802.326	Time deposits and deposits on call
Jaminan kas	153.078	-	Cash margin
	14.386.086	11.803.232	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	7.579.448	5.161.698	Current accounts
Tabungan	2.166.690	2.038.354	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposito on call	3.388.160	4.417.445	Time deposits and deposits on call
Jaminan kas	106.590	-	Cash margin
	13.240.886	12.617.497	
Jumlah	27.607.971	24.420.729	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk fasilitas bank garansi dan lainnya masing-masing sebesar Rp 341.016 dan Rp 317.532 (lihat Catatan 9c untuk jumlah deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit yang diberikan)

As of 31 December 2015 and 2014, total time deposits pledged as collateral to bank guarantee and other facilities were Rp 341,016 and Rp 317,532, respectively (see Note 9c for time deposits pledged as collateral for loans receivable).

14. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut

14. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of Income Tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax expense were as follows.

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Beban pajak kini			Current tax expense
Tahun berjalan	289.834	271.298	Current year
Penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya	2.041	-	Adjustment to prior years' tax expense
	301.875	271.298	
Beban (penghasilan) pajak langgahan:			Deferred tax (benefit) expense:
Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	(214.195)	20.022	Origination and reversal of temporary differences
Jumlah	87.680	291.320	Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Laba akuntansi sebelum pajak	296.936	1.121.671	Income before tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
	74.234	280.418	
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	11.405	10.902	Non deductible expenses
Penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya	2.041	-	Adjustment to prior years' tax expense
Beban pajak penghasilan	87.680	291.320	Income tax expense

- d. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December		Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December		
	2014	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss		2015	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	
Cadangan kerugian penurunan nilai	83.956	208.170	-	292.126	Allowance for impairment losses	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	25.620	7.307	(5.089)	27.838	Obligation for post-employment benefits	
Bonus yang masih harus dibayar	9.050	(1.542)	-	7.508	Accrued bonus	
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(1.415)	1.623	-	208	Trading securities	
Aset tetap	(3.045)	(1.268)	-	(4.313)	Fixed assets	
Aset takberwujud	95	(95)	-	-	Intangible assets	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	(3.367)	-	2.145	(1.222)	Available-for-sale investment securities	
Aset pajak tangguhan bersih	110.894	214.195	(2.944)	322.145	Deferred tax assets, net	

	31 Desember/ December		Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December		
	2013	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss		2014	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	
Cadangan kerugian penurunan nilai	108.115	(22.158)	-	83.956	Allowance for impairment losses	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	22.880	8.659	(3.929)	25.620	Obligation for post-employment benefits	
Bonus yang masih harus dibayar	8.150	900	-	9.050	Accrued bonus	
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	4.004	(5.418)	-	(1.415)	Trading securities	
Aset tetap	(2.512)	(533)	-	(3.045)	Fixed assets	
Aset takberwujud	(425)	520	-	95	Intangible assets	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	1.651	-	(5.018)	(3.367)	Available-for-sale investment securities	
Aset pajak tangguhan bersih	139.863	(20.022)	(8.947)	110.894	Deferred tax assets, net	

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat

- f. Pajak Penghasilan Badan Bank tahun 2010 telah diperiksa oleh fiskus, dimana Bank harus membayar kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 59.172 dan pada bulan Desember 2015, Bank hanya menyetujui sebesar Rp 3.020 dari ketetapan pajak oleh fiskus tersebut dan mengajukan keberatan terhadap Rp 56.152 pada bulan Maret 2016. Tambahan pajak sebesar Rp 3.020 dicatat sebagai beban pajak kini yang berasal dari penyesuaian atas beban pajak periode sebelumnya sebesar Rp 2.041 dan beban umum dan administrasi lain-lain sebesar Rp 979. Sedangkan sisanya sebesar Rp 56.152 dicatat sebagai aset lain-lain.
- g. Fiskus juga sedang memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun 2011. Hingga tanggal laporan ini dibuat, belum ada temuan atau koreksi yang disampaikan oleh fiskus kepada Bank.

15. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh per saham), yang ditempatkan ke dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Par value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

Australia and New Zealand
Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk

14. INCOME TAXES (continued)

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

- f. Bank's 2010 corporate income tax had been audited by tax authorities resulting in an underpayment of Rp 59,172 which was settled by the Bank in December 2015. Bank only agreed with tax assessment amounting to Rp 3,020 and filed an objection letter against the remaining Rp 56,152 in March 2016. Additional tax of Rp 3,020 was recorded as current tax expense which arising from adjustment to prior year tax expense of Rp 2,041 and general and administrative expense - others of Rp 979. While the remaining Rp 56,152 was recorded as other assets.
- g. Tax authority is currently auditing the Bank tax obligation for year 2011. Until the date this report is made, there is no finding or correction communicated by tax authority to the Bank

15. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Australia and New Zealand
Banking Group Limited
PT Bank Pan Indonesia Tbk

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

16. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyetor dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2015 dan 13 Juni 2014, para pemegang saham telah menyetujui untuk menyetor Rp 30.000 sebagai dana cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut di atas.

16. STATUTORY RESERVE

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 17 June 2015 and 13 June 2014, the shareholders resolved to reserve Rp 30,000 as statutory reserve to fulfill the above mentioned Limited Liability Company Law.

17. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga

	Tahun berakhir 31 Desember Year ended 31 December	
	2015	2014
Kredit yang diberikan	3.073.805	2.777.006
Efek-efek untuk tujuan investasi	177.425	130.596
Penempatan pada bank-bank lain	81.470	73.037
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	52.844	71.475
Giro pada bank-bank lain	6.735	14
Tagihan wesel ekspor	4.732	1.486
	<u>3.397.011</u>	<u>3.053.614</u>

Beban bunga

Simpanan dari nasabah:		
Deposito berjangka	(1.020.528)	(868.382)
Giro	(81.573)	(84.569)
Simpanan dari bank-bank lain	(37.054)	(16.260)
Lain-lain	-	(18.125)
	<u>(1.149.155)</u>	<u>(987.346)</u>

Pendapatan bunga bersih

	<u>2.247.856</u>	<u>2.066.268</u>
--	------------------	------------------

Interest income

Loans receivable
Investment securities
Placements with other banks
Receivables under secured borrowings
Demand deposits with other banks
Export bills receivable

Interest expenses

Deposits from customers
Time deposits
Demand deposits
Deposits from other banks
Others

Net interest income

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

18. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Ritel	1.056.280	958.912
Fasilitas kredit korporasi	80.898	115.848
Pembiayaan perdagangan	71.304	77.146
Lain-lain	11.524	14.962
Jumlah	1.220.006	1.166.866

18. FEES AND COMMISSIONS INCOME

Retail
Corporate credit facilities
Trade finance
Others
Total

19. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Instrumen derivatif	359.735	283.340
Elek-afek	(72.748)	104.265
Jumlah	286.987	387.605

19. NET TRADING INCOME

Derivative instruments
Securities
Total

20. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN-BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Penambahan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Kredit yang dibenkan (Catatan 9)	1.807.972	934.019
Tagihan akseptasi	(270)	140
Tagihan lainnya (bagian dari aset lain-lain)	75.596	-
Kerugian penurunan nilai	1.883.298	934.159

20. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

Charges (reversal) of the impairment losses for the year:
Loans receivable (Note 9)
Acceptance receivables
Other receivables (part of other assets)
Net impairment losses

21. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2015	2014
Gaji dan upah	524.215	505.531
Imbalan pasca-kerja	30.170	27.951
Lain-lain	104.435	89.870
Jumlah	658.820	624.352

21. PERSONNEL EXPENSES

Wages and salaries
Post-employment benefits
Others
Total

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Pemasaran	173.573	194.699	Marketing
Sewa	101.556	122.641	Rental
Outsourcing costs	91.315	96.119	Outsourcing costs
Imbalan profesional	71.015	20.798	Professional fee
Kartu kredit	68.587	54.248	Credit card
Pengolahan data elektronik	57.343	52.848	Electronic data processing
Penyusutan aset tetap	44.957	50.749	Depreciation of fixed assets
Komunikasi dan pos	32.199	40.238	Communication and postage
Imbalan manajemen (Catatan 26)	28.245	28.354	Management fee (Note 26)
Beban kendaraan	30.922	24.417	Vehicle expense
Perbaikan dan pemeliharaan	23.754	20.894	Repair and maintenance
Beban kartu	19.844	31.246	Card charges
Sistem teknologi informasi	16.480	31.074	Information technology system
Jasa pengangkutan	15.437	20.226	Freight and courier
Keamanan	12.891	12.774	Security
Alat tulis kantor	8.717	10.524	Office stationery
Penjalaran	6.467	8.184	Travelling
Asuransi	2.009	4.801	Insurance
Amortisasi aset takberwujud	5.289	3.502	Amortization of intangible assets
Lain-lain	32.408	50.018	Others
Jumlah	843.028	678.554	Total

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2.f menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 2.f described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective category as of 31 December 2015 and 2014:

	31 Desember/December 2015					
	Nilai wajar metode laba rugi/ Fair value through profit or loss	Perjanjian yang diberikan dan prating/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan dikurangi lainnya/ Other amortized Cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	165.163	-	165.163	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	2.748.054	-	-	2.748.054	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.179.180	-	-	1.179.180	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.962.284	-	-	2.962.284	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.776.377	-	-	-	2.776.377	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	2.514.433	-	-	-	2.514.433	Financial assets held for trading
Tagihan wesel ekspor	-	939.606	-	-	939.606	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	234.398	-	-	234.398	Export bills receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	24.888.033	-	-	24.888.033	Loans receivable
	5.290.810	32.962.156	1.879.305	660.424	2.539.729	Investment securities
			2.644.469	560.424	40.847.857	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(3.539.221)	(3.539.221)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah Utang akseptasi	-	-	-	(27.607.971)	(27.607.971)	Deposits from customers
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(2.329.166)	-	-	-	(2.329.166)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.254.810)	-	-	-	(1.254.810)	Obligations to return securities received under secured borrowings
	(3.583.976)	-	-	(32.687.089)	(35.671.065)	Financial liabilities held for trading

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

31 Desember/December 2014						
	Nilai wajar neto/lembaga Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan di-amortisasi lainnya/ Other amortized Cost ¹⁾	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	155.288	-	155.288	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	2.417.279	-	-	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.136.501	-	-	1.136.501	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	62.136	-	-	62.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas jaminan yang diberikan Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.538.828	490.643	-	-	3.029.471	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	1.737.999	-	-	-	1.737.999	Financial assets held for trading
Tagihan ekspor ekspor	-	1.158.094	-	-	1.158.094	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	29.622	-	-	29.622	Export bills receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	23.887.793	-	-	23.887.793	Loans receivable
	-	-	1.387.147	770.519	2.157.666	Investment securities
	<u>4.276.827</u>	<u>29.292.269</u>	<u>1.542.435</u>	<u>770.519</u>	<u>35.882.048</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(2.651.481)	(2.651.481)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(24.420.729)	(24.420.729)	Deposits from customers
Utang akseptasi	-	-	-	(1.158.655)	(1.158.655)	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalkan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	(1.173.270)	-	-	-	(1.173.270)	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(865.524)	-	-	-	(865.524)	Financial liabilities held for trading
	<u>(2.044.794)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(26.230.865)</u>	<u>(30.275.659)</u>	

¹⁾ Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk, yang diklasifikasikan sebagai 'diukur pada biaya perolehan'²⁾ This classification includes investment in sukuk, which are classified as "measured at acquisition cost"

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: *inputs* that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: *inputs* other than quoted prices included within Level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant *inputs* are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *inputs* that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes *inputs* not based on observable data and the unobservable *inputs* have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and *inputs* used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and *credit spreads* used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2015, CVA neto Bank sebesar Rp 4.984.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank entity and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment ("CVA") and debit valuation adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2015, the Bank's net - CVA was amounting to Rp 4,984.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hirarki nilai wajarnya.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

	31 Desember 2015/31 December 2015			
	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	2.776.377	2.776.377	- Receivables under secured borrowings
- Obligasi pemerintah	1.478.650	-	1.478.650	- Government bonds
- Derivatif	-	1.035.783	1.035.783	- Derivatives
	<u>1.478.650</u>	<u>3.812.160</u>	<u>5.290.810</u>	
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
- Obligasi pemerintah	1.791.198	-	1.791.198	- Government bonds
- Obligasi korporasi	-	88.107	88.107	- Corporate bonds
	<u>1.791.198</u>	<u>88.107</u>	<u>1.879.305</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	2.329.166	-	2.329.166	- Obligations to return securities received under secured borrowings
- Derivatif	-	1.254.810	1.254.810	- Derivatives
	<u>2.329.166</u>	<u>1.254.810</u>	<u>3.583.976</u>	
	31 Desember 2014/31 December 2014			
	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan				Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	2.538.828	2.538.828	- Receivables under secured borrowings
- Obligasi pemerintah	1.042.103	-	1.042.103	- Government bonds
- Derivatif	-	695.896	695.896	- Derivatives
	<u>1.042.103</u>	<u>3.234.724</u>	<u>4.276.827</u>	
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
- Obligasi pemerintah	1.301.582	-	1.301.582	- Government bonds
- Obligasi korporasi	-	85.565	85.565	- Corporate bonds
	<u>1.301.582</u>	<u>85.565</u>	<u>1.387.147</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
- Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.178.270	-	1.178.270	- Obligations to return securities received under secured borrowings
- Derivatif	-	868.524	868.524	- Derivatives
	<u>1.178.270</u>	<u>868.524</u>	<u>2.044.794</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar obligasi korporasi yang tidak tercatat di bursa, forward swap suku bunga ("IRS") dan cross currency swap ("CCS"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Valuation Models

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of the unlisted corporate bonds, forward interest rate swap ("IRS") and cross currency swap ("CCS"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

	31 Desember 2015/31 December 2015				Jumlah Total	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value				
		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	24.888.033	-	-	24.944.485	24.944.485	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi (Sukuk)	660.424	663.255	-	-	663.255	Investment securities (Sukuk)
	25.548.457	663.255	-	24.944.485	25.607.742	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpangan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	8.744.651	-	8.744.651	-	8.744.651	Demand deposits -
- Tabungan	3.858.137	-	3.858.137	-	3.858.137	Savings -
- Deposito berjangka dan deposito on call	14.745.514	-	14.745.514	-	14.745.514	Time deposits and deposits on call
- Jaminan kas	259.656	-	259.656	-	259.656	Cash margin -
	27.607.971	-	27.607.971	-	27.607.971	
	31 Desember 2014/31 December 2014				Jumlah Total	
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value					
		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	23.987.793	-	-	22.830.766	22.830.766	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi (Sukuk)	770.519	776.014	-	-	776.014	Investment securities (Sukuk)
	24.758.312	776.014	-	22.830.766	23.609.780	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpangan dari nasabah:						Deposits from customers:
- Giro	7.424.696	-	7.424.696	-	7.424.696	Demand deposits -
- Tabungan	3.776.262	-	3.776.262	-	3.776.262	Savings -
- Deposito berjangka dan deposito on call	13.219.771	-	13.219.771	-	13.219.771	Time deposits and deposits on call
	24.420.729	-	24.420.729	-	24.420.729	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Tagihan wesel ekspor

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi

Nilai wajar investasi pada sukuk berdasarkan harga kuotasi pasar aktif

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas, *input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

23. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Majority of the financial instruments are not measured at fair value are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently; as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Cash on hand
- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Export bills receivable

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Acceptance payables

The fair value of investment in sukuk was based on quoted active market prices.

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

24. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's commitments and contingencies were as follows.

	Mata uang/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency				
		2015	2014	2015	2014	
KOMITMEN						COMMITMENTS
Liabilitas komitmen:						Committed liabilities:
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	IDR USD		111.047.974	(1.236.787) (1.370.390)	(1.328.468) (1.375.329)	Unused credit facilities - committed
		99.411.651		(2.607.177)	(2.704.787)	
Fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan	IDR USD		98.802.052	(49.947) (508.619)	(2.420) (1.223.863)	Irrevocable LC facilities
Lainnya ekuivalen USD/Others, USD equivalent		21.184.343	27.727.409	(292.026) (850.592)	(343.404) (1.569.487)	
Jumlah liabilitas komitmen				(3.457.759)	(4.274.274)	Total committed liabilities
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi						Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima (Catatan 26)	IDR USD		252.929.749	88.177 3.542.901	61.259 3.132.535	Bank guarantees received (Note 26)
Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent		3.875.062	6.497.840	53.418 3.784.456	80.352 3.274.116	
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	IDR USD		94.758	17.889 3.215	63.181 1.174	Interest on non-performing loans
		233.236		21.204	64.355	
Jumlah kontinjensi				3.835.700	3.338.501	Contingent liabilities:
Garansi bank yang diterbitkan	IDR USD		217.189.859	(1.044.327) (3.157.998)	(652.262) (2.089.897)	Bank guarantees issued
Lainnya, ekuivalen USD/Others, USD equivalent		1.151.691	3.337.368	(15.876) (1.218.201)	(41.333) (3.283.482)	
Jumlah kontinjensi - lagihan bersih				(412.501)	55.009	Total contingencies - net receivables
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(3.870.270)	(4.219.265)	Total commitments and contingencies - net liabilities

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
 (In millions of rupiah, unless otherwise specified)

25. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

25. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amounts before allowance for impairment losses:

	2015						
	Lancar/ Current	Dalam pemhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.748.654	-	-	-	-	2.748.654	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.179.180	-	-	-	-	1.179.180	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.962.284	-	-	-	-	2.962.284	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.776.377	-	-	-	-	2.776.377	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.514.433	-	-	-	-	2.514.433	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	939.897	-	-	-	-	939.897	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	234.388	-	-	-	-	234.388	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	23.827.952	2.232.457	447.526	150.213	466.922	26.925.070	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.539.729	-	-	-	-	2.539.729	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan risiko kredit	7.591.248	15.785	66.927	-	-	7.675.970	Off-balance sheet transactions with credit risk
	2014						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.417.279	-	-	-	-	2.417.279	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.136.501	-	-	-	-	1.136.501	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	82.136	-	-	-	-	82.136	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	3.029.671	-	-	-	-	3.029.671	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.737.999	-	-	-	-	1.737.999	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	1.138.506	20.149	-	-	-	1.158.655	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	39.652	-	-	-	-	39.652	Export bills receivable
Kredit yang diberikan	23.838.684	616.748	87.188	121.040	517.561	25.181.231	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.157.666	-	-	-	-	2.157.666	Investment securities
Transaksi rekening administratif dengan risiko kredit	7.553.221	4.545	-	-	-	7.557.766	Off-balance sheet transactions with credit risk

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(in millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Giro pada bank-bank lain	172.002	121.272	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	1.275.788	62.136	Placements with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	642.062	338.899	Financial assets held for trading
Simpanan dari nasabah	106.511	40.310	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.529.215	869.208	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	199.750	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	86.427	174.646	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	11.048	40.790	Other liabilities
Pendapatan bunga	9.119	5.015	Interest income
Beban bunga	99	277	Interest expense
Beban provisi dan komisi	978	6.800	Fee and commission expense
Beban umum dan administrasi	28.245	28.354	General and administrative expenses
Persediaan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi bank yang diterima	2.934.770	2.466.551	Bank guarantees received

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Kredit yang diberikan:			Loans receivable:
Pinjaman karyawan	10.882	4.284	Staff Loans
Kartu Kredit	458	465	Credit Card
Jumlah	11.340	4.739	Total
Simpanan dari nasabah	20.345	21.729	Deposits from customers
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16.188	14.346	Obligation for post-employment benefits

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 5,63% dan 4,16% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 7,26% dan 2,63% setahun.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka dan pada akhir tahun 2015 dan 2014 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	39.937	63.958	Short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	3.818	2.327	Post-employment benefits
	43.755	66.285	

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

As of 31 December 2015 and 2014, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 5.63% and 4.16% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 7.26% and 2.63% per annum, respectively.

During the years ended 31 December 2015 and 2014, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2015 and 2014 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation for the year comprised

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Penempatan pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Utang akseptasi Liabilitas lain-lain, Garansi bank yang diterima, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi/Demand deposits with other banks, Placements with other banks, Financial assets held for trading, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Acceptance payables, Other liabilities, Bank guarantees received, Interest income, Interest expense, fee and commission expenses, General and administrative expenses
PT ANZ Securities Indonesia	Entitas sepengendalian/Entity under common control	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers.
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pasca-kerja, Beban bunga/Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest expense.

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") memberikan jasa *shared services* kepada Bank sehubungan dengan manajemen, bisnis & teknologi, yang termasuk di dalam *Master Services Agreement* tertanggal 30 September 2010. Perjanjian ini berlaku sampai salah satu pihak membatalkannya. Beban yang ditagih untuk jasa-jasa tersebut dicatat sebagai beban sistem teknologi informasi (beban umum dan administrasi) (Catatan 22).

Pada tahun 2011, Bank menerima surat dari Bank Indonesia yang tidak memperkenankan Bank untuk mencatat beban *Intra Group* tanpa persetujuan dari Bank Indonesia untuk tahun 2011 dan seterusnya.

Pada tanggal 5 Mei 2014, Bank menerima surat pemberitahuan dari Otoritas Jasa Keuangan (No. S-22/PB.33/2014) yang memberitahukan bahwa pembebanan *Intra Group Charges* tahun 2013 sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 30.330) diperkenankan untuk dimasukkan dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

ANZ Banking Group Limited ("ANZ Group") provides *shared services* to the Bank for which ANZ Group provides supports in the area of management, business & technology, which are covered in a *Master Services Agreement* dated 30 September 2010. This agreement is valid until either party terminates it. The amount charged in relation to those services are recorded as part of information technology system expenses (general and administrative expenses) (Note 22).

In 2011, the Bank received letters from Bank Indonesia which disallowed the Bank to record any *Intra Group charges* without approval from Bank Indonesia for year 2011 onwards.

On 5 May 2014, the Bank was notified by another letter from Financial Services Authority (No. S-22/PB.33/2014) that the 2013 *Intra Group Charges* of AUD 2 794,000 (equivalent to Rp 30,330) were allowed to be included in the financial statements for the year ended 31 December 2013.

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Pada tanggal 9 Januari 2015, Bank menerima surat pemberitahuan dari Otoritas Jasa Keuangan (No. S-01/PB.33/2015) yang membentahukan bahwa Bank dapat meneruskan pembebanan *Intra Group Charges* tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 28.245) dan AUD 2.794.000 (ekuivalen Rp 28.354), berupa biaya amortisasi proyek *core banking system* (Finacle) dengan jadwal pembebanan hingga tahun 2021 dan proyek sistem kartu kredit (VisionPlus) hingga tahun 2016.

27. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2015.

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

On 9 January 2015, the Bank was notified by another letter from Financial Services Authority (No S-01/PB.33/2015) which informed that the Bank can continue to book 2015 and 2014 *Intra Group Charges* of AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 28,245) and AUD 2,794,000 (equivalent to Rp 28,354), respectively, for the amortization of *core banking system* (Finacle) costs until 2021 and credit card system (VisionPlus) costs until 2016.

27. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2014 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the 2015 financial statements.

	2014			
	Sebelum reklasifikasi <i>Before reclassifications</i>	Reklasifikasi <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi <i>After reclassifications</i>	
Laporan posisi keuangan				
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	490.843	2.538.828	3.029.671	Receivables under secured borrowings
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4.276.827	(2.538.828)	1.737.999	Financial assets held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek - efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	-	1.178.270	1.178.270	Obligations to return securities received under secured borrowings
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	2.044.794	(1.178.270)	866.524	Financial liabilities held for trading



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.15 - 2741 - 16/III.31.003

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L.15 - 2741 - 16/III.31.003

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

We have audited the financial statements of PT Bank ANZ Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank ANZ Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddhartha Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0848

Jakarta, 31 Maret 2016

Jakarta, 31 March 2016

Kinerja Keuangan Perusahaan Induk

Financial Performance of Parent Company

FIVE YEAR SUMMARY

	2015 \$m	2014 \$m	2013 \$m	2012 \$m	2011 \$m
Financial performance¹					
Net interest income	14,616	13,797	12,772	12,110	11,500
Other operating income	5,902	5,781	5,619	5,738	5,385
Operating expenses	(9,359)	(8,760)	(8,257)	(8,519)	(8,023)
Profit before credit impairment and income tax	11,159	10,818	10,134	9,329	8,862
Credit impairment charge	(1,205)	(989)	(1,197)	(1,258)	(1,220)
Income tax expense	(2,724)	(2,700)	(2,435)	(2,235)	(2,167)
Non-Controlling interests	(14)	(12)	(10)	(6)	(8)
Cash/underlying profit ¹	7,216	7,117	6,492	5,830	5,467
Adjustments to arrive at statutory profit	277	154	(182)	(169)	(112)
Profit attributable to shareholders of the Company	7,493	7,271	6,310	5,661	5,355
Financial position					
Total assets	889,900	772,092	702,995	642,127	604,213
Total equity	57,353	49,284	45,603	41,220	37,954
Common Equity Tier 1 ²	9.6%	8.8%	8.5%	8.0%	8.5%
Common Equity Tier 1 - Internationally Comparable Basel ³	13.2%	12.5%	12.7%	11.6%	n/a
Return on average ordinary equity ^{4,5}	14.5%	15.8%	15.0%	14.6%	15.3%
Return on average assets ⁵	0.9%	1.0%	0.9%	0.9%	0.9%
Cost to income ratio (cash/underlying ¹)	45.6%	44.7%	44.9%	47.7%	47.5%
Shareholder value - ordinary shares					
Total return to shareholders (share price movement plus dividends)	(7.5%)	5.9%	31.5%	35.4%	(12.6%)
Market capitalisation	78,606	85,235	84,450	67,255	51,319
Dividend	181c	178c	164c	145c	140c
Franked portion	- interim	100%	100%	100%	100%
	- final	100%	100%	100%	100%
Share price	- high	\$37.25	\$35.07	\$32.09	\$25.12
	- low	\$26.38	\$28.84	\$23.42	\$18.60
	- closing	\$27.08	\$30.92	\$30.78	\$24.75
Share information					
(per fully paid ordinary share)	271.5c	267.1c	232.7c	213.4c	208.2c
Earnings per share	68.6%	67.4%	71.4%	69.4%	68.6%
Dividend payout ratio	\$16.86	\$14.65	\$13.48	\$12.22	\$11.44
Net tangible assets per ordinary share ⁶	2,902.7	2,756.6	2,743.7	2,717.4	2,629.0
No. of fully paid ordinary shares issued (millions)					
Dividend reinvestment plan (DRP) issue price					
	- interim	\$31.93	\$33.30	\$28.96	\$20.44
	- final	-	\$32.02	\$31.83	\$23.64
Other information					
Points of representation ⁷	1,229	1,220	1,274	1,337	1,381
No. of employees (full time equivalents)	50,152	50,328	49,866	48,239	50,297
No. of shareholders ⁸	546,558	498,309	468,343	438,958	442,943

- Since 1 October 2012, the Group has used cash profit as a measure of the result of the ongoing business activities of the Group enabling shareholders to assess Group and divisional performance against prior periods and against peer institutions. For 2012 - 2014 statutory profit has been adjusted for non-core items to arrive at cash profit. For 2011 statutory profit has been adjusted for non-core items to arrive at underlying profit, which like cash profit, is a measure of the ongoing business performance of the Group but used different criteria for the adjusting items. Neither cash profit nor underlying profit are audited; however, the external auditor has informed the Audit Committee that the adjustments have been determined on a consistent basis across each period presented.
- Calculated in accordance with APRA Basel 3 requirements for 2012-2015. Comparatives for 2011 are calculated on a Basel 2 basis.
- ANZ's interpretation of the regulations documented in the Basel Committee publications; "Basel 3: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems" (June 2011) and "International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards" (June 2006). Also includes differences identified in APRA's information paper entitled International Capital Comparison Study (13 July 2015).
- Average ordinary equity excludes non-controlling interests and preference shares.
- Return on average ordinary equity and average assets have been calculated on statutory basis, in consistent with the last five years.
- Equals shareholders' equity less preference share capital, goodwill, software and other intangible assets divided by the number of ordinary shares.
- Includes branches, offices, representative offices and agencies.
- Excludes employees whose only ANZ shares are held in trust under ANZ employee share schemes.

FINANCIAL STATEMENTS

INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Consolidated		The Company ¹	
	2015 \$m	2014 \$m	2015 \$m	2014 \$m
Interest income	30,526	29,524	26,665	25,560
Interest expense	(15,910)	(15,714)	(16,249)	(15,550)
Net interest income	14,616	13,810	10,416	10,010
Other operating income	4,094	4,189	6,575	5,784
Net funds management and insurance income	1,736	1,538	203	217
Share of associates' profit	625	517	376	248
Operating income	21,071	20,054	17,570	16,259
Operating expenses	(9,359)	(8,760)	(7,350)	(6,878)
Profit before credit impairment and income tax	11,712	11,294	10,220	9,381
Credit impairment charge	(1,179)	(986)	(969)	(974)
Profit before income tax	10,533	10,308	9,251	8,407
Income tax expense	(3,026)	(3,025)	(1,945)	(1,971)
Profit for the year	7,507	7,283	7,306	6,436
Comprising:				
Profit attributable to non-controlling interests	14	12	-	-
Profit attributable to shareholders of the Company	7,493	7,271	7,306	6,436
Earnings per ordinary share (cents)				
Basic	271.5	267.1	n/a	n/a
Diluted	257.2	257.0	n/a	n/a
Dividend per ordinary share (cents)	181	178	n/a	n/a

¹Comparative amounts have changed. Refer to note 45 for details.

STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Consolidated		The Company ¹	
	2015 \$m	2014 \$m	2015 \$m	2014 \$m
Profit for the year	7,507	7,283	7,306	6,436
Other comprehensive income				
<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>				
Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans	(6)	43	24	8
Fair value gain/(loss) attributable to changes in own credit risk of financial liabilities designated at fair value	52	(35)	52	(35)
<i>Income tax on items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>				
Remeasurement gain/(loss) on defined benefit plans	4	(11)	(4)	(2)
Fair value gain/(loss) attributable to changes in own credit risk of financial liabilities designated at fair value	(15)	10	(15)	10
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss</i>				
Foreign currency translation reserve ²				
Exchange differences taken to equity	1,736	487	878	212
Exchange differences transferred to income statement	(4)	37	(4)	37
Available-for-sale revaluation reserve				
Valuation gain/(loss) taken to equity	(40)	134	(74)	90
Transferred to income statement	(71)	(47)	(49)	(40)
Cash flow hedge reserve				
Valuation gain/(loss) taken to equity	160	165	149	168
Transferred to income statement	(15)	(31)	-	8
<i>Income tax on items that may be reclassified subsequently to profit or loss</i>				
Available-for-sale revaluation reserve	36	(23)	39	(14)
Cash flow hedge reserve	(45)	(41)	(46)	(53)
Share of associates' other comprehensive income ³	59	(24)	44	(23)
Other comprehensive income net of tax	1,851	664	994	366
Total comprehensive income for the year	9,358	7,947	8,300	6,802
Comprising total comprehensive income attributable to:				
Non-controlling interests	30	16	-	-
Shareholders of the Company	9,328	7,931	8,300	6,802

1. Comparative amounts have changed. Refer to note 45 for details.

2. Includes a \$16 million gain of foreign currency translation differences attributed to non-controlling interests (2014: \$4 million gain).

3. Share of associates' other comprehensive income includes items that may be reclassified subsequently to profit and loss comprised of Available-for-sale assets reserve gain of \$53 million (2014: loss of \$25 million) for the Group and gain of \$44 million (2014: loss of \$23 million) for the Company; Foreign currency translation reserve of \$8 million gain (2014: nil) for the Group; Cash flow hedge reserve of nil (2014: gain of \$1 million) for the Group and items that will not be reclassified subsequently to profit or loss comprised of Defined benefit plans loss of \$2 million (2014: nil) for the Group.

BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER

	Consolidated		The Company ¹	
	2015 \$m	2014 \$m	2015 \$m	2014 \$m
Assets				
Cash	53,903	32,559	51,217	30,655
Settlement balances owed to ANZ	18,596	20,241	16,601	18,150
Collateral paid	9,967	5,459	8,234	4,873
Trading securities	49,000	49,692	37,373	38,049
Derivative financial instruments	85,625	56,369	75,694	52,882
Available-for-sale assets	43,667	30,917	37,612	26,151
Net loans and advances	562,173	521,752	440,383	415,066
Regulatory deposits	1,773	1,565	557	434
Due from controlled entities	-	-	109,920	99,194
Shares in controlled entities	-	-	17,823	14,870
Investments in associates	5,440	4,582	3,018	2,166
Current tax assets	90	38	84	27
Deferred tax assets	402	417	712	778
Goodwill and other intangible assets	8,312	7,950	2,830	2,451
Investments backing policy liabilities	34,820	33,579	-	-
Premises and equipment	2,221	2,181	990	1,001
Other assets	5,846	4,791	2,949	2,243
Esanda dealer finance assets held for sale	8,065	-	8,065	-
Total assets	889,900	772,092	814,062	708,990
Liabilities				
Settlement balances owed by ANZ	11,250	10,114	9,901	8,189
Collateral received	7,829	5,599	6,886	4,886
Deposits and other borrowings	570,794	510,079	472,031	423,172
Derivative financial instruments	81,270	52,925	71,844	50,474
Due to controlled entities	-	-	105,079	93,796
Current tax liabilities	267	449	94	301
Deferred tax liabilities	249	120	123	62
Policy liabilities	35,401	34,554	-	-
External unit holder liabilities (life insurance funds)	3,291	3,181	-	-
Provisions Payables and other	1,074	1,100	731	695
Payables and other liabilities	10,366	10,984	6,294	7,682
Debt issuances	93,747	80,096	75,579	64,161
Subordinated debt	17,009	13,607	15,812	12,870
Total liabilities	832,547	722,808	764,374	666,288
Net assets	57,353	49,284	49,688	42,702
Shareholders' equity				
Ordinary share capital	28,367	24,031	28,611	24,280
Preference share capital	-	871	-	871
Reserves	1,571	(239)	939	(6)
Retained earnings	27,309	24,544	20,138	17,557
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	57,247	49,207	49,688	42,702
Non-controlling interests	106	77	-	-
Total shareholders' equity	57,353	49,284	49,688	42,702

Comparative amounts have changed

CASH FLOW STATEMENT FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

	Consolidated		The Company	
	2015 \$m	2014 \$m	2015 \$m	2014 \$m
Cash flows from operating activities				
Interest received	30,667	29,327	26,754	25,417
Interest paid	(15,458)	(14,886)	(15,809)	(14,716)
Dividends received	231	127	2,630	1,890
Other operating income received	18,297	2,704	15,818	3,780
Other operating expenses paid	(8,573)	(8,123)	(6,806)	(6,476)
Income taxes paid	(3,082)	(3,207)	(2,388)	(2,615)
<i>Net cash flows from funds management and insurance business</i>				
Premiums, other income and life investment deposits received	7,577	7,549	154	168
Investment income and policy deposits received	286	620	-	-
Claims and policyholder liability payments	(5,930)	(5,578)	-	-
Commission expense (paid)/received	(648)	(471)	49	49
Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities	23,367	8,062	20,402	7,497
Changes in operating assets and liabilities arising from cash flow movements				
<i>(Increase)/decrease in operating assets</i>				
Collateral paid	(3,585)	1,271	(2,427)	957
Trading securities	2,870	(8,600)	2,161	(7,131)
Loans and advances	(32,280)	(35,154)	(21,759)	(29,408)
Net intra-group loans and advances	-	-	(992)	1,856
<i>Net cash flows from investments backing policyholder liabilities</i>				
Purchase of insurance assets	(7,065)	(4,856)	-	-
Proceeds from sale/maturity of insurance assets	7,239	4,625	-	-
<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>				
Deposits and other borrowings	30,050	36,592	22,210	31,798
Settlement balances owed by ANZ	781	1,358	1,422	668
Collateral received	1,073	1,435	854	1,103
Payables and other liabilities	(974)	910	(1,491)	1,417
Change in operating assets and liabilities arising from cash flow movements	(1,891)	(2,419)	(22)	1,260
Net cash provided by operating activities	21,476	5,643	20,380	8,757
Cash flows from investing activities				
Available-for-sale assets				
Purchases	(24,236)	(12,652)	(18,876)	(7,849)
Proceeds from sale or maturity	15,705	11,136	11,256	6,489
Controlled entities and associates				
Purchased (net of cash acquired)	-	-	(1,375)	(21)
Proceeds from sale (net of cash disposed)	4	251	-	249
Premises and equipment				
Purchases	(321)	(370)	(204)	(248)
Other assets				
Purchases	(928)	(292)	(280)	86
Net cash used in by investing activities	(9,776)	(1,927)	(9,479)	(1,294)
Cash flows from financing activities				
Debt issuances	16,637	17,156	12,969	13,102
Issue proceeds	(15,966)	(10,710)	(12,250)	(8,642)
Redemptions				
Subordinated debt				
issue proceeds	2,683	3,258	2,517	3,258
Redemptions	-	(2,586)	-	(2,586)
Dividends paid	(3,763)	(3,827)	(3,784)	(3,843)
Share capital issues	3,207	4	3,207	4
Preference shares bought back	(755)	-	(755)	-
Share buybacks	-	(500)	-	(500)
Net cash provided by financing activities	2,043	2,795	1,904	793
Net increase in cash and cash equivalents	13,743	6,511	12,805	8,256
Cash and cash equivalents at beginning of year	48,229	41,111	45,048	36,279
Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents	7,306	607	6,983	513
Cash and cash equivalents at end of year	69,278	48,229	64,836	45,048

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED 30 SEPTEMBER

The Company	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ 1\$m	Retained earnings \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity \$m
As at 1 October 2013	23,641	871	(907)	21,936	45,541	62	45,603
Profit or loss	-	-	-	7,271	7,271	12	7,283
Other comprehensive income for the year	-	-	653	7	660	4	664
Total comprehensive income for the year							
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:	-	-	653	7,278	7,931	16	7,947
Dividends paid	-	-	-	(4,700)	(4,700)	(1)	(4,701)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-	-	22	22	-	22
Dividend reinvestment plan	851	-	-	-	851	-	851
Transactions with non-controlling Interests	-	-	10	-	10	-	10
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	13	-	13	-	13
Treasury shares Global Wealth adjustment	24	-	-	-	24	-	24
Group share option scheme	4	-	-	-	4	-	4
Group employee share acquisition scheme	11	-	-	-	11	-	11
Group share buyback	(500)	-	-	-	(500)	-	(500)
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(8)	(8)	-	-	-
As at 30 September 2014	24,031	871	(239)	24,544	49,207	77	49,284
Profit or loss	-	-	-	7,493	7,493	14	7,507
Other comprehensive income for the year	-	-	1,802	33	1,835	16	1,851
Total comprehensive income for the year	-	-	1,802	7,526	9,328	30	9,358
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(4,907)	(4,907)	(1)	(4,908)
Dividend income on Treasury shares held within the Group's life insurance statutory funds	-	-	-	22	22	-	22
Dividend reinvestment plan	1,122	-	-	-	1,122	-	1,122
Preference share bought back	-	(871)	-	-	(871)	-	(871)
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	16	-	16	-	16
Share placement and share purchase plan	3,206	-	-	-	3,206	-	3,206
Treasury shares Global Wealth adjustment	5	-	-	-	5	-	5
Group share option scheme	2	-	-	-	2	-	2
Group employee share acquisition scheme	1	-	-	-	1	-	1
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(8)	8	-	-	-
Foreign exchange gains on preference shares bought back	-	-	-	116	116	-	116
As at 30 September 2015	28,367	-	1,571	27,309	57,247	106	57,353

¹Further information on reserves disclosed in note 31 to the financial statement.

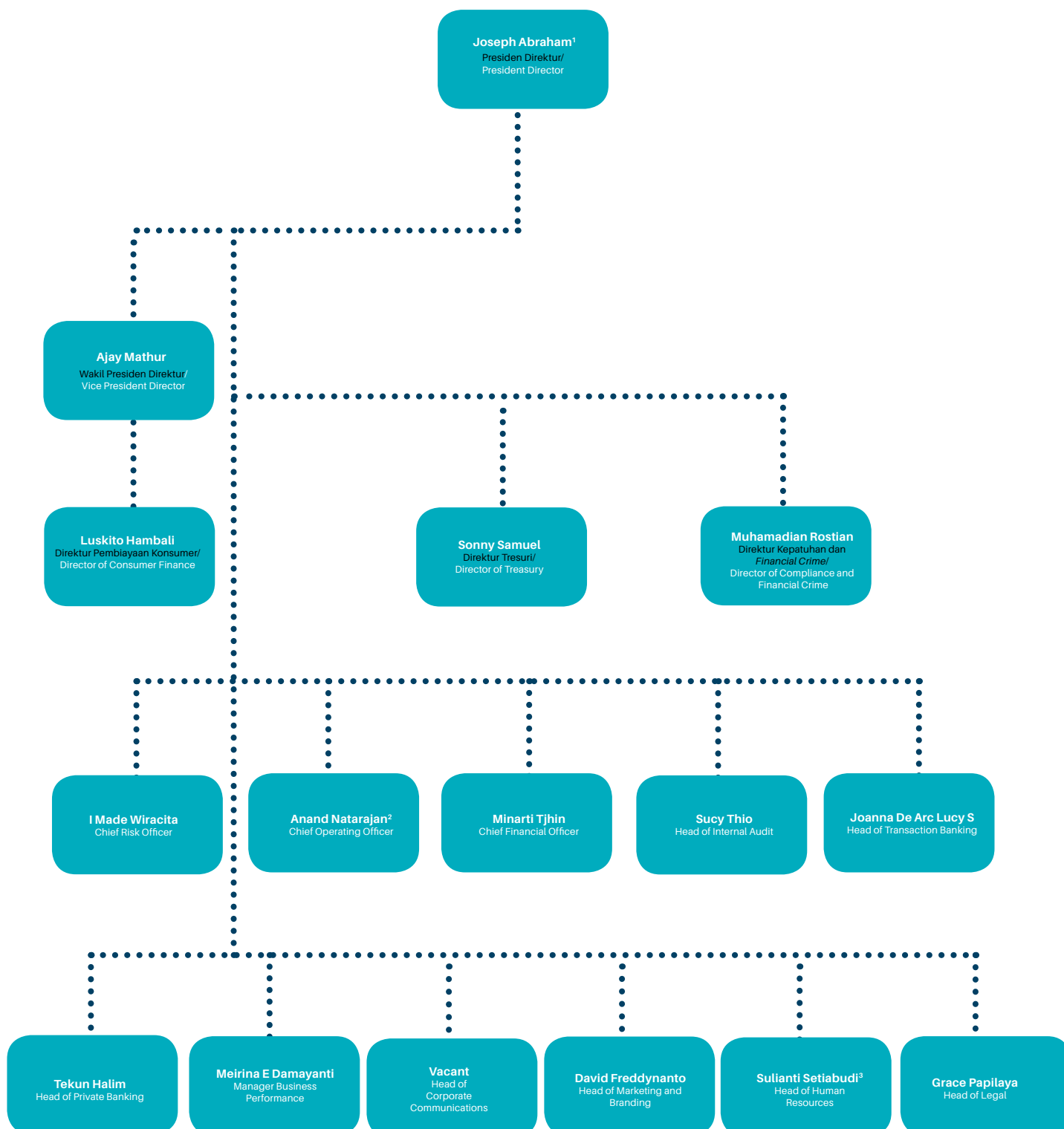
The Company	Ordinary share capital \$m	Preference shares \$m	Reserves ¹ 1\$m	Retained earnings ¹ \$m	Shareholders' equity attributable to equity holders of the Bank ¹ \$m	Non-controlling interests \$m	Total shareholders' equity ¹ \$m
As at 1 October 2013	23,914	871	(396)	15,826	40,215	-	40,215
Profit or loss	-	-	-	6,436	6,436	-	6,436
Other comprehensive income for the year	-	-	385	(19)	366	-	366
Total comprehensive income for the year	-	-	385	6,417	6,802	-	6,802
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(4,694)	(4,694)	-	(4,694)
Dividend reinvestment plan	851	-	-	-	851	-	851
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	13	-	13	-	13
Group share option scheme	4	-	-	-	4	-	4
Group employee share acquisition scheme	11	-	-	-	11	-	11
Group share buyback	(500)	-	-	-	(500)	-	(500)
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(8)	(8)	-	-	-
As at 30 September 2014	24,280	871	(6)	17,557	42,702	-	42,702
Profit or loss	-	-	-	7,306	7,306	-	7,306
Other comprehensive income for the year	-	-	937	57	994	-	994
Total comprehensive income for the year	-	-	937	7,363	8,300	-	8,300
Transactions with equity holders in their capacity as equity holders:							
Dividends paid	-	-	-	(4,906)	(4,906)	0	(4,906)
Dividend reinvestment plan	1,122	-	-	-	1,122	-	1,122
Preference share bought back	-	(871)	-	-	(871)	-	(871)
Other equity movements:							
Share-based payments/(exercises)	-	-	16	-	16	-	16
Share placement and share purchase plan	3,206	-	-	-	3,206	-	3,206
Group share option scheme	2	-	-	-	2	-	2
Group employee share acquisition scheme	1	-	-	-	1	-	1
Transfer of options/rights lapsed	-	-	(8)	8	-	-	-
Foreign exchange gains on preference shares bought back	-	-	-	116	116	-	116
As at 30 September 2015	28,611	-	939	20,138	49,688	-	49,688

¹Comparative amounts have changed.

Data Perusahaan

Corporate Data

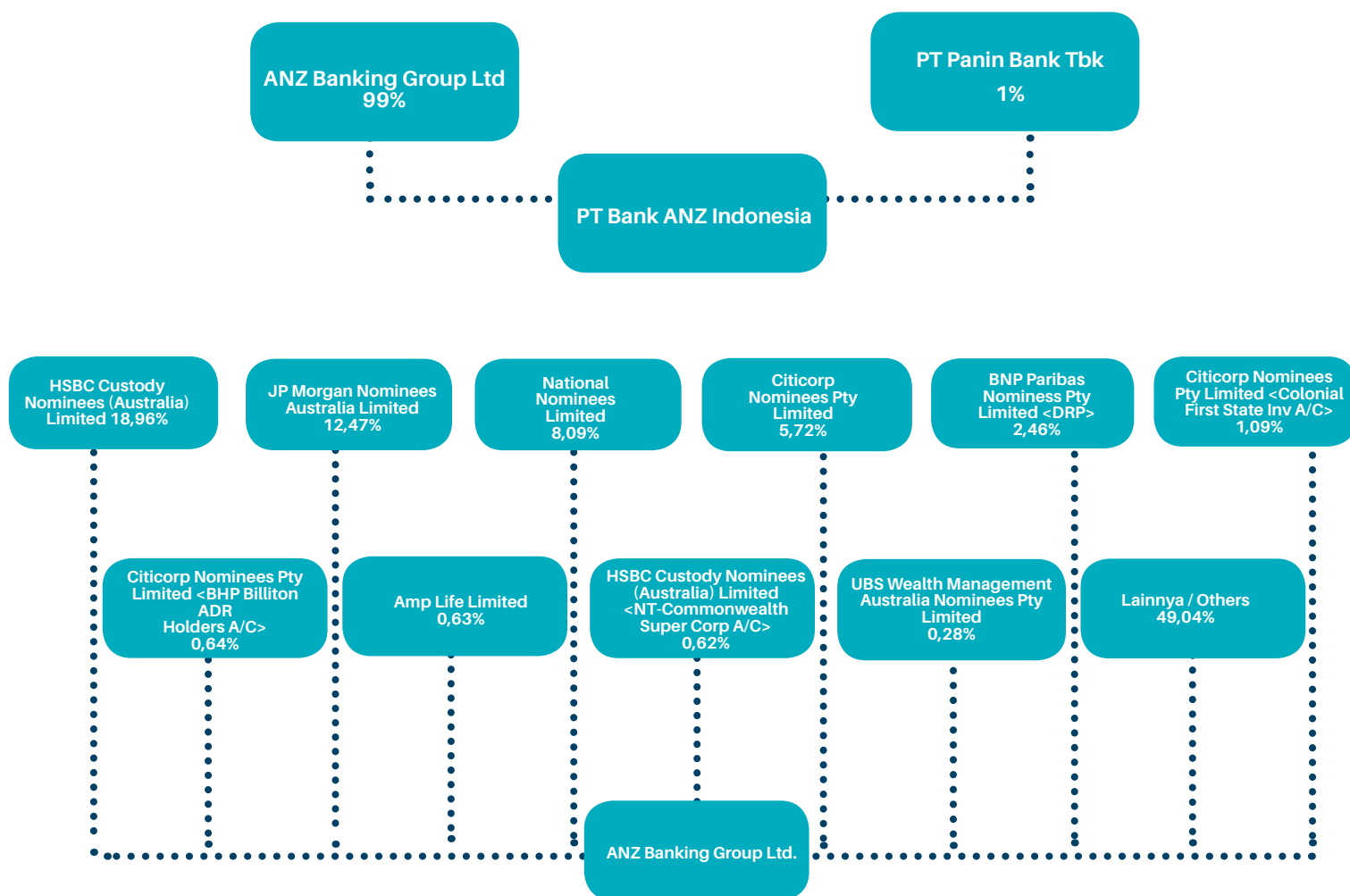
Struktur Organisasi per 31 Desember 2015 / Organisation Structure as of 31 December 2015



1. Masa bakti Joseph Abraham berakhir pada 30 April 2016 dan akan digantikan oleh Vishnu Shahaney .
2. Masa bakti Anand Natarajan berakhir pada 9 Januari 2016 dan telah digantikan oleh Mujur Tandi.
3. Sulianti Setiabudi telah pensiun pada 29 Februari 2016 dan telah digantikan oleh Fransiskus Lumentut.

1. Term of appointment of Joseph Abraham is ended on 30 April 2016 and the replacement will be is Vishnu Shahaney.
2. Term of appointment of Anand Natarajan has been ended on 9 January 2016 and the replacement is Mujur Tandi.
3. Sulianti Setiabudi has retired on 29 February 2016 and the replacement is Fransiskus Lumentut.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER INFORMATION



Pemegang saham utama Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) per 31 Desember 2015 dengan kepemilikan di atas 10% adalah:

NAMA PEMEGANG SAHAM - TOTAL SAHAM-PERSENTASE KEPEMILIKAN

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited - 553.068.091 - 18,96%
- JP Morgan Nominees Australia Limited - 363.682.438 - 12,47%

Catatan:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2015.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.
3. Total saham ANZ BGL per 31 Desember 2015 adalah 2.917.560.098

Ultimate shareholder of Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ BGL) as of 31 December 2015 with more than 10% shareholding are as follows:

SHAREHOLDERS NAME - TOTAL SHARES - PERCENTAGE OF OWNERSHIP

- HSBC Custody Nominees (Australia) Limited - 553,068,091 - 18,96%
- JP Morgan Nominees Australia Limited - 363,682,438 - 12,47%

Notes:

1. Abovementioned shareholder composition is as of 31 December 2015.
2. ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.
3. The total shares of ANZ BGL as of 31 December 2015 are 2,917,560,098

PEJABAT EKSEKUTIF

Per tanggal 31 Desember 2015

EXECUTIVE OFFICERS

As of 31 December 2015

No	Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Masuk / Hire Date	Tempat Lahir/ Birthplace	Tanggal Lahir/ Birthdate	Kualifikasi Terakhir/ Last Qualification	Universitas/ University
1	Aileen Tania Handayani T	Head of Portfolio and Segment Management	9-Oct-08	Jakarta	13-Aug-74	Bachelor of Mathematics	Institut Teknologi Bandung
2	Ana Sjamsuriah	Branch Manager Medan Diponegoro	7-May-07	Medan	27-Oct-71	Bachelor of Economy	STIE Harapan
3	Anand Natarajan	Chief Operating Officer	29-Jan-14	Tiruchirapalli	24-Apr-63	Master of Business Administration	Brunel University
4	Andiko	Head of Compliance Advisory	1-Mar-05	Salatiga	13-Aug-78	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
5	Bun Hendra	Head of Research and Analyst	1-Jul-13	Tangerang	10-Jan-77	Master of Management	Universitas Indonesia
6	Chul Min Hah	Head of Korean Desk Large Corporate	1-May-13	Masan City	5-Nov-61	Master of Business Administration	Yonsei University
7	David Freddynanto	Head of Country Marketing and Brand	15-Jun-15	Malang	2-Sep-71	Bachelor of Economy	Universitas Padjadjaran
8	Dennis Roy Sangkilawang	Head of Affinity Channel	1-Dec-08	S. Gerong	28-Dec-66	Post Graduate Diploma of Business	Curtin University, Australia
9	Djoko Soelistyo	Head of Investment and Insurance	7-Feb-11	Malang	10-Jan-72	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti
10	Grace Rosalie Papiaya	Head of Legal	3-Nov-08	Jakarta	28-Jun-69	Bachelor of Law	Universitas Indonesia
11	Harry Harnomo	Branch Manager Tower	2-May-11	Jakarta	29-Apr-76	Master of Management	Universitas Bunda Mulia
12	Herman Law	Branch Manager Medan Imam Bonjol	1-May-09	Medan	23-Apr-79	Bachelor of Industrial Engineering	Institut Sains dan Teknologi Pardede
13	Hernaman Tandianto	Head of Investor Sales	16-Dec-15	Yogyakarta	7-Jun-78	Master of Management	Universitas Gadjah Mada
14	I Made Wiracita	Chief Risk Officer	1-Dec-14	Denpasar	6-Mar-66	Master of Administrative Science	Johns Hopkins University
15	Jacking Edyanto W Ng	Head of Transaction Banking and Home Loans	24-Nov-08	Medan	10-Feb-65	Master of International Management	Thunderbird University, Arizona
16	Jeffry Donald Situmeang	Head of Consumer Finance Direct Sales and Telesales	21-May-12	Medan	10-Jan-68	Master of Management	STIE IBEK
17	Jimmy Tandri	Head of Decision Management	11-Jun-13	Jambi	15-Jun-68	Master of Business Administration	Oklahoma State University
18	Joanna De Arc Lucy S	Head of Transactional Banking	15-Jun-92	Jakarta	15-May-63	Bachelor of Civil Engineering and Planning	Universitas Trisakti
19	Johan	Branch Manager Kelapa Gading Inkopal	8-Jan-09	Medan	31-Jul-78	Bachelor of Economy	Universitas Methodist Indonesia
20	Lexy Julinar Poerbijanto	Branch Manager Surabaya Darmo	1-Oct-10	Malang	28-Jul-80	Master of Management	Universitas Airlangga
21	Lia Natalia	Branch Manager Bandung Dago	11-Mar-09	Bandung	6-Sep-75	Bachelor of Industrial Engineering	Institut Teknologi Nasional
22	Lilly E. Rondonuwu	Branch Manager Manado	12-Jun-10	Manado	1-Apr-68	Bachelor of Agriculture	Universitas Sam Ratulangi
23	Lily Kartika Dewi	Branch Manager Surabaya Rich Palace	24-Nov-15	Mojokerto	17-Jul-78	Bachelor of Economy	Universitas Katolik Widya Mandala
24	Meylani	Branch Manager Makassar	6-Jan-14	Balikpapan	12-Mar-81	Bachelor of Economy	STIE Balikpapan
25	Mia Zurindra Aries Tiowati	Branch Manager Surabaya Pemuda	5-May-10	Surabaya	30-Mar-68	Bachelor of Economy	Universitas Airlangga
26	Minarti Tjhin	Chief Financial Officer	15-May-13	Nanga Sepauk	7-Mar-73	Bachelor of Economy	Universitas Gadjah Mada
27	Oktovia Simanjuntak	Head of Retail Business Assurance	12-Jun-10	Medan	31-Oct-74	Bachelor of Economy	Universitas Trisakti

No	Nama / Name	Jabatan / Title	Tanggal Masuk / Hire Date	Tempat Lahir / Birthplace	Tanggal Lahir/ Birthdate	Kualifikasi Terakhir/ Last Qualification	Universitas/ University
28	Ricky Herman	Head of Trading	1-Aug-11	Palembang	23-Apr-64	Diploma of Management Information	Sekolah Tinggi Budi Luhur
29	Ronny	Head of Loan Syndication	2-Jan-14	Jakarta	21-Nov-76	Master of Management	Universitas Indonesia
30	Roy Yuzar Suteja	Branch Manager Palembang	5-Jun-15	Palembang	30-Aug-85	Bachelor of Economy	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang
31	Rudy Hamdani	Head of Digital and Channel Management	1-Jun-11	Palembang	24-Aug-71	Bachelor of Electrical Engineering	Universitas Indonesia
32	Rudy Sutjiawan	Head of Product Management	19-Feb-01	Jakarta	18-Aug-76	Bachelor of Commerce	Monash University
33	Sheky Lemaso	Head of Large Corporate	10-Nov-14	Lombok	25-Aug-69	Bachelor of Commerce	Griffith University
34	Silvia Suhardiman	Associate Director Business Management	1-Dec-14	Jakarta	25-Apr-81	Bachelor of Economy	Universitas Tarumanegara
35	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager Solo	12-Jun-10	Jakarta	19-Nov-77	Bachelor of Economy	Universitas Tarumanegara
36	Eka Sukada	Head of Financial Institutions Group	1-Aug-13	Jakarta	6-Jun-73	Bachelor of Science	Iowa State University
37	Sulianti Setiabudi	Head of Human Resources	15-Aug-90	Cirebon	16-Mar-58	Bachelor of Literature	IKIP Bandung
38	Suryanto Ruslim	Associate Director Global Diversified Industries	22-Apr-13	Jakarta	14-Nov-66	Bachelor of Science	University of Oregon
39	Susanto Tanggono	Branch Manager Semarang	2-Mar-09	Semarang	10-Jan-65	Bachelor of Law	Universitas 17 Agustus 1945
40	Susilawati	Branch Manager Bandung Jawa	12-Jun-10	Bandung	14-Nov-61	Bachelor of Social and Politic Studies	Universitas Katholik Parahyangan
41	Sylvi Juniarty Gani	Associate Director Oil and Gas	11-Jul-13	Jakarta	28-Jun-72	Master of Management	Universitas Indonesia
42	Tekun Halim	Head of Private Banking	1-Dec-10	Jakarta	22-Aug-66	Bachelor of Economy	Universitas Kristen Indonesia
43	Thio Suci	Head of Internal Audit	2-May-11	Ujung Pandang	14-May-69	Bachelor of Business	University of Technology Sydney
44	Tjendera Widjaja	Head of Affluent Banking and Branch Network	12-Jun-10	Medan	16-Feb-62	Bachelor of Economy	Fu Jen Catholic University
45	Tutwuri Anggarwani K.	Head of Financial Crime and MLRO	1-Jul-14	Jakarta	30-Dec-74	Bachelor of Economy	Universitas Pancasila
46	Wiling Solaiman Bolung	Head of Balance Sheet Trading	6-Jun-07	Jakarta	18-Oct-64	Diploma of Finance Management	STIE Perbanas
47	Wira Budi Hartawan	Branch Manager Denpasar	12-Jun-10	Gianyar	2-Feb-71	Bachelor of Administration Studies	Universitas Brawijaya
48	Yanti	Branch Manager Balikpapan	1-Nov-13	Medan	2-Nov-80	Bachelor of Commerce Finance	Curtin University of Technology
49	Yurike Masri	Head of Corporate Sales	11-Jun-09	Jakarta	9-Jan-72	Bachelor of Management Information	Sekolah Tinggi Manajemen dan Komputer Gunadarma

PRODUK DAN LAYANAN

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito berjangka
4. Valuta asing
5. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, spot dan forward)
6. *Dual currency investment*
7. Tower Deposit
8. *FX option*
9. *FX swap*
10. *Cross currency swap*
11. *Interest rate swap* (Rupiah dan Valuta Asing)
12. Repo obligasi
13. Penerbitan bank garansi
14. Cerukan
15. Pinjaman jangka panjang
16. Pinjaman *back to back*/pinjaman dengan agunan uang tunai
17. Pembiayaan agen ekspor kredit
18. Pembiayaan perdagangan impor dan ekspor
19. Pembiayaan perdagangan lokal/domestik
20. Pembiayaan utang dan piutang
21. *Senior debt arranging, underwriting dan syndication*
22. *Supply chain solutions*
23. Kredit kepemilikan rumah (KPR)
24. Pinjaman multiguna
25. ANZ Personal Loan
26. ANZ MoneyLine
27. ANZ Black
28. ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
29. ANZ Travel Visa Signature
30. ANZ Travel Visa Platinum
31. ANZ Visa Femme Platinum
32. ANZ Visa Femme
32. ANZ Visa Kartu Cicilan
33. ANZ Visa dan MasterCard Platinum
34. ANZ Visa dan MasterCard Gold
35. ANZ Visa dan MasterCard Classic
36. ANZ MasterCard World
47. ANZ MasterCard Titanium

PRODUCTS AND SERVICES

1. Current account
2. Saving
3. Time deposit
4. Foreign exchange
5. FX conversion service (value: today, tomorrow, spot and forward)
6. Dual currency investment
7. Tower Deposit
8. FX option
9. FX swap
10. Cross currency swap
11. Interest rate swap (Rp and Foreign Currencies)
12. Bonds repo
13. Guarantee issuance
14. Overdraft
15. Term loan
16. Back to back loan/cash collateralized loan
17. Export credit agency financing
18. Import and export trade financing
19. Local/domestic trade finance
20. Payable and receivable financing
21. Senior debt arranging, underwriting and syndication
22. Supply chain solutions
23. Mortgage
24. Multipurpose loan
25. ANZ Personal Loan
26. ANZ MoneyLine
27. ANZ Black
28. ANZ Signature Priority Banking Visa Infinite
29. ANZ Travel Visa Signature
30. ANZ Travel Visa Platinum
31. ANZ Visa Femme Platinum
32. ANZ Visa Femme
32. ANZ Visa Kartu Cicilan
33. ANZ Visa and MasterCard Platinum
34. ANZ Visa and MasterCard Gold
35. ANZ Visa and MasterCard Classic
36. ANZ MasterCard World
47. ANZ MasterCard Titanium



Layanan

1. Pusat layanan 24 jam
2. Pengelolaan rekening dan likuiditas
3. ANZ *Online*
4. ATM (termasuk jaringan ATM Bersama dan Prima)
5. Wesel
6. Pembayaran tagihan
7. Penarikan tunai
8. Transfer uang tunai
9. *E-tax*
10. Inkaso
11. Pemasaran produk bancassurance
12. Pemasaran produk reksadana
13. Pemasaran produk obligasi
14. Solusi pembayaran terintegrasi
15. Solusi piutang terintegrasi
16. Transfer dana domestik (kliring, *real-time gross settlement*/RTGS)
17. ANZ Internet Banking
18. ANZ Mobile Banking
19. Pengiriman uang
20. Setoran kliring
21. Surat konfirmasi audit
22. Surat referensi bank
23. *TeleShopping*
24. Cek pelawat
25. *Safe deposit box*

Services

1. 24 hour contact centre
2. Account and liquidity management
3. ANZ Online
4. ATM (including ATM Bersama and Prima networks)
5. Bank draft
6. Bill payment
7. Cash advance
8. Cash transfer
9. E-tax
10. Cheques collection fee
11. Bancassurance product marketing
12. Mutual funds product marketing
13. Bonds product marketing
14. Integrated payment solutions
15. Integrated receivable solutions
16. Domestic fund transfer (clearing, real-time gross settlement/RTGS)
17. ANZ Internet Banking
18. ANZ Mobile Banking
19. Remittance
20. Clearing deposit
21. Audit confirmation letter
22. Bank reference letter
23. TeleShopping
24. Traveller's cheque
25. Safe deposit box

JARINGAN CABANG / BRANCH NETWORK

● Jakarta

ANZ Tower
ANZ Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A
Jakarta 10220
P: (021) 5795 1199
F: (021) 5795 1169

ANZ Pondok Indah
Wisma Pondok Indah,
Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Jakarta 12309
P: (021) 7592 3087
F: (021) 7592 3076

ANZ Metro Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah Kav. IIIB
Pondok Indah
Jakarta 12310
P: (021) 750 5763
F: (021) 750 5758

ANZ Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 23-24
Kebon Kepala, Gambir
Jakarta 10029
P: (021) 231 2777
F: (021) 382 0865

ANZ Kemang
Jl. Kemang Raya No.2
Jakarta 12730
P: (021) 718 1378
F: (021) 718 1380

ANZ Puri Indah
Puri Niaga III
Jl. Puri Kencana
Blok M8-10, M8-1P,
M8-1Q, dan M8-1N
Jakarta 11610
P: (021) 580 8089
F: (021) 580 8488

ANZ Kelapa Gading
Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok B No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading
Jakarta 14240
P: (021) 4585 9058
F: (021) 4585 9057

ANZ Gading Boulevard
Jl. Boulevard Barat Raya
Blok XB No.1-2
Jakarta Utara 14240
P: (021) 451 5939
F: (021) 452 9211

ANZ Pluit
Ruko Mega Mall Pluit
Blok MG No. 40 & 41
Jakarta 14440
P: (021) 668 3768
F: (021) 668 3769

ANZ Mangga Dua
Mangga Dua Square
Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta 14430
P: (021) 6231 1540
F: (021) 6231 1301

ANZ Muara Karang
Jl. Pluit Karang No. 40
Blok Y-5 Selatan Kav. No. 14
Pluit, Penjaringan
Jakarta 14450
P: (021) 663 2762
F: (021) 663 2763

ANZ Sunter
Kompleks Ruko Puri Mutiara
Blok A No. 76-77
Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta 14350
P: (021) 6531 8500
F: (021) 6531 8505

ANZ Thamrin
Wisma Nusantara
Mezzanine Level
Jl. M.H Thamrin No 59
Jakarta Pusat 10340
P: (021) 3983 5949
F: (021) 3983 5948

● Bandung

ANZ Bandung Dago
Jl. Ir. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
P: (022) 426 1139
F: (022) 426 1130

ANZ Bandung Jawa
Jl. Jawa No. 1
Babakan Ciamis, Sumur
Bandung 40117
P: (022) 420 2656
F: (022) 423 2883

● Surabaya

ANZ Mayjend Sungkono
Rich Palace Surabaya
Blok R No. 6 & 7
Jl. Mayjen Sungkono No. 151
Surabaya 60226
P: (031) 561 3288
F: (031) 561 3299

ANZ Pemuda
Jl. Pemuda No. 54
Surabaya 60018
P: (031) 531 1612
F: (031) 531 0277

ANZ Mega Galaxy
Ruko Mega Galaxy
Jl. Kertajaya Indah Timur
Blok 16A-3A
Surabaya 60117
P: (031) 592 1859
F: (031) 592 1863

ANZ Bukit Darmo
Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I Blok B1 No.
22-23 Surabaya 60226
P: (031) 734 4337
F: (031) 734 7245

● Semarang

ANZ Semarang
Jl. Pandanaran No. 46
Semarang 50134
P: (024) 845 6718
F: (024) 845 6719

● Solo

ANZ Solo
Jl. Slamet Riyadi No. 293
Solo 57141
P: (0271) 741 800
F: (0271) 741 500

● Bali

ANZ Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 10
Blok A1-A3
Denpasar 80114
P: (0361) 224 225
F: (0361) 224 211

● Balikpapan

ANZ Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan 76114
P: (0542) 441 944
F: (0542) 441 940

● Manado

ANZ Manado
Kawasan Ruko Megamas
Blok 1 C1 No.1
Jl. Pierre Tendean
Manado 95111
P: (0431) 855 777
F: (0431) 859 880

● Medan

ANZ Medan Diponegoro
West Plaza Building,
Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan 20112
P: (061) 452 7011
F: (061) 452 7611

ANZ Medan Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No. 26A
Medan 20152
P: (061) 415 4488
F: (061) 414 5488

● Medan

ANZ Makassar
Jl. Sultan Hassanudin
No. 55/57
Lingkungan Mangkura
Makassar 90111
P: (0411) 363 0888
F: (0411) 363 0911

● Palembang

ANZ Palembang
Jl. Letkol Iskandar No. 761
Unit 3 & 4
Palembang 30124
P: (0711) 361 899
F: (0711) 377 855

ANZ INTERNET BANKING DAN MOBILE BANKING

ANZ Internet Banking

ANZ Internet Banking adalah cara terbaik untuk mengakses rekening di manapun dan kapanpun nasabah menginginkannya, sekaligus memberi kenyamanan untuk mengatur keuangan nasabah dengan lebih leluasa.

Keunggulan

- Cara cepat dan mudah untuk akses ke rekening perbankan dan kartu kredit ANZ.
- Informasi rinci dan komprehensif mengenai rekening
- Menampilkan ringkasan rinci dari rekening.
- Pengaturan beberapa rekening dan transaksi dalam satu akun internet banking.
- Aman dan terpercaya dengan menggunakan teknologi enkripsi terkini dari *Verisign (Symantec)* dan setiap transaksi keuangan akan diproteksi menggunakan *security device (token)* demi kenyamanan dan keamanan transaksi *online*.

Fitur dan manfaat

Untuk nasabah perbankan:

- Cek saldo dan mutasi rekening simpanan/deposito.
- Transfer dana *online* ke seluruh bank di Indonesia yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan Prima.
- Pembayaran kartu kredit ANZ.
- Mengatur pembayaran otomatis secara berkala atau tanggal tertentu.
- Cek informasi nilai tukar dan bunga simpanan/ deposito.
- Permintaan buku cek.

Untuk nasabah kartu kredit:

- Cek tagihan kartu kredit berjalan atau tagihan bulanan hingga 6 bulan terakhir.
- Ubah transaksi kartu kredit ke cicilan.
- Menukarkan poin *reward* kartu kredit secara *online*.
- Mengajukan kenaikan limit kartu kredit - sementara atau permanen.
- Permintaan atau perubahan PIN kartu kredit.
- Mengatur jadwal pengingat jatuh tempo tagihan.

ANZ INTERNET BANKING AND MOBILE BANKING

ANZ Internet Banking

ANZ Internet Banking service is the perfect way for customers to keep track of money wherever and whenever they are. It puts customer immediately in control of their finances - giving customers an instant view of their accounts, together with balances, statements, payment details and more.

Advantages

- Quick and easy way to make payments and transfers.
- Detail information and comprehensive view of accounts.
- Summary and detail view of banking and credit card accounts.
- Manage multiple accounts and transactions in one Internet Banking account.
- Highly secure and reliable. For better security, ANZ Internet Banking is protected with the latest security encryption technology from Verisign (Symantec) and any of financial transactions are secured with the latest security device (token).

Features and benefits

For savings/deposits customers:

- Balance inquiry and statements for savings/deposits account.
- Online fund transfer to all banks in Indonesia within ATM Bersama and Prima network.
- ANZ Credit Card payment.
- Set automatic transfer - regular or specific date.
- Check foreign exchange and interest rates.
- Request cheque book.

For credit card customers:

- Real-time balance inquiry or billing statements up to last 6-month.
- Convert credit card transactions to instalment.
- Online rewards point redemption.
- Request credit limit increase - temporary or permanent.
- Set or change credit card PIN.
- Set billing due date reminder.



Langkah Mudah Layanan ANZ Internet Banking

1. Nasabah dapat mendapatkan kode registrasi melalui ATM ANZ terdekat atau menghubungi 24-hour ANZ Call Centre.
2. Nasabah dapat mengunjungi www.ANZ.co.id untuk pendaftaran secara *online*.

info lebih lanjut kunjungi www.ANZ.co.id/internetbanking

ANZ Mobile Banking

Hanya membutuhkan satu sentuhan untuk mengakses rekening perbankan dan kartu kredit melalui ANZ mobile.

Keunggulan

- Praktis - satu *user ID* untuk mengakses layanan internet banking maupun ANZ Mobile.
- Aman - menggunakan *soft token (Mobile PIN)*.
- Universal - tersedia di tiga sistem *platform*.

Fitur dan manfaat

- Ringkasan rinci rekening/tagihan kartu kredit.
- Transfer dana *real-time* ke semua bank di Indonesia.
- Pembayaran kartu kredit ANZ.
- Informasi promo yang sedang berlaku.
- Notifikasi promo berlaku di lokasi yang sedang dikunjungi.
- Ubah transaksi kartu kredit ke cicilan.
- Mencari kantor cabang dan ATM ANZ terdekat.
- Permintaan buku cek.

Simple steps to use ANZ Internet Banking

1. Get registration code from ANZ ATMs or contact 24-hour ANZ Call Centre.
2. Visit www.ANZ.co.id to register online.

For more info, visit www.ANZ.co.id/internetbanking.

ANZ Mobile Banking

It takes only one touch to experience banking and credit card accounts. ANZ offers customer convenience to access banking and credit card account through ANZ Mobile.

Advantages

- Simple - one user ID to access Internet and Mobile Banking.
- Secure - using Mobile PIN to verify financial transaction.
- Universal - available in three major platforms.

Features and Benefits

- Summary of banking/credit card account details.
- Real-time fund transfer to all banks in Indonesia.
- ANZ Credit Card payment.
- Promo information that is going on.
- Current promo information and notification in nearby locations.
- Convert credit card transactions to instalment.
- Find the nearest ANZ branches and ATMs.
- Cheque book request.

Langkah mudah layanan ANZ Mobile Banking

1. Kode registrasi didapatkan melalui ATM ANZ terdekat atau dengan menghubungi 24-hour ANZ Call Center.
2. Unduh dan daftar.
Cari aplikasi "ANZ Mobile" di App Store, PlayStore, dan Blackberry World, kemudian unduh secara gratis.

Simple steps to use ANZ Mobile Banking

1. Get registration code from nearest ANZ ATM or contact 24-hour ANZ Call Centre.
2. Download and register.
Go to AppStore, PlayStore or Blackberry World and search for 'ANZ Mobile'. Download the application for free.



3. Aktivasi
 - Login ke ANZ Mobile menggunakan *user ID* dan *password*.
 - Ikuti langkah aktivasi di layar ANZ Mobile.

3. Activation
 - Login to ANZ Mobile using user ID and password.
 - Follow activation step as displayed at ANZ mobile Screen.

Penting:

Kode aktivasi dan Mobile *PIN* awal (M-PIN) akan dikirimkan melalui pesan singkat (SMS) ke nomor ponsel yang sudah sesuai dan terdaftar di sistem. Nasabah dapat menghubungi 24-hour ANZ Call Center di 08041000269 untuk melakukan pengkinian data.

Important:

Activation code and initial mobile PIN (M-PIN) will be sent through SMS to customer's mobile phone that registered in our system. To change personal info, customer can contact 24-hour ANZ Call Centre at 080141000269.

info lebih lanjut kunjungi www.ANZ.co.id/mobile.

For more info, visit www.ANZ.co.id/mobile.

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Manajer Investasi untuk Reksadana

Investment Managers for Mutual Funds

PT. Schroder Investment Management Indonesia
PT. BNP Paribas Investment Partners
PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
PT. Eastspring Investments Indonesia
PT. First State Investments Indonesia

Perusahaan Asuransi untuk Bancassurance

Insurance Companies for Bancassurance

ACE Life
ACE Jaya Proteksi
PT. Asuransi Cigna
PT. AIG Insurance Indonesia
PT. AIA Financial
PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
PT. Panin Dai-Ichi Life
PT. Asuransi AllIANZ Utama Indonesia
PT. Multi Artha Guna d/h Panin Insurance
PT. Asuransi AllIANZ Life Indonesia
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)

Mitra Aliansi Utama

Major Alliance Partners

Agoda
Best Denki
Cathay Pacific
Electronic City
Garuda Indonesia
Dwidaya Tour
Golden Rama Tours and Travel
Panorama Tours
AVIA Tour & Travel
Ranch Market
Farmers Market

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

PT Aplikanusa Lintasarta
PT Aprisma Indonesia
PT Dimension Data Indonesia
Group Enterprise Pte Ltd
Infosys Technologies Ltd
ION Trading Ireland Ltd
PT Mitra Integrasi Informatika
PT Sigma Cipta Caraka
Serviont Global Solutions Pte Ltd
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Firma Hukum

Legal Firms

Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Hiswara Bunjamin & Tandjung
Widyawan and Partners

Penyedia Layanan Kartu Kredit

Cards Principals

MasterCard
Visa

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

ATM Bersama
Prima

Alih Daya Personalisasi dan Pencetakan Kartu

Cards Personalization and Embossing Outsourcing

Gemalto

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally blank



Laporan Tahunan
2015
Annual Report



PT Bank ANZ Indonesia
ANZ Tower Lantai 8
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33 A
Jakarta 10220

Phone : (021) 5750300

www.ANZ.co.id